



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONTRIBUSI KONI DALAM SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL
DALAM RANGKA KETAHANAN NASIONAL**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains (M Si)
Pada Program Studi Kajian Strategik Ketahanan Nasional**

Oleh

Drs. SUNARJO SLAMET WIDODO

NPM : 0806449456

**FAKULTAS PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL
KEKHUSUSAN KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL**

JAKARTA

JUNI 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONTRIBUSI KONI DALAM SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL
DALAM RANGKA KETAHANAN NASIONAL**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains (M Si)
Pada Program Studi Kajian Stratejik Ketahanan Nasional**

Oleh

Drs. SUNARJO SLAMET WIDODO

NPM : 0806449456

**FAKULTAS PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEJIK KETAHANAN NASIONAL**

JAKARTA

Juni 2011



**PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEJIK KETAHANAN NASIONAL**

HALAMAN PERSETUJUAN

NAMA : Drs. Sunarjo Slamet Widodo
NPM : 080 644 9456
**JUDUL TESIS : KONTRIBUSI KONI DALAM SISTEM
KEOLAHRAGAAN NASIONAL DALAM
RANGKA KETAHANAN NASIONAL**

Telah disetujui untuk diuji

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DR. Zairyanto

DR. Abdul Rivai Ras MM,MS.M Si

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Drs. Sunarjo Slamet Widodo

NPM : 0806449456

Program Studi : Pengkajian Stratejik Ketahanan Nasional

Judul Tesis : KONTRIBUSI KONI DALAM SISTEM
KEOLAHRAGAAN NASIONAL DALAM RANGKA
KETAHANAN NASIONAL

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M Si) pada Program Studi Pengkajian Stratejik Ketahanan Nasional Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof.DR.T.Ronny R Nitibaskara.MA (.....)

Anggota : 1. DR. Zairyanto (.....)

: 2. DR. Ir.A.Rivai Ras MM.MS.Msi (.....)

Sekretaris : DR. Amirsyah Sahil.SE.MSi (.....)

Ditetapkan di :

Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sunarjo Slamet Widodo

NPM : 0806449456

Program Studi: Pengkajian Stratejik Ketahanan Nasional

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kontribusi KONI Dalam Sistim Keolahragaan Nasional

Dalam Rangka Ketahanan Nasional

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

(Drs. Sunarjo Slamet Widodo)

ABSTRAK

Nama : Sunarjo Slamet Widodo
Program Studi : Pengkajian Stratejik Ketahanan Nasional
Judul : Kontribusi KONI Dalam Sistem Keolahragaan Nasional
Dalam Rangka Ketahanan Nasional

Tesis ini membahas tentang bagaimana kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional dalam rangka ketahanan nasional. Yang menjadi latar belakang permasalahan penulisan ini adalah Pembangunan olahraga di Indonesia yang diatur dalam suatu Sistem Keolahragaan Nasional mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ketiga lingkup olahraga ini dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang dibentuk dari induk-induk organisasi cabang-cabang olahraga dan ditetapkan oleh masyarakat. Membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, **pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi** pada tingkat nasional. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan di Indonesia terutama untuk olahraga prestasi menurut Paulus Pasumey ada tujuh faktor untuk meningkatkan prestasi antara lain: keadaan sarana dan prasarana, system pembinaan cabor, keadaan kondisi atlet, ketrampilan teknik/skill, perekaman taktik/strategi, dan keadaan psikologi atlet.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah diskriptif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data primer dengan wawancara dengan nara sumber tokoh atau organisasi keolahragaan di Indonesia, sedangkan data sekunder dari mengutip teori-teori, buku/literatur yang berhubungan dengan keolahragaan dan ketahanan nasional, koran, dan internet. Sebagai temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dalam pelaksanaannya perlu adanya perhatian serius tentang kualitas sumber daya manusia tenaga keolahragaan nasional (olahragawan, pelatih, wasit/juri, pengurus organisasi keolahragaan), infrastruktur olahraga (sarana dan prasarana), alokasi anggaran dan dana keolahragaan nasional, penerapan Iptek olahraga dan kesejahteraan olahragawan nasional.

Kontribusi KONI dalam keolahragaan nasional belum mampu namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam peningkatan pembinaan dan pengembangan olahraga nasional agar dapat mencapai prestasi di even internasional untuk mengharumkan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa dan Negara serta memperkuat Ketahanan nasional.

Kata Kunci :

KONI, Sistem Keolahragaan Nasional, Ketahanan Nasional

ABSTRACT

Name : Sunarjo Slamet Widodo
Study Program : Strategic Assessment of the National Defense
Title : Contribution KONI In National Sport System
Within the Framework of National Defense

This thesis discusses how the contribution of KONI in national sports system in the framework of national defense. The background of this paper is the development problems of sports in Indonesia are regulated in a National Sport System includes education sports, recreation sports and achievements sports. Thirdly the scope of this exercise done coaching and sports development in planed, systematic, gradual and sustainable.

National Sports Committee (KONI), which was formed from the parent-the parent organization's branches and determined by community sports, Assist government in making national policy in field of management, coaching, and development of sport excellence at the national level. Coaching and sport development in Indonesia, especially for sports performance by Paul Pasumey there are seven factors to improve achievement among others, state facilities and infrastructure, sports coaching systems, the state of condition the athlete, skill techniques/skill, recording tactics/strategies, and psychological of athletes.

The method used in this writing is descriptive qualitative techniques to collect primary data with interviews with prominent speakers or sports organization in Indonesia, while the secondary data from the cited theories, books/literature related to the sport and national security, newspaper, and internet. As the finding in this research is to improve coaching and sports-development achievements in its implementation need to be a serious concern about the quality of human resources of the national sport (athletes, coaches, referees/judges, board sports organization), sports infrastructure (facilities and infrastructure), allocation of budget and fund a national sport, the application of sports science and the welfare of national athletes.

KONI contribution in the national sport have been able but still needs to be improve, especially in improving national sports coaching and development in order to attain achievements in events for the scent and raise the dignity of peoples and nations and to streng then the National Defense.

Keywords:

KONI, national sports system, the National Defense.

KATA PENGANTAR

Sebagai hamba Allah yang beriman, pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hanya atas perkenan-Nya lah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul ” KONTRIBUSI KONI DALAM SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL DALAM RANGKA KETAHANAN NASIONAL ”, Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menempuh ujian akhir program Magister Sains (MSi, S2) pada program Pengkajian Strategik Ketahanan nasional Universitas Indonesia di Jakarta. Walaupun tesis ini telah dapat diselesaikan, namun peneliti menyadari sepenuhnya tentang keterbatasan baik pengetahuan, wawasan, pengalaman, maupun waktu yang tersedia sehingga tesis ini masih jauh dari sempurna. Hanya atas dorongan, motivasi dan support dari berbagai pihak baik dari pembimbing, rekan mahasiswa maupun keluarga, tesis ini dapat diselesaikan.

Oleh sebab itu kesempatan yang baik ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Menteri Pertahanan Republik Indonesia, yang telah memberikan kesempatan beasiswa untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
2. Kepala Staf TNI Angkatan Laut yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
3. Komandan Korps Marinir yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
4. Bapak Prof. DR. Tb. Ronny Nitibaskara, selaku Ketua Program Studi Pengkajian Strategik Ketahanan Nasional Pascasarjana Universitas Indonesia.
5. Bapak DR Amirsyah Sahil, SE.MSi, selaku Sekretaris Program Studi Pengkajian Strategik Ketahanan Nasional Pascasarjana Universitas Indonesia.
6. Bapak DR Zairyanto, selaku pembimbing I yang selalu sabar dan tekun dalam membimbing sampai penulisan tesis ini selesai.

7. Bapak DR.Ir.A Rivai Ras.MM.MS.MSi, selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tekun dalam membimbing sampai penulisan tesis ini selesai.
8. Para Dosen Program Studi Pengkajian Strategik Ketahanan Nasional, yang telah dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah menyampaikan ilmu, wawasan dan pengalaman kepada penulis.
9. Seluruh Staf Program Studi Pengkajian Strategik Ketahanan Nasional, yang telah membantu kelancaran administrasi perkuliahan hingga selesai.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pengkajian Strategik Ketahanan Nasional Pascasarjana UI Jakarta angkatan 27 yang telah banyak membantu berbagai ilmu dan pengalaman serta motivasi.
11. Bapak Prof. DR. Joko Pekik MKes.AIFO selaku Deputy IV Bidang Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenegpora dan Staf di Jakarta, yang telah membantu memberikan data dalam penelitian.
12. Ibu DR.(HC) Rita Subowo selaku Ketua Umum KONI Pusat dan Staf Pengurus KONI Pusat di Jakarta, yang telah membantu memberikan data dalam penelitian.
13. Keluarga Besar Pengurus dan Staf Induk Organisasi cabang olahraga (PSSI, PBSI, PERBASI, PJSI) di Jakarta, yang telah membantu memberikan data dalam penelitian.
14. Istri dan anak-anak tercinta yang dengan sabar dan ikhlas memberikan motivasi sampai selesainya penulisan tesis ini.

Sekali lagi peneliti bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyampaikan rasa hormat serta terima kasih kepada semua pihak yang ikhlas membantu penyelesaian tesis ini, dengan harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Amin.

Jakarta, Juni 2011

Penulis

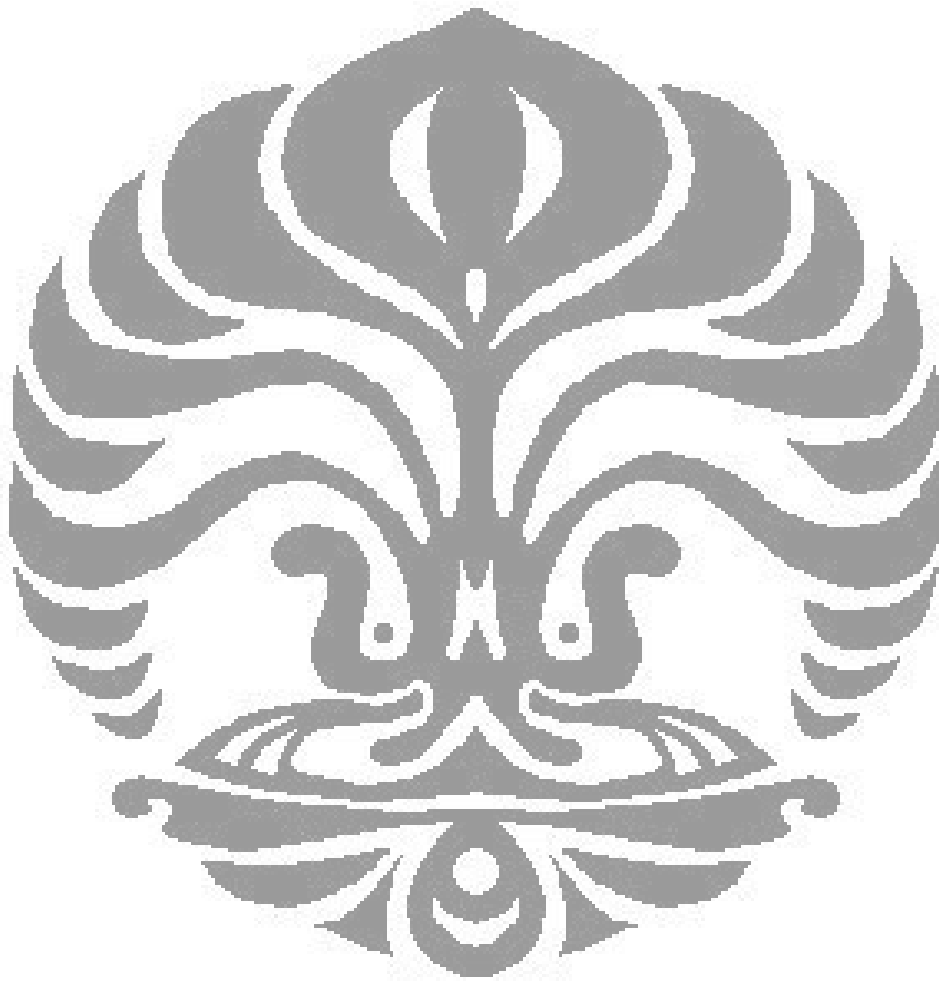
Drs.Sunarjo Slamet Widodo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pokok Permasalahan	9
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Perumusan Masalah	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Metode Penelitian	11
1.6.1. Jenis Penelitian	11
1.6.2. Instrumen Penelitian	12
1.6.3. Unit Analisis	12
1.6.4. Waktu dan Tempat Penelitian	12
1.6.5. Teknik Pengumpulan Data	13
1.6.6. Teknik Analisa Data	13
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Definisi Olahraga	16
2.1.1. Olahraga Pendidikan	18
2.1.2. Olahraga Rekreasi	19
2.1.3. Olahraga Prestasi	21
2.1.4. Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi	21
2.1.5. Keolahragaan di Indonesia : Sebagai Alat Pemersatu Bangsa dan Kebanggaan Nasional	24
2.2. Organisasi Keolahragaan di Indonesia	27

2.3	Ketahanan Nasional	28
2.3.1	Ketahanan Nasional di bidang Olahraga Suatu Pendekatan	29
BAB III PERKEMBANGAN OLAHRAGA DI INDONESIA : KONI Dan KEOLAHRAGAAN NASIONAL		32
3.1	Sejarah Perkembangan Olahraga di Indonesia	32
3.1.1	Jaman Penjajahan	33
3.1.1.1	Jaman Penjajahan Belanda	33
3.1.1.2	Jaman Penjajahan Jepang	35
3.1.2	Masa Kemerdekaan	36
3.2	Gambaran Olahraga Pendidikan	37
3.3	Gambaran Olahraga Rekreasi	39
3.4	Gambaran Olahraga Prestasi	41
3.5	Komite Olahraga Nasional Indonesia	43
3.5.1	Sejarah Berdirinya KONI	44
3.5.1.1	Organisasi Olahraga sebelum KONI	45
3.5.2	Organisasi KONI	47
3.5.2.1	Bentuk dan Susunan Organisasi KONI	48
3.5.2.2	Susunan Pimpinan KONI Pusat	49
3.5.2.3	Struktur Organisasi KONI	50
3.5.2.4	Anggota KONI	51
3.6	Sistem Keolahragaan Nasional	52
3.6.1	Tinjauan Pembinaan dan Pengembangan Keolahragaan di Indonesia	57
3.6.1.1	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	58
3.6.1.2	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	59
3.6.1.3	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi	59
3.6.1.3.1	Sumber Daya Manusia dibidang Olahraga	60
3.6.1.3.2	Infrastruktur Olahraga Nasional	63
3.6.1.3.3	Dukungan Anggaran	64
3.6.1.3.4	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan	67
3.6.1.3.5	Kesejahteraan Olahragawan Nasional	68
BAB IV KONTRIBUSI KONI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA NASIONAL		70
4.1	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia	70
4.1.1	Peningkatan Sumber Daya Manusia di Bidang Olahraga	70
4.1.1.1	Pendidikan dan Latihan	71
4.2.2	Infrastruktur Olahraga Nasional	74
4.2.3	Dukungan Anggaran	75
4.2.4	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga	75
4.2.5	Kesejahteraan Olahragawan Nasional	76
4.2	Peran dan Kontribusi KONI dalam Keolahragaan Nasional	77
4.2.1	Peran KONI	77
4.2.2	Kontribusi KONI	80
4.3	Olahraga Nasional Salah Satu Aspek Sosial Budaya Dalam Ketahanan Nasional	81
4.4	Pedoman Wawancara	84

BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

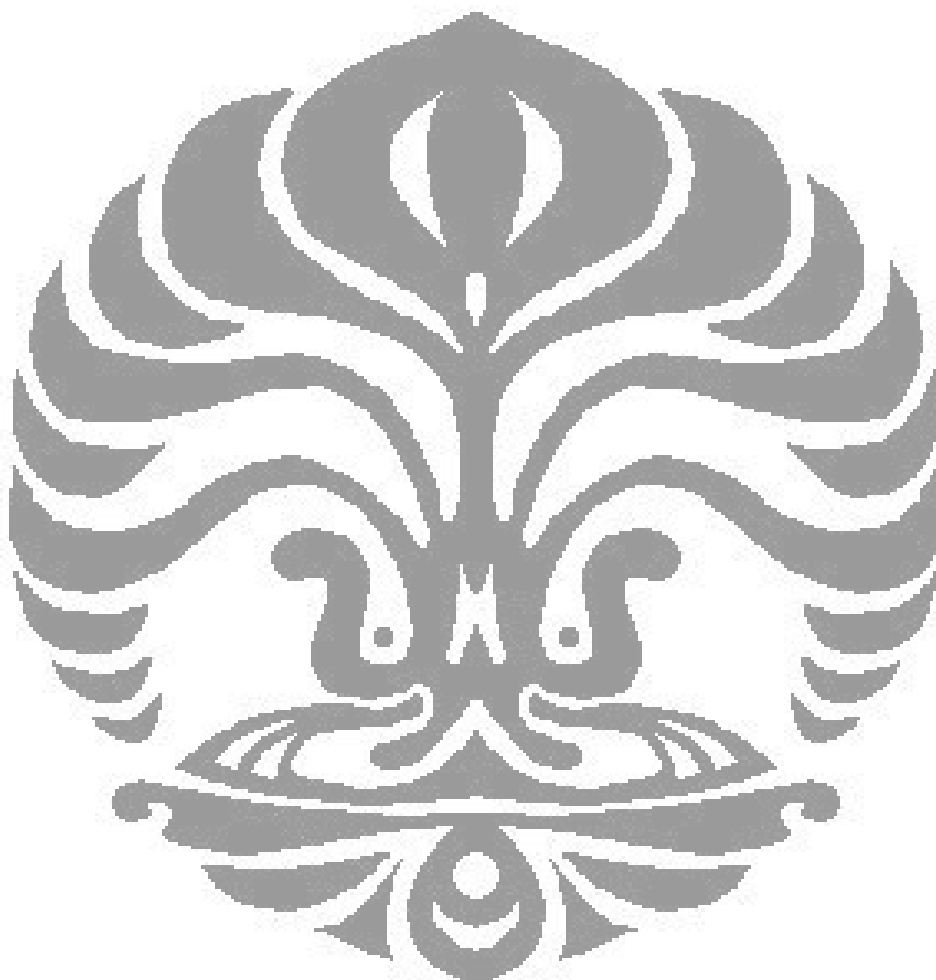


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Indonesia	3
Tabel 1.2	Keikutsetaan Indonesia di Sea Games (Pekan Olahraga Negara-negara Asia Tenggara)	5
Tabel 1.3	Keikutsetaan Indonesia di Asian Games (Pekan Olahraga Negara-negara Asia)	6
Tabel 1.4	Data Perolehan Medali dan Peringkat Indonesia Sejak Keikutsertaanya pada Sea Games dari tahun 1975 s/d 2009	8
Tabel 1.5	Data Perolehan Medali Pada Asean Games	9
Tabel 3.1	Daftar Anggota KONI	51
Tabel 3.2	Jumlah Tenaga Olahraga Yang Dilatih Menurut Jenisnya Tahun 2006 s/d 2009	62
Tabel 3.3	Data Sarana dan Prasarana Menurut Propinsi Th.2009	92
Tabel 3.4	Alokasi Pendanaan Keolahragaan Di Indonesia	66
Tabel 3.5	Jumlah Rumah yang Diberikan Sebagai Hadiah kepada Olahragawan Berprestasi Tahun 2007 – 2008	69
Tabel 3.6	Target Pembangunan Kemnegerpora Tahun 2010 s/d 2014 Bidang Olahraga	94
Tabel 4.1	Daftar Wawancara dengan Nara Sumber Penelitian	84

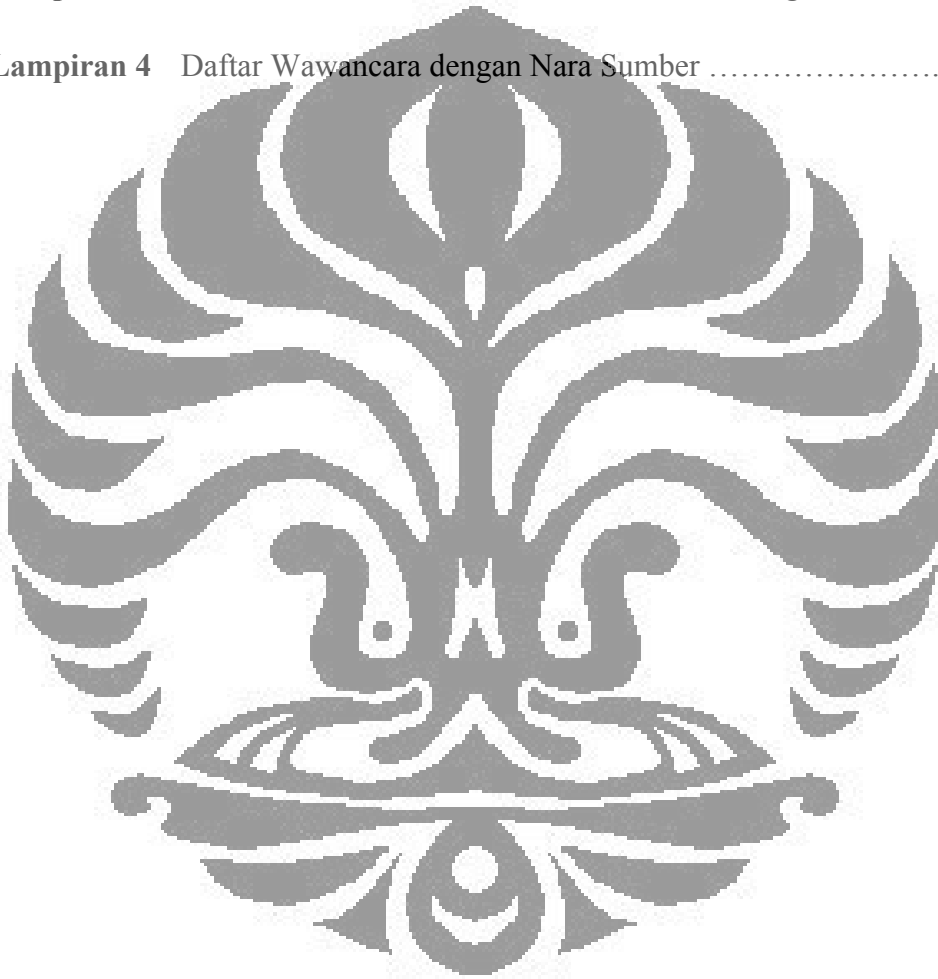
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.** Faktor Peningkatan Prestasi Olahraga 23
- Gambar 2.** Skema Bangunan Sistem Keolahragaan Nasional 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bagan Struktur Organisasi KONI.....	93
Lampiran 2	Daftar Pengurus KONI Pusat Periode 2007 – 2011	94
Lampiran 3	Daftar Ketua Umum KONI Th. 1967 – sekarang	96
Lampiran 4	Daftar Wawancara dengan Nara Sumber	99



DAFTAR ISTILAH

1. SKN : Sistem Keolahragaan Nasional, merupakan Undang-undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, mulai berlaku sejak ditetapkan tanggal 23 September 2005. Sebagai dasar hukum yang mengatur Keolahragaan di Indonesia.
2. KONI : Komite Olahraga Nasional Indonesia, merupakan organisasi non Pemerintah dibidang keolahragaan nasional berdiri berdasarkan Skep Presiden No.57 Tahun 1957 (Presiden RI I, Ir. Soekarno).
3. KON : Komite Olahraga Nasional, menyiapkan atlet-atlet nasional dengan melaksanakan Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) seluruh cabang olahraga untuk mewakili Indonesia di even internasional.
4. KOI : Komite olimpic Indonesia, menyiapkan dan mengurus atlet yang akan bertanding di luar negeri setelah menjalani Pelatnas.
5. PON : Pekan Olahraga Nasional, diselenggarakan empat tahun sekali untuk mencari dan seleksi atlet-atlet nasional seluruh cabang olahraga.
6. ATHG : Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan baik yang datang dari dalam ataupun dari luar negeri yang mengancam integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Sea Games : *South East Asia Games* atau pekan olahraga Negara-negara Asia Tenggara yang dilaksanakan 2 tahun sekali.
8. Asian Games : Pekan olahraga Negara-negara Asia yang diselenggarakan setiap 4 tahun sekali.
9. Olympic Games : atau disebut juga Olimpiade dilaksanakan 4 tahun sekali, ada 2 jenis olimpiade yaitu Olimpiade Musim panas dan musim dingin yang diikuti Negara-negara yang mengalami musim dingin/salju.

10. KONIDA : Komite Olahraga Nasional Daerah, KONI Daerah Propinsi yang berada di ibukota propinsi.
11. PB : Pengurus Besar atau Pengurus Pusat (PP), induk-induk organisasi cabang olahraga nasional yang berada di Jakarta.
12. SKJ : Senam Kesegaran Jasmani, merupakan olahraga senam yang dapat dilaksanakan oleh semua umur yang sifatnya massal dapat dilakukan secara bersama-sama untuk menjaga kebugaran dan kesehatan masyarakat.
13. PPLP : Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar.
14. PPLM : pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa.
15. SKO : Sekolah Khusus Olahragawan.
16. SDI : *Sport Development Index* untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan keolahragaan suatu Negara.
17. SDM Olahraga : Sumber Daya Manusia keolahragaan baik olahragawan/atlet, pelatih, wasit, juri, tenaga kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prestasi Olahraga Nasional di event-event Internasional merupakan wujud kebanggaan nasional serta mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia pada khususnya dan meningkatkan ketahanan nasional pada umumnya. Ketahanan Nasional sebagai landasan konseptual strategis dalam mewujudkan kesejahteraan dan keamanan Negara dan bangsa Indonesia yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan dan keamanan, yang mampu mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Hal ini senada dengan pendapat RM. Sunardi adalah kondisi dinamis suatu bangsa berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan Nasional, didalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datangnya dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan Negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional.¹

Sedangkan Ketahanan Nasional menurut Wan Usman adalah kondisi dinamis suatu bangsa, meliputi semua aspek kehidupan untuk tetap jaya, ditengah keteraturan dan perubahan yang selalu ada. Merupakan suatu metode untuk mencapai tujuan (*mean-and end*) agar bangsa tetap jaya. Sebagai metode yang bersifat multi disiplin maupun interdisiplin. Salah satu obyek studinya adalah keuletan dan ketangguhan suatu bangsa untuk tetap Jaya.²

Dari pengertian diatas mempunyai makna bahwa untuk dapat mengembangkan kekuatan nasional dan tetap jaya, ketahanan nasional dalam bidang sosial budaya salah satunya dapat dicapai dari pencapaian Prestasi

¹ RM. Sunardi.(2002).*Pembinaan Ketahanan Bangsa*. Katernita Adidarma.Jakarta..h.3-4

² Wan Usman.(2003).*Daya Tahan Bangsa*. Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional.h.5

Olahraga Nasional yang cenderung kepada Identitas, harkat dan martabat Bangsa dan Negara di even regional maupun internasional, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yang terkandung rasa cinta tanah air dan salah satu wujud bela Negara di bidang Olahraga, **akan tetapi yang lebih utama secara umum adalah apabila kondisi kesehatan atau tingkat kebugaran masyarakat yang baik dilihat dari kondisi fisik yang prima** maka kesiapan siagaan warga Negara dalam menanggulangi ATHG semakin siap dan mantap dalam menjaga segala kemungkinan bahaya yang mengancam integritas, identitas dan kelangsungan hidup bangsa dan Negara baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri.

Keolahragaan Nasional sudah dilaksanakan sejak setelah kemerdekaan, hal ini terbukti dari sejarah olahraga di Indonesia dengan diselenggarakan PON (Pekan Olahraga Nasional) I pada tahun 1948 di Surakarta Jawa Tengah, yang mempunyai makna yang sangat mendalam dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, karena pelaksanaannya pada masa-masa sulit karena diselenggarakan pada masa perjuangan bangsa kita dalam mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan yang baru direbut pada tahun 1945. Sebagai akibatnya timbullah pertempuran di berbagai tempat, Maksud dan tujuan penyelenggaraan PON I adalah untuk menunjukkan kepada dunia luar bahwa bangsa Indonesia, di tengah-tengah dalam keadaan darurat, dalam keadaan wilayah Negara dipersempit sebagai akibat Perjanjian Renville pada tahun 1947, dapat membuktikan serta sanggup menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, yang berbeda-beda suku dan agamanya, akan tetapi tetap bersatu kokoh dalam Bhinneka Tunggal Ika.³ Pelaksanaan PON yang dilaksanakan 4 (empat) tahun sekali hingga sekarang, merupakan suatu sarana dan wadah untuk mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa selain itu juga untuk mencari bibit atlet-atlet nasional yang disiapkan untuk even-even internasional untuk dapat berprestasi guna mengangkat harkat dan martabat bangsa di bidang olahraga. Tiap-tiap propinsi menyiapkan atlet-atlet daerahnya dan berlaga untuk bersaing dengan propinsi lain untuk mendapat tempat terhormat dari cabang-cabang olahraga yang dipertandingkan, agar para atlet daerahnya bersaing dalam berprestasi mengumpulkan medali emas, perak

³ [http://www.koni.or.id/sejarah PON](http://www.koni.or.id/sejarah_PON)

ataupun perunggu untuk menjadi juara umum. Pelaksanaan PON dapat dilihat di tabel 1.1

Tabel 1.1

**PELAKSANAAN PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON)
DI INDONESIA**

PON	TAHUN	TEMPAT	KETERANGAN
I	1948	Surakarta	
II	1952	Jakarta	
III	1953	Medan	
IV	1957	Makasar	
V	1961	Bandung	
VI	1965		Batal / G30S PKI
VII	1969	Surabaya	
VIII	1973	Jakarta	
IX	1977	Jakarta	
X	1981	Jakarta	
XI	1985	Jakarta	
XII	1989	Jakarta	
XIII	1993	Jakarta	
XIV	1996	Jakarta	
XV	2000	Surabaya	
XVI	2004	Palembang	
XV	2008	Samarinda	
XVI	2012	Riau	

Sumber : Badan Litbang dan Pengembangan KONI Pusat

Pelaksanaan PON adalah salah satu bagian dari pelaksanaan sistem keolahragaan nasional sesuai dengan UU No.3 Tahun 2005 pada BAB IX pasal 42 yang mengatur mengenai penyelenggaraan kejuaraan, sedangkan pada pasal 45 membahas tentang Tujuan penyelenggaraan kejuaraan olahraga adalah sebagai berikut :⁴

- a. Memasyarakatkan Olahraga.
- b. Menjaring bibit atlit potensial.
- c. Meningkatkan kesehatan dan kebugaran.

⁴ UU Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Pasal 42 dan 45

- d. Meningkatkan prestasi olahraga,
- e. Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.
- f. **Meningkatkan ketahanan nasional.**

Selain Tujuan penyelenggaraan kejuaraan perlu juga diperhatikan bahwa penyelenggaraan kejuaraan harus berpegang pada Prinsip penyelenggaraan kejuaraan olahraga, yaitu sebagai berikut :⁵

- a. Demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai agama, dan kemajemukan bangsa.
- b. Keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab.
- c. Sportivitas dan menjunjung tinggi nilai etika dan estetika.
- d. Pembudayaan dan keterbukaan.
- e. Pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat.
- f. Pemberdayaan peran serta masyarakat.
- g. Keselamatan dan keamanan, dan
- h. Keutuhan jasmani dan rohani.

Pengelolaan sistem keolahragaan nasional merupakan tanggung jawab menteri dalam hal ini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Pemerintah menentukan kebijakan nasional, standar keolahragaan nasional serta koordinasi dan pengawasan terhadap pengelolaan keolahragaan nasional, Pemerintah provinsi melaksanakan kebijakan keolahragaan, perencanaan, koordinasi, pembinaan, pengembangan, penerapan standarisasi, penggalangan sumber daya dan pengawasan yang berbasis keunggulan lokal.⁶ Pengelolaan olahraga pada tingkat propinsi dilakukan oleh pemerintah propinsi dengan dibantu komite olahraga propinsi, demikian juga untuk tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota dibantu oleh komite olahraga kabupaten/kota. Diharapkan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga di tanah air bertingkat dan berlanjut dari mulai tingkat kabupaten/kota, tingkat propinsi dan tingkat nasional. Dalam pengelolaan keolahragaan, masyarakat dapat membentuk induk organisasi cabang-cabang olahraga sampai tingkat propinsi dan kabupaten/kota. Induk-induk organisasi cabang-cabang olahraga membentuk suatu **Komite Olahraga Nasional (KONI)**.

⁵ Ibid, BAB III Pasal 5

⁶ Ibid, pasal 32 dan 33

Penyelenggaraan PON secara periodik dengan salah satu tujuannya adalah mempererat serta **memelihara rasa persatuan dan kesatuan bangsa merupakan suatu upaya untuk memperkokoh ketahanan nasional, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi warga Negara Indonesia** untuk berkiprah di tingkat nasional maupun internasional di bidang olahraga baik di PON, Sea Games, Asean Games ataupun Olimpiade. **Keikutsertaan Indonesia di tingkat internasional adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia di percaturan dunia khususnya di bidang olahraga.** Keikutsertaan Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2 Sea Games dan pada tabel 1.3 Asian Games.

Tabel 1.2

KEIKUTSERTAAN INDONESIA DI SEAGAMES

(PEKAN OLAMHRAGA NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA)

SEAGAMES	TAHUN	TEMPAT	KETERANGAN
I	1959	Bangkok Thailand	
II	1962	Rangoon Birma	
III	1965	Kuala Lumpur Malaysia	
IV	1967	Bangkok Thailand	
V	1969	Rangoon Birma	
VI	1971	Kuala Lumpur Malaysia	
VII	1973	Singapura	
VIII	1975	Bangkok Thailand	
IX	1977	Kuala Lumpur Malaysia	
X	1979	Jakarta Indonesia	
XI	1981	Manila Philipina	
XII	1983	Singapura	
XIII	1985	Bangkok Thailand	
XIV	1987	Jakarta Indonesia	
XV	1989	Kuala Lumpur Malaysia	
XVI	1991	Manila Philipina	
XVII	1993	Singapura	
XVIII	1995	Chiang Mai thailand	
XIX	1997	Jakarta Indonesia	
XX	1999	Bandar Seri Begawan Brunei	
XXI	2001	Kuala Lumpur Malaysia	
XXII	2003	Vietnam	
XXIII	2005	Manila Philipina	

XXIV	2007	Bangkok Thailand	
XXV	2009	Laos	
XXVI	2011	Jakarta Indonesia	
XXVII	2013	Hanoi Vietnam	Rencana
XXVII	2015	Malaysia	Rencana

Sumber : Badan Litbang dan Pengembangan KONI Pusat

Tabel 1.3
KEIKUTSERTAAN INDONESIA DI ASIAN GAMES
(PEKAN OLAHRAGA NEGARA-NEGARA ASIA)

ASIAN GAMES	TAHUN	TEMPAT	KETERANGAN/ PERINGKAT
I	1951	India	
II	1954	Philipina	
III	1958	Jepang	
IV	1962	Indonesia	
V	1966	Thailand	
VI	1971	Thailand	
VII	1974	Iran	
VIII	1978	Thailand	
IX	1982	India	
X	1986	Korea Selatan	9
XI	1990	China	7
XII	1994	Jepang	11
XIII	1998	Thailand	11
XIV	2002	Busan Korea Selatan	14
XV	2006	Qatar	22
XVI	2010	China	15
XVII	2014	Incheon Korea Selatan	Rencana

Sumber : Badan Litbang dan Pengembangan KONI Pusat

Sesuai Undang-undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) ruang lingkup yaitu

olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi.⁷ KONI mempunyai tanggung jawab dalam **membina** ketiga ruang lingkup jenis olahraga tersebut diatas, dalam pelaksanaannya untuk Olahraga Pendidikan KONI bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat usia dini (TB dan TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Tingkat Lanjutan Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi (PT), dengan mengadakan Porseni dan kejuaraan secara berlanjut dan berjenjang dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi sampai tingkat nasional, untuk mencari bibit atlit baru yang potensial, karena lewat pendidikan di sekolah-sekolah inilah atlit mengenal olahraga.

Untuk olahraga prestasi dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan dari tingkat daerah sampai dengan Tingkat Olahraga Nasional seperti Pekan Olahraga Mahasiswa untuk tingkat Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk Olahraga Rekreasi banyak dikembangkan dimasyarakat dengan senam-senam yang sifatnya massal dan bersama-sama seperti pelaksanaan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) yang disosialisasikan di kantor-kantor pemerintahan, sekolah-sekolah serta di lembaga-lembaga masyarakat. Dengan slogan "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat" untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan masyarakat.

Khusus untuk olahraga prestasi yang merupakan salah satu tugas dan fungsi KONI, Hasil prestasi olahraga nasional mengalami kemunduran, terlihat dari hasil perolehan medali Sea Games di Laos menempati urutan ke tiga setelah Thailand dan tuan rumah Laos (Hasil Perolehan Medali pada Tabel 1.4) , Pada Asian Games kondisinya hampir sama dapat dilihat pada perolehan medali dan peringkat 14 menurun menjadi 22 (lihat Tabel 1.5). contoh lain dicabang bulutangkis yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia gagal merebut Piala Thomas 2010 pada pertandingan final melawan Cina. Dan juga di cabang sepak bola sering terjadi aksi anarkis supporter fanatik kesebelasan daerah ("bonek")

⁷ SKN, Pasal 17-20

yang dipicu dari tidak *fair play* nya baik dari pemain maupun dari wasit yang tidak profesional melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan pencerminan kondisi olahraga nasional di Indonesia saat ini kurang cemerlang dalam prestasinya oleh karena itu perlu dikaji dan dibenahi yang melibatkan seluruh komponen-komponen bangsa yang berkaitan dengan olahraga di tanah air untuk kemajuan dan peningkatan olahraga nasional.

Tabel 1.4

DATA PEROLEHAN MEDALI DAN PERINGKAT INDONESIA SEJAK KEIKUTSERTAANYA PADA SEA GAMES DARI TAHUN 1977 S/D 2009

NO	TAHUN	RANGKING	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	1977	1	62	41	34
2	1979	1	92	78	52
3	1981	1	85	73	56
4	1983	1	64	67	54
5	1985	2	62	73	76
6	1987	1	183	136	84
7	1989	1	102	78	71
8	1991	1	92	86	67
9	1993	1	88	81	84
10	1995	2	77	67	77
11	1997	1	194	101	115
12	1999	3	44	43	58
13	2001	3	72	74	80
14	2003	3	55	68	98
15	2005	5	49	79	89
16	2007	4	56	64	83
17	2009	3	43	53	74
18	2011	?			

Sumber : Badan Litbang dan data KONI Pusat

Tabel 1.5

DATA PEROLEHAN MEDALI PADA ASEAN GAMES

N O	NEGARA	ASEAN GAMES 2002				ASEAN GAMES 2006			
		RANK	EMAS	PERAK	PRNGG	RANK	EMAS	PERAK	PRNGG
1	INDONESIA	14	4	7	12	22	2	3	15
2	THAILAND	6	14	19	10	5	13	15	26
3	MALAYSIA	12	6	8	16	11	6	17	17
4	SINGAPURA	13	5	2	10	12	8	7	12
5	VIETNAM	15	4	7	7	19	3	13	7
6	MYANMAR	24	1	5	6	27	0	4	7
7	PHILIPINA	18	3	7	16	18	4	6	9
8	LAOS	34	0	0	2	34	0	1	0
9	BRUNEI	38	0	0	1	36	0	0	0

Sumber : Badan Litbang dan data KONI Pusat

1.2. Pokok Permasalahan

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan suatu lembaga independen non pemerintah dengan Dasar Surat Keputusan Presiden No.57 tahun 1957, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia melaksanakan fungsi serta peran sebagai pelaksana sistem keolahragaan nasional, selain itu didalam pelaksanaannya bagaimana kontribusinya terhadap pencapaian hasil dari sistem keolahragaan nasional dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan dan gambaran mengenai kontribusi KONI dalam menunjang prestasi keolahragaan nasional dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional. Bagaimana pembinaan KONI dalam Sistem Keolahragaan Nasional untuk berupaya meningkatkan **olahraga prestasi** nasional dalam rangka menunjang Ketahanan Nasional.

1.4. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka KONI mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap keolahragaan nasional, oleh karena itu penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional dalam membina dan meningkatkan Prestasi Olahraga Nasional ?
- b. Bagaimana Output dari pembinaan itu dapat menunjang ketahanan Nasional ?

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Acuan pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga , KONI, KOI, Departemen-departemen terkait, pemerintah-pemerintah daerah serta seluruh masyarakat Indonesia, guna mengetahui kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional.
- b. Meningkatkan kesadaran dan kedewasaan perilaku didalam keolahragaan nasional baik untuk atlit, wasit maupun supporter agar berwawasan kebangsaan guna memperkokoh kesatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan visi KONI.
- c. Dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter unggul didalam pencapaian prestasi keolahragaan nasional.
- d. Menambah khasanah akademis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara menyeluruh, luas dan mendalam, serta menggunakan metode induktif yaitu berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesa atau teori. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih mengutamakan proses dari pada hasil dengan cara memfokuskan diri pada proses pengumpulan data dan analisis data dalam membangun suatu konsep, hipotesis dan teori secara detail. Menurut Erickson dalam Sugiyono⁸ menyatakan bahwa ciri-ciri kualitatif adalah :

- a. *Intensive, long term participation in field setting.*
- b. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.*
- c. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field.*
- d. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan (kalau menggunakan pengumpulan data melalui observasi), mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen dan membuat laporan penelitian secara detail.

⁸ Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kwantitatif, kualitatif dan R & D*. Penerbit alfabeta Bandung, cetakan keempat. h.14

1.6.2 Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan datanya. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya terhadap bidang yang diteliti.

1.6.3 Unit Analisis

Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian (subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti/ pusat penelitian atau sasaran peneliti). Menurut Lexi J.Moleong unit analisis dipakai untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.⁹ Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KON ataupun KOI), beberapa Induk-Induk Organisasi Olahraga Nasional(PSSI, PBSI, PJSI dan PERBASI) dengan empat induk organisai dapat mewakili 41 induk organisasi olahraga nasional, dan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sebagai pembanding (trianggulasi)

1.6.4 Waktu dan Tempat Penelitian.

- a. Waktu Penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu terhitung mulai bulan Oktober 2010 – Januari 2011.
- b. Tempat Penelitian. Penelitian dilaksanakan di Jakarta.

⁹ Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.h.165

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumen dalam bentuk:

- a. Pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan Ketua KONI dan beberapa pengurus KONI/KOI, Ketua ataupun pengurus Induk Organisasi Nasional serta Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemeneppora) dalam hal ini Deputi IV Kemeneppora sebagai pembanding.
- b. Pengumpulan data sekunder dengan cara studi dokumentasi, mempelajari, mendalami dan mengutip teori- teori atau konsep- konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, koran, internet, dan laporan- laporan atau karya tulis yang relevan dengan tema penelitian guna mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data penelitian lapangan.

1.6.6 Teknik Analisis Data.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Muhammad Idrus teknik analisa data melalui tahapan¹⁰ sebagai berikut :

- 1) Reduksi data; yaitu setelah data terkumpul dilakukan pemilihan hal- hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal- hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Penyajian data; yaitu dapat berupa teks yang bersifat naratif.
- 3) Kesimpulan (verifikasi), apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁰ Muhammad Idrus.(2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta.h.181.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian mengenai Kontribusi KONI dalam Sistem Keolahragaan Nasional dalam rangka meningkatkan Ketahanan Nasional, akan lebih mengutamakan proses pengumpulan data secara dokumen dan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada orang-orang kunci (*key person*) di KONI dan Kementerian Pemuda dan Olahraga, Ketua atau Pengurus Induk-induk Organisasi Nasional, setelah itu dikonstruksikan menjadi hipotesa atau tesis.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk penulisan penelitian akan disusun dengan sistematika dalam lima bab, dimana bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, yang meliputi :

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, pembatasan, perumusan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini disajikan tentang membahas berbagai teori yang terkait dengan sistem keolahragaan nasional, membahas tentang definisi olahraga, tiga ruang lingkup olahraga yaitu olahraga pendidikan, rekreasi, dan prestasi. Serta pembinaan olahraga prestasi Sistem Keolahragaan Nasional, Keolahragaan di Indonesia, Organisasi Keolahragaan dan Ketahanan Nasional.

Bab 3 : Perkembangan Olahraga di Indonesia : KONI dan Sistem Keolahragaan Nasional

Pada bab ini membahas mengenai perkembangan sejarah Olahraga di tanah air dari mulai masa penjajahan sampai dengan masa kemerdekaan hingga sekarang, perkembangan dan gambaran mengenai olahraga pendidikan, rekreasi,

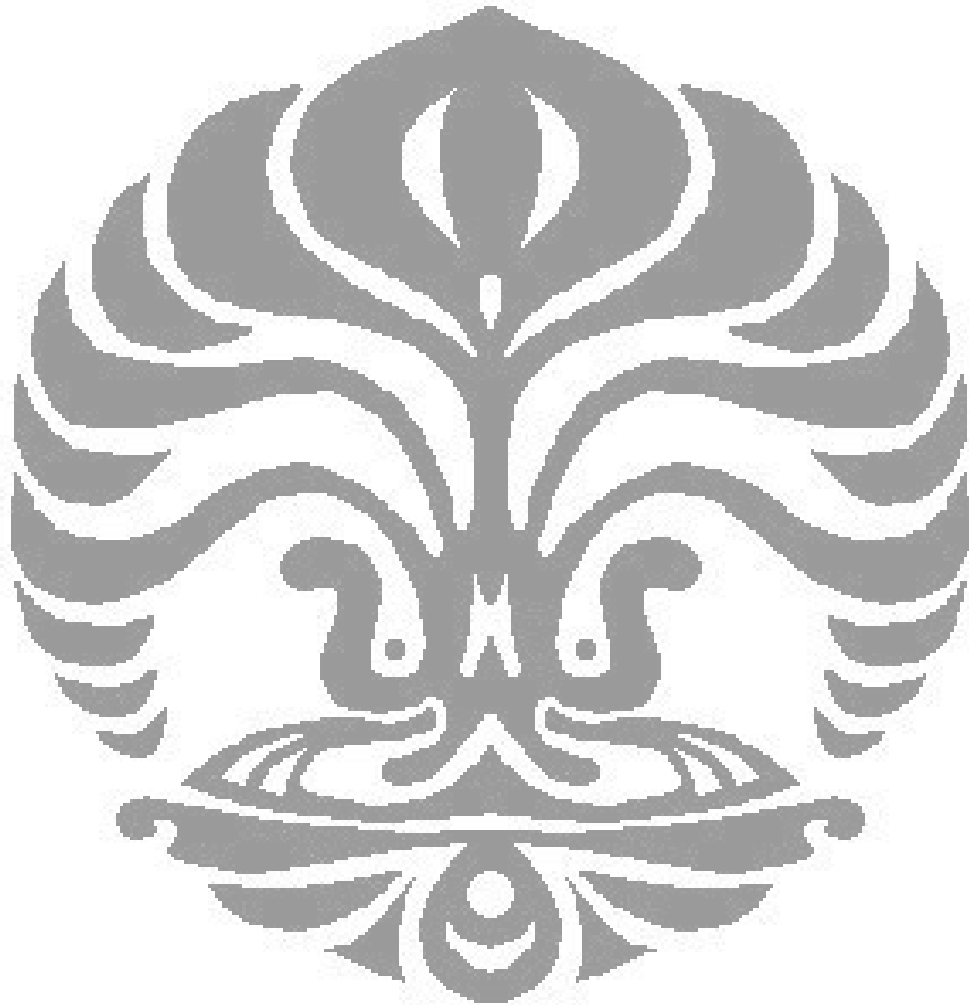
dan prestasi, Sejarah berdirinya KONI termasuk membahas organisasi sebelum KONI, organisasi KONI, bentuk dan susunan organisasi, susunan pimpinan dan struktur organisasi serta keanggotaan. Dan juga membahas mengenai kebijakan tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam membina dan mengembangkan olahraga prestasi nasional dengan disajikan data-data yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional antara lain : SDM, Infrastruktur, alokasi dana anggaran, dan kesejahteraan atlet.

Bab 4 : Kontribusi KONI dalam Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Nasional

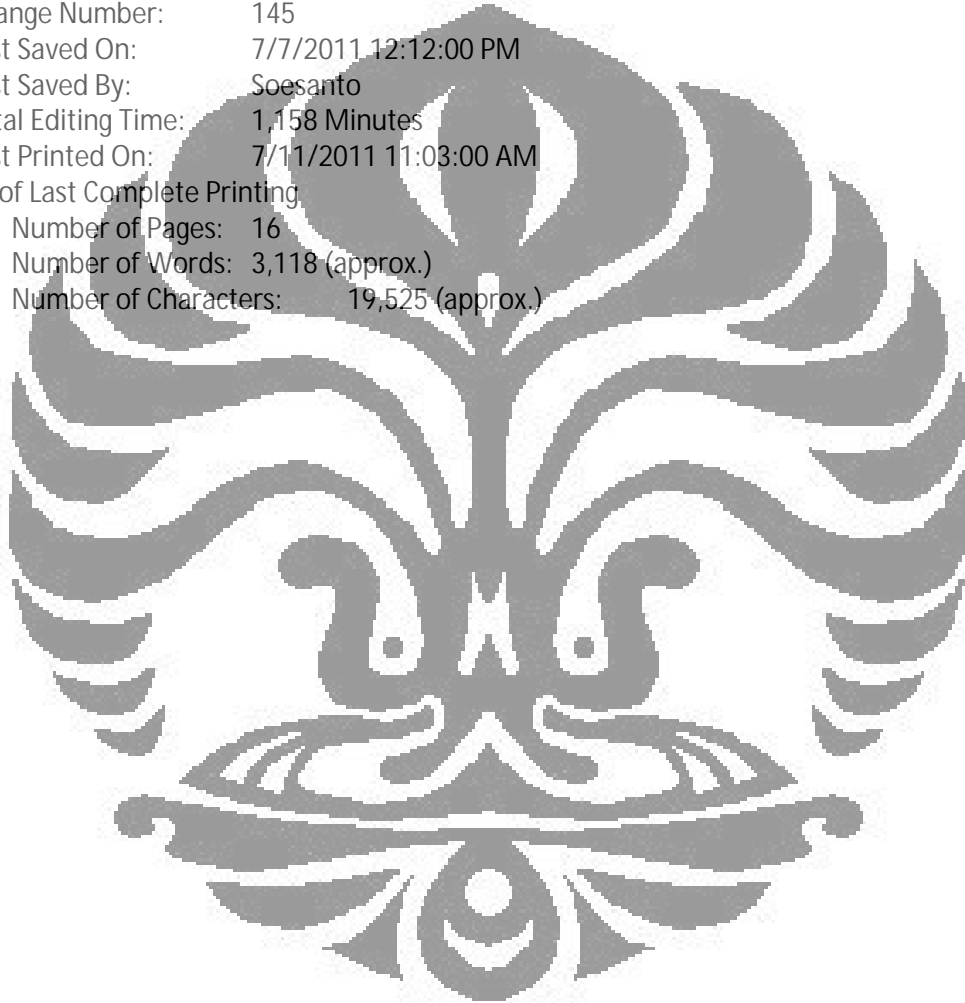
Pada bab ini membahas dan menganalisa mengenai pembinaan dan pengembangan keolahragaan antara lain tentang Sumber Daya Manusia dibidang olahraga tentang pendidikan dan latihan. Dukungan dan anggaran, Infrastruktur. Hasil wawancara yang telah dilakukan, membahas data-data keolahragaan nasional sebagai sumber dan menguraikan bagaimana peran dan kontribusi KONI dalam sistem pembinaan keolahragaan nasional dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional dan olahraga nasional merupakan pelaksanaan aspek sosial dalam ketahanan nasional, serta pedoman wawancara dalam penelitian ini.

Bab 5 : Penutup berupa Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran yang diharapkan berguna bagi KONI, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan Masyarakat dalam rangka mengetahui bagaimana kontribusi KONI dalam sistem pembinaan keolahragaan nasional dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga nasional dan Ketahanan Nasional.



Filename: BAB I_4C773
Directory: C:\Documents and Settings\user\Local Settings\Temp\Framework
Template: C:\Documents and Settings\user\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Soesanto
Keywords:
Comments:
Creation Date: 11/21/2010 1:32:00 PM
Change Number: 145
Last Saved On: 7/7/2011 12:12:00 PM
Last Saved By: Soesanto
Total Editing Time: 1,158 Minutes
Last Printed On: 7/11/2011 11:03:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 16
Number of Words: 3,118 (approx.)
Number of Characters: 19,525 (approx.)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Olahraga

Ada beberapa pendapat mengenai definisi atau batasan mengenai Olahraga, salah satunya yang dikeluarkan oleh UNESCO yang dikutip Abdulkadir Ateng di dalam Buku Pegangan Kuliah (BPK) mahasiswa FPOK UNJ “*Declaration on Sport*” adalah Setiap aktivitas fisik berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan, baik melawan unsur-unsur alam, orang lain maupun diri sendiri.¹¹

Menurut Cholik Mutohir dalam bukunya Pendidikan Jasmani dan Olahraga memberikan definisi Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.¹²

Definisi olahraga yang dikemukakan Matveyev dalam bukunya Rusli Lutan bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakanya (performa) dan kemauannya semaksimal mungkin, cenderung merupakan sebuah rumusan dari sudut pandang olahraga elit-kompetitif.¹³ Sedangkan Kompetisi itu sendiri diartikan sebagai sebuah istilah untuk membandingkan performa yang ditandai oleh beberapa elemen : persamaan kesempatan, keteraturan organisasi yang ditandai oleh peraturan dan sanksi bagi pelanggarannya, aspek spiritual (pengalaman berpartisipasi), nilai simbolik (prestise, memenangkan medali atau piala), atau

¹¹ Abdulkadir Ateng.(1992).*Buku Pedoman Kuliah FPOK UNJ*. Jakarta

¹² Cholik Mutohir.(2002). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Unesa University Press, h.13

¹³ Rusli Lutan.(2001).*Olahraga dan Etika Fair Play*.Dirjend Olahraga Diknas, h.37-38

material (hadiah).¹⁴ Dengan kata lain, istilah olahraga (sport) lebih bersifat umum, tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif, karena pengertiannya bukan hanya sebagai himpunan aktivitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak pada kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga, tetapi juga dalam bentuk aktivitas dasar seperti senam, pelatihan kebugaran jasmani, atau latihan aerobik. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, tetapi masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan member arti bagi kegiatan itu dan memanfaatkannya untuk tujuan tertentu, sesuai dengan fungsi, tujuan dan motif kegiatan olahraga kita mengenal :¹⁵

1. Olahraga Pendidikan, yaitu olahraga untuk mencapai tujuan yang bersifat mendidik dan sering diartikan sama maknanya dengan pendidikan jasmani.
2. Olahraga Rekreasi, yaitu olahraga untuk mencapai tujuannya yang bersifat rekreatif.
3. Olahraga Kesehatan, yaitu olahraga untuk tujuan pembinaan kesehatan.
4. Olahraga Cacat, yaitu olahraga untuk orang cacat, termasuk kegiatan olahraga dalam konteks pendidikan untuk anak-anak cacat yang lazim disebut dalam istilah *adapted physical education*.
5. Olahraga Penyembuhan atau rehabilitasi, yaitu olahraga atau aktivitas jasmani untuk tujuan terapi.
6. Olahraga Kompetitif (Prestasi), yaitu olahraga untuk tujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Sedangkan sesuai UU No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga dibagi menjadi tiga ruang lingkup, yaitu :

1. Olahraga Pendidikan.
2. Olahraga Rekreasi.
3. Olahraga Prestasi

¹⁴ Matveyev dalam Rusli Lutan.(2001). ibid,h.37

¹⁵ Ibid, hal.40-41

2.1.1. Olahraga Pendidikan

Olahraga Pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Pada jalur formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, sedangkan pada jalur nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kedua jalur tersebut dilaksanakan dengan dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antar satuan pendidikan yang setingkat dan dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, Nasional, dan internasional.

Menurut Suyanto Dirjen Menegpora diungkapkan dalam seminar di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2007, Olahraga Pendidikan merupakan basis prestasi bagi siswa sekolah untuk menuju masa depan dibidang olahraga maupun prestasi lainnya, pembangunan mental prestasi olahraga harus dimulai sejak dini.¹⁶

Olahraga yang dilaksanakan di jalur formal sering disebut juga dengan istilah yang lebih umum adalah pendidikan jasmani, pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas

¹⁶ Lihat <http://www.kabarindonesia.com/pendidikan+basis+prestasi>

individu, baik fisik, mental serta emosional. Sedangkan Tujuan Pendidikan Jasmani adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil. Serta memiliki sikap yang positif.

2.1.2. Olahraga Rekreasi.

Olahraga Rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang. Sedangkan menurut Haryono olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan.¹⁸ Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan sebagai upaya mengembangkan kesadaran dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan, dan hubungan sosial. Pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi. Dengan memperhatikan prinsip berbasis masyarakat, prinsip mudah, murah, menarik, manfaat, dan massal.

¹⁷ Lihat situs internet http://artikelolahraga.bogspot.com/pendidikan_jasmani.html

¹⁸ Lihat situs internet <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/01/pengertian-olahraga.html>

Sosialisai dan pemassalannya melalui satuan-satuan pendidikan, lembaga-lembaga pemerintah, perkumpulan atau organisasi olahraga. Sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan antara lain mengaktifkan perkumpulan-perkumpulan olahraga, sanggar-sanggar dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekresai yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Sedangkan tujuan dari Olahraga Rekreasi adalah :¹⁹

- a. Pengisi waktu luang
- b. Pelepas lelah, kebosanan dan kepenatan
- c. Sebagai pemenuh fungsi sosial (fungsi sosial ini dilakukan untuk kegiatan berkelompok secara aktif)
- d. Untuk memperoleh kesegaran jasmani dengan olahraga yang menyenangkan
- e. Memperoleh kesenangan dengan cara berolahraga
- f. Memperkenalkan olahraga bahwa olahraga itu menyenangkan

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (Menpora) dalam sambutannya pada saat acara pelantikan pengurus nasional Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI masa bakti 2009-2011, tanggal 3 Juni 2009 di Wisma Menpora Senayan Jakarta) ”Kalau kita ingin membangun olahraga harus dimulai dari basisnya yaitu olahraga rekreasi. Masyarakat luas akan ikut merasakan betapa pentingnya olahraga bagi bangsa dan negara ini” Menpora menambahkan dengan adanya FORMI yang diketuai mantan Menpora Hayono Isman, FORMI sebagai wadah bagi olahraga rekreasi sebagai gaya hidup.²⁰ Gaya hidup yang dimaksudkan disini adalah suatu kesadaran bahwa olahraga merupakan kebutuhan setiap individu untuk selalu menjaga kebugarannya agar selalu sehat dengan meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan, dan hubungan sosial. Penekanannya kepada tindakan preventif atau pencegahan sebelum kondisi tubuh menurun atau jatuh sakit, karena mencegah lebih efektif daripada mengobati demi kesehatan tubuh kita, Kemegpora menambahkan.

¹⁹ ibid

²⁰ Lihat situs internet <http://ayinosa31.wordpress.com/2010/03/rekreasi-olahraga>

2.1.3 Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa, dapat dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Untuk memajukan olahraga prestasi, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dapat mengembangkan:²¹

- a. Perkumpulan Olahraga
- b. Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
- c. Sentra pembinaan olahraga prestasi.
- d. Pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan.
- e. Prasarana dan sarana olahraga prestasi.
- f. Sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga.
- g. Sistem informasi keolahragaan.
- h. Melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan.

2.1.4 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi

Sasaran pembinaan olahraga adalah untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, untuk itu diperlukan konsep operasional yang mantap, kebijakan dan strategi yang tepat, serta penempatan prioritas program untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Pembinaan olahraga yang meliputi pemasalan, pembibitan dan peningkatan prestasi olahraga harus dilakukan secara konsisten, terpadu dan berkesinambungan.²²

²¹ SKN, Pasal 20 ayat 5

²² Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. (1993). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi*. Jakarta, h.22

Sedangkan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat pusat maupun tingkat daerah. Dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dilaksanakan dengan memberdayakan dan menumbuh kembangkan perkumpulan olahraga, sentra - sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan, dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Paulus Pasumey²³ berpendapat bahwa "Siapa yang peduli dengan olahraga Indonesia?" jawabnya adalah seluruh rakyat Indonesia, Pemerintah baik Pusat maupun daerah, pengurus KONI, PB (Pengurus Besar) atau Induk Organisasi Olahraga Nasional dan Pengprov. Namun pada umumnya tidak banyak yang memikirkan sistem pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan hanya bertekad untuk sukses kepengurusan era mereka saja.

Jadi apa sebenarnya yang harus dilakukan agar olahraga Indonesia bisa jaya kembali di Asean dan mulai berbicara di Asia, walaupun harus mau kerja keras dan kerja lebih keras selama minimal 8 hingga 12 tahun lagi. Paulus menyatakan ada 7 (tujuh) faktor yang harus ada untuk meningkatkan **Prestasi Olahraga** :

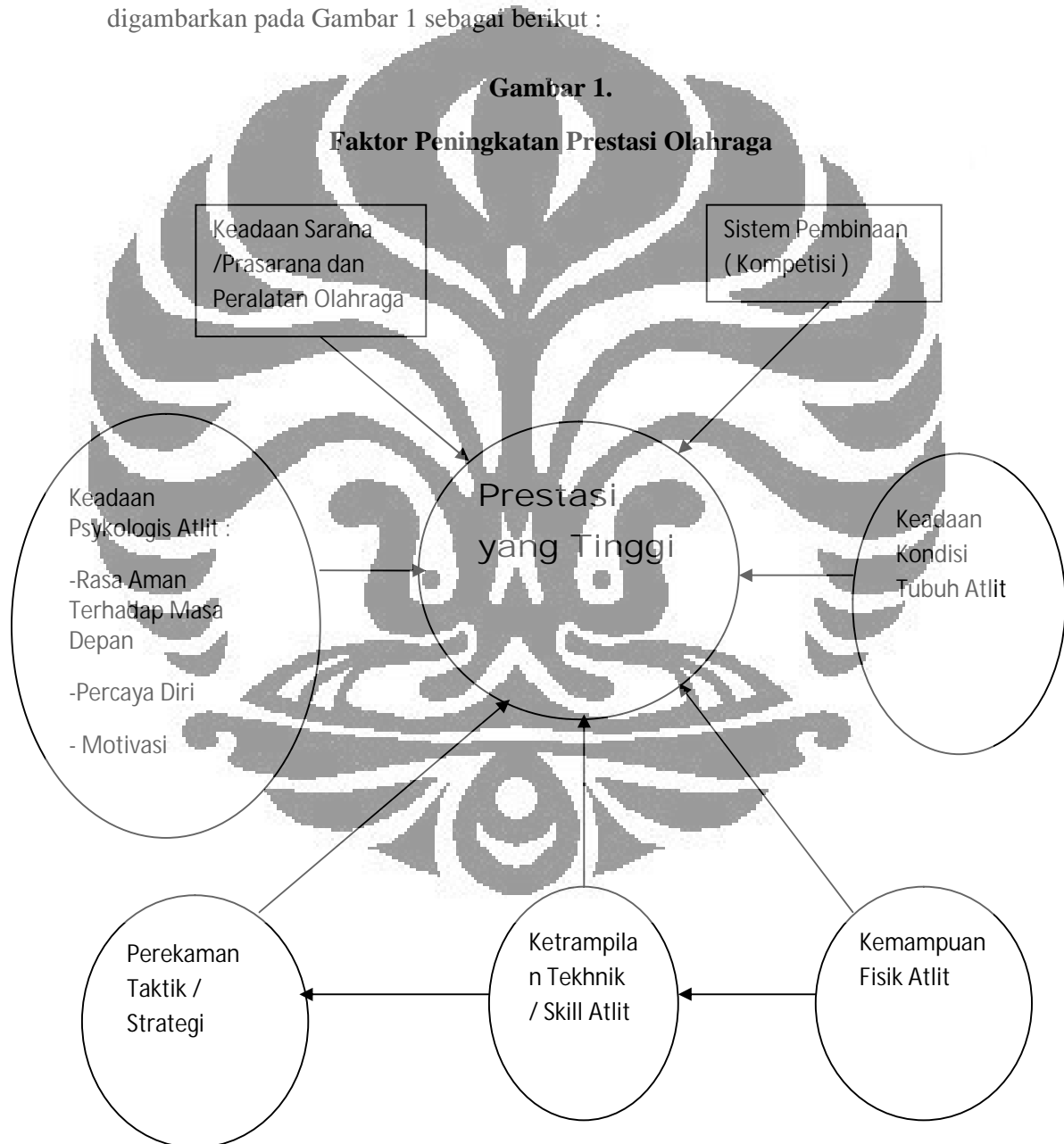
- a. Keadaan sarana /prasarana dan peralatan olahraga
- b. Sistem pembinaan cabang-cabang olahraga (kompetisi)
- c. Keadaan konstitusi tubuh atlit
- d. Kemampuan fisik atlit
- e. Ketrampilan teknik/skill atlit
- f. Perekaman taktik/strategi

²³ Lihat situs <http://typecat.com/pdf/pengertian-olahraga-prestasi.html>

g. Keadaan psikologis atlit :

- Rasa aman terhadap masa depan
- Percaya diri
- Motivasi
- Disiplin

Untuk lebih memudahkan memahami 7 (tujuh) faktor tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut :



Sumber : Paulus Pasumey. Peningkatan Prestasi Olahraga. <http://typecat.com/pdf/pengertian-olahraga-prestasi.html>

Akan tetapi selain ke tujuh faktor diatas perlu juga dipertimbangkan mengenai **Pola Hidup** dan faktor **Nutrisi** Atlit/Olahragawan yang dikonsumsi apakah sudah memenuhi standar gizi dan kandungan kalori yang dibutuhkan oleh seorang olahragawan yang tentunya berbeda dengan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat biasa untuk menunjang pencapaian prestasi yang maksimal.

2.1.5 Keolahragaan di Indonesia: Sebagai Alat Pemersatu Bangsa dan Kebanggaan Nasional

Indonesia mulai bangkit dan menyadari sebagai bangsa yang terjajah setelah adanya kelompok terpelajar rakyat Indonesia berpendidikan Barat, berdirilah Budi Utomo tanggal 20 Mei tahun 1908 yang merupakan tonggak kebangkitan Bangsa Indonesia. Ditindak lanjuti dua puluh tahun kemudian oleh para Pemuda-pemuda Indonesia dengan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, organisasi – organisasi Pemuda seluruh Nusantara berikrar Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia. Dengan semangat Sumpah Pemuda inilah timbul rasa Nasionalisme yang sangat kuat untuk lepas dari belenggu penjajah.

Dalam ensiklopedia Nasional Indonesia, Nasionalisme adalah paham yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju di dalam suatu kesatuan bangsa dan Negara serta cita-cita bersama guna mencapai memelihara identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan bangsa yang bersangkutan. Pada mulanya unsur pokok dari nasionalisme terdiri atas persamaan daerah, keturunan, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan kebudayaan. Lambat laun ada unsur - unsur tambahan yaitu adanya persamaan hak bagi setiap

orang untuk mengambil peran dalam kelompok atau masyarakatnya.²⁴ Sedangkan Sawali berpendapat bahwa Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat berawal dari hidup bersama dalam suatu wilayah, kemudian berkembang untuk mempertahankan negerinya untuk tempatnya hidup dan menggantungkan diri. Hal ini kemudian berkembang menjadikan suatu konsep identitas suatu Negara atau bangsa.²⁵

Pengertian Nasionalisme menurut Ichlasul Amal dan Armaidly Armawi adalah merupakan salah satu unsur dalam pembinaan kebangsaan atau *nation-building*. Dalam proses pembinaan kebangsaan semua anggota masyarakat bangsa dibentuk agar berwawasan kebangsaan serta berpola tatalaku secara khas yang mencerminkan budaya maupun ideologi. Bagi masyarakat bangsa yang plural tetapi homogeny, seperti Amerika Serikat konsep *melting-spot* dapat diterapkan. Namun bagi masyarakat Indonesia yang plural dan heterogen akan lebih mengedepankan wawasan kebangsaan yang unsur - unsurnya adalah rasa kebangsaan, faham kebangsaan, dan **semangat kebangsaan atau nasionalisme**. Rasa kebangsaan merupakan perekat yang paling dasar dari setiap anggota masyarakat bangsa yang karena sejarah dan budayanya memiliki dorongan untuk menjadi satu dan bersatu tanpa pamrih didalam suatu wadah Negara bangsa (*nation-state*).²⁶

Rasa nasionalisme yang kuat setelah adanya semangat Sumpah Pemuda 1928 terbentuklah organisasi olahraga pertama adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) tepatnya pada tanggal 19 April 1930 yang dipelopori oleh Ir. R. Soeratin Sosrosoegondo di Yogyakarta. Sebagai seorang pemuda yang gemar bermain sepakbola, Soeratin

²⁴ Ensiklopedi Nasional Indonesia.(1991). PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta

²⁵ <http://sawali.info/2010/09/21/olahraga-prestasi-dan-pendidikan-karakter/>

²⁶ Ichlasul Amal dan Armaidly Armawi.(1988). *Regionalisme, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional*, Gajah Mada University Press..h.11-12

memakai sepakbola sebagai wahana untuk mengimplementasikan spirit keputusan dalam pertemuan para pemuda Indonesia 28 Oktober 1928 (Sumpah Pemuda). Ia melihat sepakbola sebagai wadah terbaik untuk menyemai nasionalisme dikalangan pemuda dalam rangka menentang penjajahan Belanda.²⁷ Disusul terbentuklah PELTI (Persatuan Lawn Tennis Indonesia) tahun 1930 di Semarang dan Dr. Boentaran sebagai ketuanya. Tahun 1940 terbentuklah Persatuan Bola Keranjang Seluruh Indonesia berpusat di Jakarta diketuai oleh Mr. Roesli. Terlebih lagi setelah diberi kelonggaran yang diberikan oleh pemerintah Jepang pada saat itu karena Jepang semakin terdesak oleh Sekutu, mulai terbentuk organisasi-organisasi olahraga di tanah air.²⁸

Semangat itulah didalam setiap event olahraga terpancar nilai-nilai semangat kebangsaan, nasionalisme, atau patriotisme yang menyatu ke dalam sikap dan karakter pemain. Sikap pantang menyerah, *fairplay*, bermental baja, kreatif, cerdas, berintegritas kuat, dan unsur-unsur karakter positif lainnya harus menjadi sebuah keniscayaan yang dimiliki oleh setiap pemain. Perpaduan antara kemampuan berolahraga dan karakter yang kuat diharapkan mampu membentuk dan melahirkan insan-insan olahraga masa depan yang **berkarakter dan berkepribadian kuat, sehingga sanggup berprestasi maksimal untuk mengharumkan nama bangsa dan Negara.**²⁹

Olahraga dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan di atas sangatlah bervariasi tergantung dari tujuan apa yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan olahraga tersebut, khusus untuk olahraga prestasi tujuannya tidak hanya semata-mata kemenangan dapat mengalahkan lawan atau memecahkan rekor akan tetapi makna dalam pencapaian prestasi yang tertinggi merupakan kebanggaan baik individu, daerah sampai tingkat nasional dan internasional. Prestasi yang diraih dalam suatu event nasional maupun internasional akan memperkokoh persatuan dan kesatuan serta

²⁷ PSSI 80th Anniversary.(2010).*Sepakbola Alat Perjuangan Bangsa*, PSSI. h.45

²⁸ Direktorat Jenderal Olahraga.(2003). *Sejarah Olahraga Indonesia*, Jakarta.h.20

²⁹ <http://sawali.info/2010/09/21/olahraga-prestasi-dan-pendidikan-karakter/>

mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui hasil prestasi yang diraih oleh atlit.

Prestasi di bidang Olahraga merupakan suatu *grandeur* (kemegahan), keagungan, prestise suatu bangsa. Tujuan Olahraga hanya mengejar kejuaraan atau kemenangan saja maka aktivitas itu mengalami pendangkalan, Bila pertandingan dilakukan hanya untuk menang, maka sebuah pertandingan tidak ubahnya sebuah "perang", usaha mematahkan perlawanan musuh sebuah peristiwa menang kalah.³⁰ Bondan menambahkan "Dalam konteks pembinaan, terlihat kaitan erat antara olahraga dan nasionalisme, Nasionalisme seperti dirumuskan oleh Jean Jaures sebagai *le desir d'entre ensemble* (keinginan untuk bersatu) **terwujud secara penuh dalam aktivitas olahraga.** Dalam aktivitasnya itu, para pemain bersatu untuk bermain, entah sebagai kawan atau lawan tanding dalam suasana persahabatan. Lawan bertanding adalah kawan, mitra dalam meningkatkan prestasi untuk semakin lebih baik. Olahraga juga merupakan pembinaan bangsa untuk bersatu menemukan identitas bersama agar makin sehat baik jasmani maupun rohani"³¹

2.2 Organisasi Keolahragaan di Indonesia

Semangat berolahraga yang tumbuh dan berkembang di masyarakat merupakan wadah rasa nasionalisme dan merupakan sarana perjuangan melawan kekuasaan penjajah ditunjukkan dengan membentuk organisasi olahraga dan kependuan.³² Cabang-cabang olahraga membentuk organisasi olahraga diawali oleh cabang Sepakbola dengan membentuk PSSI tahun 1930, kemudian cabang olahraga Tenis lapangan dengan membentuk PELTI. Organisasi-organisasi keolahragaan semakin berkembang dan jumlahnya

³⁰ Bona Beding.(2002). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Olahraga*,PT.Gramedia Jakarta,h.5-6

³¹ Ibid, hal.7

³² Direktorat Jenderal Olahraga.(2003). *Sejarah Olahraga Indonesia*, Jakarta.h.16

semakin bertambah banyak sesuai dengan kecabangan olahraga yang berkembang di Indonesia.

Dari berbagai organisasi cabang olahraga inilah dibentuklah suatu organisasi olahraga yang fungsi pertamanya adalah mengkoordinir seluruh cabang-cabang olahraga mulai ISI (Ikatan Sport Indonesia) sampai dengan KONI disyahkan dengan Keppres No. 57 Tahun 1967, dan merupakan satu-satunya wadah organisasi olahraga merupakan organisasi non pemerintah yang bertugas membantu menentukan kebijakan keolahragaan di Indonesia.

Organisasi menurut Amitai Etzioni dalam bukunya *Organisasi-organisasi Modern*, Organisasi merupakan unit sosial yang berusaha mencapai tujuan tertentu; hakekat (*raison d'être*) organisasi tidak lain ialah mengejar tujuan, tetapi apabila organisasi sudah terbentuk organisasi akan mempunyai kebutuhan sendiri, organisasi dibentuk agar menjadi unit sosial yang paling efektif dan efisien.³³ Demikian juga dengan dibentuknya KONI agar pembinaan keolahragaan nasional dapat efektif dan efisien khususnya untuk olahraga prestasi di Indonesia.

2.3 Ketahanan Nasional

Pengertian Ketahanan Nasional pada awalnya disamakan dengan Pertahanan Nasional yang diangkat dari pernyataan Presiden Soekarno pada saat memberikan kuliah pertama di Lemhanas pada tanggal 20 Mei 1965, Presiden juga menyampaikan bahwa Negara Indonesia akan dapat terus hidup apabila dapat bertahan di tiga lapangan yaitu : lapangan politik, lapangan ekonomi dan lapangan militer, sedangkan untuk membangun dan mempertahankan bangsa dan Negara harus mengenal "*Objectief Gegeven*", ada lima *objectief* yaitu :³⁴

Satu : bahwa Indonesia adalah satu archipel

³³ Amitai Etzioni.(1985). *Organisasi-organisasi Modern*. UI Press. Jakarta h.7-8

³⁴ Ermaya Suradinata.(2001). *Geo Politik dan Konsepsi Ketahanan Nasional*,PT Paradiguna Cipta Yastigama,Jakarta,h.213

- Kedua : posisi archipel diantara dua samudra dan dua benua
 Ketiga : memiliki resources yang kaya raya
 Keempat : banyak suku-suku bangsa yang mendiami Indonesia
 Kelima : bermacam-macam kultur yang membentuk budaya bangsa

Disampaikan juga oleh Soekarno mengutip dari pendapat Mao Ze Dong dan Ho Chi Minh bahwa pertahanan RRC dapat unggul, dapat menghadapi semua ancaman bertubi-tubi karena menggunakan pertahanan yang khas dengan rakyat dan bumi RRC.³⁵

Lemhanas mendefinisikan Ketahanan Nasional sebagai kondisi dinamis yang mencerminkan keuletan dan ketangguhan bangsa yang memiliki kemampuan mengembangkan potensi dan kekuatan nasional yang dapat mengatasi ATHG baik yang datang dari luar maupun dalam negeri yang dapat membahayakan atau mengganggu integritas nasional, kelangsungan hidup serta pencapaian cita-cita serta tujuan nasional. Definisi dari Lemhanas senada dan hampir sama seperti pendapat dari RM Soenardi tentang definisi Ketahanan Nasional seperti yang sudah ditulis diatas. Sedangkan Wan Usman berpendapat bahwa konsep Ketahanan Nasional suatu bangsa dilatar belakangi oleh :³⁶

1. Kekuatan yang ada pada suatu bangsa dan Negara sehingga ia selalu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, meskipun mengalami berbagai gangguan dan ancaman.
2. Kekuatan apa yang harus dimiliki oleh suatu bangsa dan Negara agar dapat menghadapi perubahan lingkungan strategiknya di waktu sekarang dan yang akan datang.

2.3.1 Ketahanan Nasional di bidang Olahraga Suatu Pendekatan

Sesuai dengan uraian di BAB I mengenai tujuan diselenggarakan kejuaraan olahraga yang berkompetisi dalam pembinaannya dimulai dari

³⁵ Ibid,h.213

³⁶ Wan Usman.(2003). *Daya Tahan Bangsa*. Program studi PKN UI, Jakarta, h.92-93

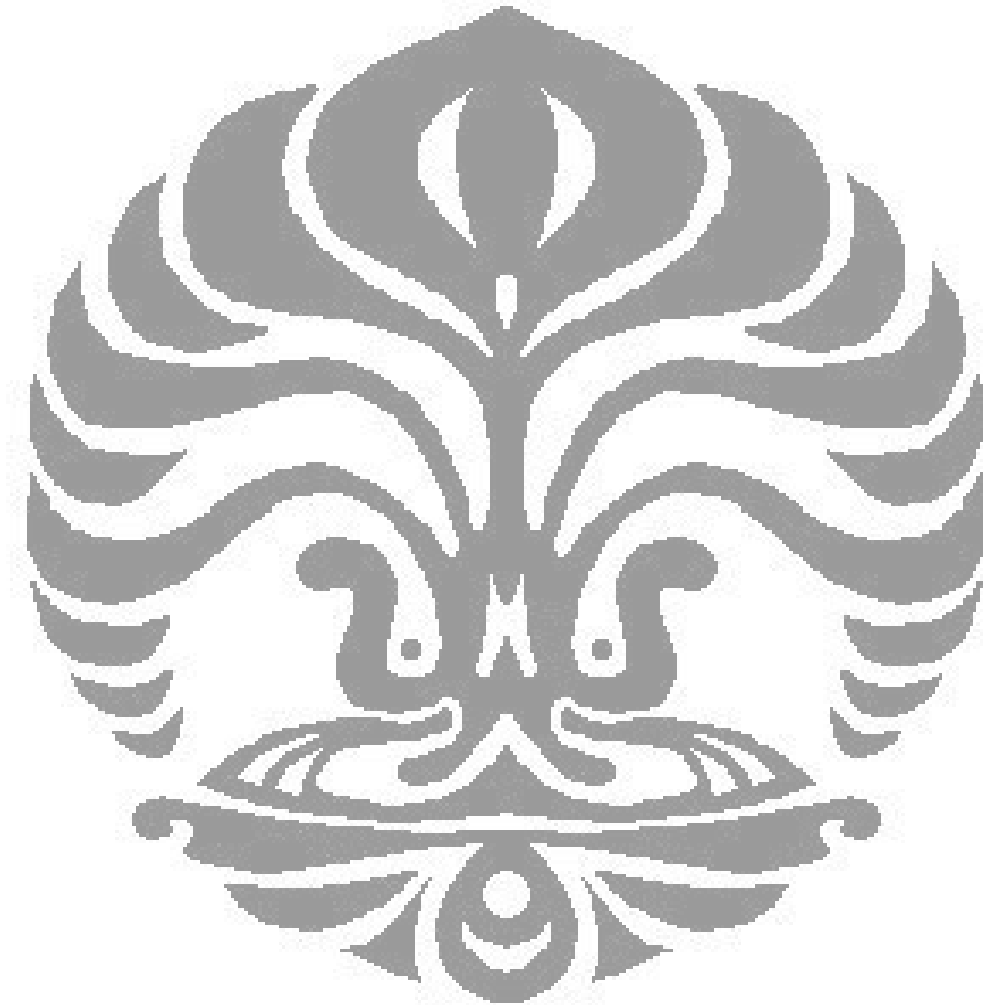
tingkat daerah, nasional dan internasional salah satunya adalah Meningkatkan **Ketahanan Nasional**.³⁷

Olahraga merupakan salah aspek dalam bidang sosial dalam ketahanan nasional mempunyai peran penting dalam menjaga harkat dan martabat bangsa di dunia internasional seperti Sea Games, Asian Games, Olimpiade untuk kejuaraan multi event dan pertandingan atau kejuaraan cabang olahraga seperti Thomas-Uber Cup untuk Bulutangkis. Piala AAF untuk cabang Sepakbola dan cabang-cabang olahraga yang lain. Pada kejuaraan multi even tingkat Nasional seperti PON (Pekan Olahraga Nasional) yang diselenggarakan 4 tahun sekali, sangat bermanfaat dan berfungsi dalam **memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta merupakan sarana pembinaan prestasi dan pencarian bibit-bibit atlit yang potensial**. Disamping itu juga diselenggarakan kompetisi dan kejuaraan cabang olahraga seperti Superliga untuk sepakbola, NBL untuk bola basket, Livoli untuk bola voli, Turnamen-turnamen Bulutangkis dan banyak cabang-cabang olahraga yang lain yang tujuannya adalah peningkatan prestasi dan pencarian bibit-bibit baru atlit untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.

Untuk atlit sendiri tertuma atlit yang mewakili Negara di event internasional, akan **tertanam jiwa atau spirit** sifat bela Negara dan **tumbuh rasa bangga menjadi warga Negara Indonesia untuk mencapai prestasi tertinggi demi nama baik, harkat dan martabat bangsa Indonesia sehingga membawa nama harum bangsa dan Negara Indonesia di dunia Internasional**. Sedangkan untuk masyarakat Indonesia diharapkan olahraga merupakan suatu kebutuhan atau merupakan suatu **gaya hidup untuk selalu sehat, menjaga kebugaran dan selalu fit dalam beraktivitas**. Hal ini berkaitan erat dengan kesiapsiagaan rakyat Indonesia karena apabila **tingkat kesehatan masyarakat baik maka masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pertahanan Negara** sebagai kekuatan cadangan apabila diperlukan dalam mengantisipasi Ancaman, Tantangan,

³⁷ SKN. Pasal 45

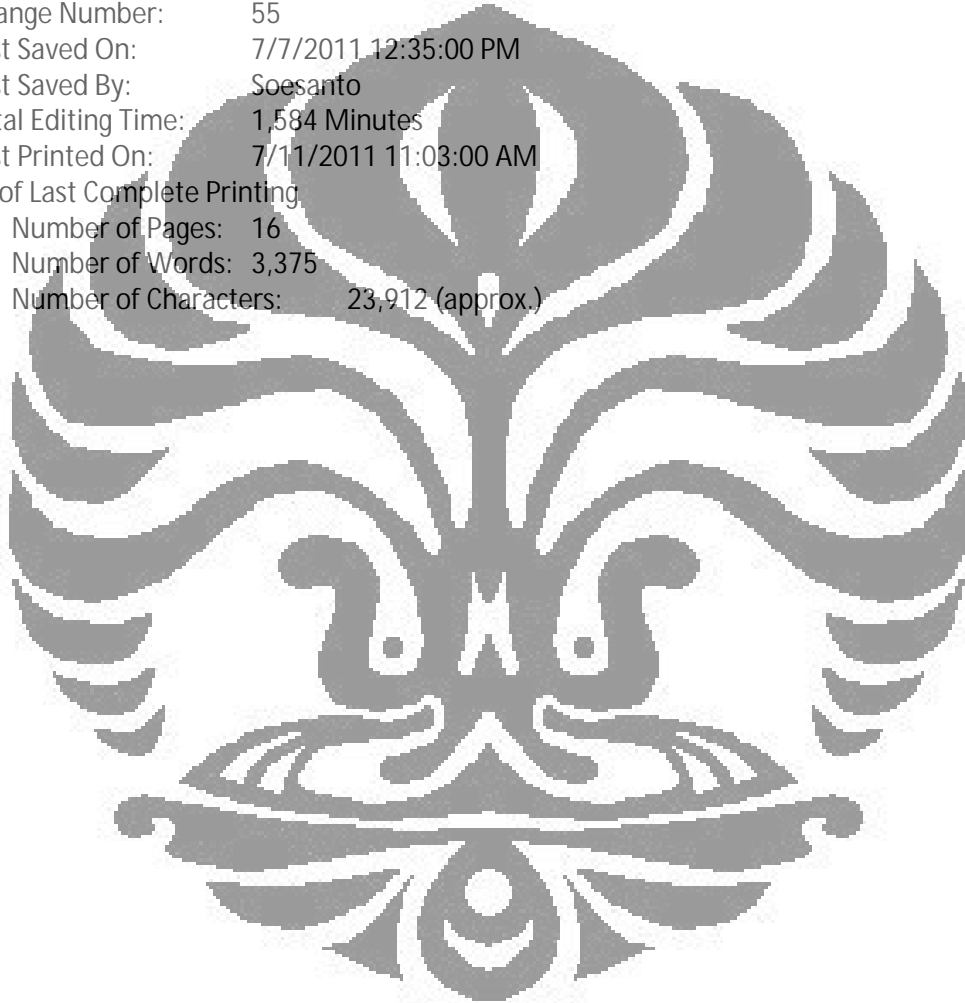
Hambatan dan Gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri.³⁸ Disamping itu masyarakat juga mempunyai **mentalitas yang baik** seperti *fair play* , sebagai contoh apabila menjadi supporter menjadi supporter yang baik bukan anarkis seperti yang sering terjadi di berbagai pertandingan sepakbola (contoh ”bonek” supporter Persebaya) khususnya dan cabang-cabang olahraga yang lain pada umumnya.³⁹



³⁸ Cholik Mutohir.(2002). *Olahraga dan Ketahanan Nasional dalam buku Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*,Unesa University Press,h.157-167

³⁹ Lihat Harian Kompas edisi 23 Januari 2011 Bonek brutal bunuh supporter di kereta

Filename: BAB II_5645F
Directory: C:\Documents and Settings\user\Local Settings\Temp\Framework
Template: C:\Documents and Settings\user\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Soesanto
Keywords:
Comments:
Creation Date: 4/10/2011 8:01:00 AM
Change Number: 55
Last Saved On: 7/7/2011 12:35:00 PM
Last Saved By: Soesanto
Total Editing Time: 1,584 Minutes
Last Printed On: 7/11/2011 11:03:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 16
Number of Words: 3,375
Number of Characters: 23,912 (approx.)



BAB III

PERKEMBANGAN OLAHRAGA DI INDONESIA :

KONI Dan SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL

3.1 Sejarah Perkembangan Olahraga di Indonesia

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa sejarah perkembangan olahraga di Indonesia sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semula dalam kelompok-kelompok sosial yang bersifat kesukuan ataupun kedaerahan, maka olahraga yang berkembang di kepulauan Nusantara juga bersifat lokal dan terbatas penyelenggaraannya pada lingkungan sosial tertentu. Keadaan ini berkaitan erat dengan kondisi masyarakat pada waktu itu, dimana kebanyakan penduduk di kepulauan nusantara hidup dalam kelompok-kelompok sosial kecil dan hubungan antara kelompok sosial itu masih sangat terbatas. Keadaan yang demikian itulah yang menyebabkan jangkauan permainan dan olahraga tradisional masih terbatas dilingkungan masyarakat setempat.

Banyak permainan dan olahraga dilakukan penduduk terutama sebagai hiburan atau selingan, pengisi waktu senggang ataupun sebagai sarana menghilangkan kejenuhan kerja. Berbagai macam permainan, peralatan dan kelengkapan permainan dan olahraga serta aturan permainan yang mempermudah orang menguasai dan mengembangkan kemampuan bermain sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Bahkan fungsinya ikut berkembang, bukan hanya sekedar sarana pendidikan akan tetapi juga sebagai sarana pembentukkan persekutuan sosial dan solidaritas sosial. Sebagai contoh permainan "Bentengan" di masyarakat Betawi dan Jawa, Permainan "Gobaksodor" berkembang di Jawa Tengah dan Jawa Timur, bahkan permainan ini dilakukan pemuda-pemudi antar kampung di desa-desa pada saat acara bersih desa dan acara tradisi masyarakat setempat biasanya dilakukan pada saat bulan purnama.³⁸

³⁸ Dirjen Olahraga.(2003). *Sejarah Olahraga Indonesia*. Mendiknas, Jakarta.h.6-7

3.1.1 Jaman Penjajahan

3.1.1.1 Jaman Penjajahan Belanda

Bangsa Belanda menjajah Indonesia hampir kurang lebih 350 tahun, waktu yang sangat lama sehingga menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan yang sangat luar biasa bagi rakyat Indonesia, perlawanan-perlawanan menentang kekuasaan Belanda masih bersifat kedaerahan dan kerajaan-kerajaan yang ada pada saat itu mudah sekali untuk diadu domba sehingga melanggengkan kolonialisme Belanda di bumi Indonesia.

Berawal dari politik Belanda yaitu Tanam Paksa (*Culture Stelsel*) yang mengakibatkan penderitaan bagi rakyat khususnya para petani, akan tetapi segi positifnya adalah dibutuhkan tenaga terampil dari bumi putra dengan mendirikan sekolah-sekolah meskipun sangat terbatas dikalangan keuarga-keluarga ningrat atau bangsawan saja. Dari sekolah-sekolah inilah rakyat Indonesia mulai mengenal pendidikan jasmani meskipun pemerintah Belanda tidak memberikan perhatian terhadap pelajaran ini dan hanya sekedar sebagai pelajaran diluar kelas agar tidak jenuh di ruang kelas. Pandangan terhadap pendidikan jasmani mulai berubah ketika terjadi perkembangan pada sekolah anak-anak Eropa yaitu senam system Swedia dan senam system Austria yang akhirnya masuk ke sekolah-sekolah Belanda di Indonesia atas usaha Dr. Minkema MJ Juten dan Dr.Nieuwenhuis.³⁹

Sedangkan olahraga permainan yang diajarkan di tingkat sekolah dasar antara lain Kasti, bola bakar dan bermacam-macam permainan kanak-kanak yang berasal dari Negeri Belanda, Atletik banyak dilaksanakan untuk anak-anak sekolah lanjutan dan sering

³⁹ Ibid. h.18-19

dilaksanakan perlombaan dalam acara sekolah dan kejuaraan yang lain, cabang yang dipertandingkan adalah nomor jalan, lari, lempar dan lompat. Termasuk juga panca lomba dan dasa lomba yang sering disebut *vifkamp dan tienkamp*, dan permainan Sepak Bola merupakan olahraga favorit selain itu diajarkan juga Bola Tangan dan Bola Keranjang (*Korfbal*).

Pendirian sekolah-sekolah tersebut secara tidak langsung melahirkan kelompok-kelompok rakyat Indonesia yang berpendidikan Barat, Kelompok terpelajar inilah yang kemudian menyadari keadaan bangsanya. Penderitaan yang dialami rakyat dan berbagai pengaruh dari luar menjadi pendorong untuk bangkit membebaskan diri dari belenggu penjajah, Dimulai dengan berdirinya "Boedi Oetomo" pada tahun 1908 dan setelah itu 20 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1928 dipelopori dan semangat para pemuda dengan organisasinya mewakili hampir seluruh wilayah nusantara bersumpah Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa yang dikenal dengan "Sumpah Pemuda".

Dengan bertambahnya kekuatan dan kesadaran politik dikalangan rakyat terutama para pemudanya, makin meluaslah usaha-usaha kearah terwujudnya Indonesia Merdeka. Sejalan dengan itu masalah pendidikan mencapai kemajuan yaitu dengan berdirinya Taman Siswa, Muhammadiyah ataupun organisasi pendidikan lainnya. Kepanduan dan Olahraga merupakan alat untuk mempersatukan dan menggalang kekuatan dikalangan pemuda untuk mendukung Pergerakan Nasional, yaitu dengan terbentuknya PSSI tahun 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya Ir. R. Soeratin Sosrosoegondo merupakan sosok pemuda lulusan Sekolah Teknik Tinggi di Heckelenburg Belanda dan bekerja dan mendapat posisi jabatan penting di perusahaan konstruksi Belanda akan tetapi beliau memilih keluar dan aktif di pergerakan bangsa

dan sepakbola sebagai sarana untuk menggalang kekuatan dan nasionalisme dikalangan pemuda dalam rangka menentang penjajah Belanda.⁴⁰ Disusul terbentuknya organisasi olahraga tenis lapangan PELTI tahun 1936 di Semarang dengan ketuanya Dr. Boentaran, diikuti Persatuan Bola keranjang seluruh Indonesia pada tahun 1940 di Jakarta ketua Mr. Roesli.

3.1.1.2 Jaman Penjajahan Jepang

Pecah Perang Dunia ke 2, di wilayah Asia, Jepang dengan propaganda "Asia untuk bangsa Asia sendiri" mengobarkan Perang Asia Timur Raya dengan menyebutnya sebagai **Saudara Tua Asia** yang akan mengusir bangsa Eropa dari Asia termasuk bangsa Belanda dari bumi Indonesia, Pasukan Jepang yang merupakan pasukan gabungan AL dan AD (Tentara ke-16) dibawah pimpinan Marsekal Hisaichi Terauchi yang bemarkas di Saigon Vietnam yang menguasai Asia Tenggara, mendarat pertama di Indonesia di Kalimantan dengan sasaran menguasai minyak mentah dan penguasaannya dibawah AL Jepang (Keigun) dan di Pulau Jawa dibawah pasukan AD Jepang (Kempeitai) Belanda menyerah kepada Pasukan Jepang.⁴¹ Jepang mengambil alih dan menggantikan menduduki dan menjajah Indonesia. Meskipun hanya 3,5 tahun namun rakyat Indonesia **lebih menderita** karena rakyat susah pangan dan susah sandang karena semua diambil oleh Jepang untuk kepentingan perang.

Dengan menyerahnya Belanda ke tangan Jepang seluruh kegiatan olahraga bangsa Indonesia terhenti, namun usaha Jepang untuk menarik simpati dan berusaha mendekatkan diri dengan bangsa Indonesia dengan harapan agar bangsa Indonesia ikut membantu dan terlibat dalam perang melawan sekutu, seperti

⁴⁰ PSSI.(2010). *Sepakbola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa*. Jakarta.h.41

⁴¹ Purbo S Suwondo.(2009). *Kumpulan Bacaan Terpilih. Perang Dunia ke-2*.h.141

membentuk barak-barak militer untuk merekrut bangsa Indonesia menjadi Heiho dan Peta sehingga para pemuda yang direkrut yang sudah mempunyai kemampuan militer inilah yang nantinya merupakan para pejuang mengangkat senjata dengan mengurbankan harta benda dan nyawa sekalipun untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan kelak.

Untuk menarik simpati dibidang Olahraga, Jepang membentuk badan *TAI IKU KAI* semacam badan koordinasi yang menjalankan semua kegiatan olahraga. Yaitu mengaktifkan kembali PSSI dan mengadakan pertandingan-pertandingan bertepatan dengan hari-hari besar yang dirayakan bangsa Jepang. Sedangkan pendidikan jasmani yang diberikan pemerintahan Jepang adalah baris-berbaris atau *kyoreng*, senam atau *taiso*, beladiri *kendo* adalah beladiri menggunakan senjata bayonet. Kemudian Pemerintah Jepang membentuk GELORA (Gerakan Latihan Olahraga Rakyat) dibawah pimpinan R. Otto Iskandar Dinata yang kemudian dengan berbagai pertimbangan dirubah menjadi PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) yang peruntukannya untuk kepentingan Jepang persiapan perang melawan Sekutu.

3.1.2 Masa Kemerdekaan

Dengan diproklamirkan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 maka bangsa Indonesia memasuki babak baru yaitu dengan kekuatan dan kemampuannya sendiri mengatur dan membangun bangsa dan Negeranya sendiri sebagai Negara yang berdaulat dengan wilayah dari Sabang sampai Merauke. Dengan kondisi Negara pada masa-masa transisi pada saat itu maka pembinaan gerakan olahraga di dalam masyarakat berkembang kearah dua bidang kegiatan yaitu :⁴²

⁴² Dirjen Olahraga.(2003). *Sejarah Olahraga Indonesia*. Mendiknas, Jakarta.h.30

- a. Gerakan olahraga yang karena profesinya menjadi tanggung jawab pemerintah dan berkembang di sekolah-sekolah.
- b. Gerakan olahraga dalam masyarakat yang diusahakan dan diorganisir atas dasar amatir dan pengabdian, perkembangan dan kemajuannya sudah cukup luas.

Dalam situasi dan kondisi yang serba terbatas dan harus menghadapi Pasukan Belanda (Agresi Belanda) yang berusaha kembali menguasai Indonesia setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, sebagai upaya untuk menunjukan kepada dunia internasional kalau Pemerintahan Indonesia telah berdiri menjadi Negara yang merdeka maka para tokoh-tokoh olahraga pada saat itu antara lain Sri Sultan Hamengkubuwono IX menyelenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang pertama di Solo Jawa Tengah pada tahun 1948. Disamping itu pula keinginan untuk mengikuti event diluar negeri pun juga dipersiapkan yaitu event *olimpic games* dengan membentuk PORI/ Persatuan Olahraga Republik Indonesia (Gelora dilebur diganti dengan PORI) dan KORI (Komite Olimpiade Republik Indonesia) untuk hubungan luar negeri, kedua badan organisasi olahraga ini merupakan cikal bakal berdirinya KONI kelak.

3.2 Gambaran Olahraga Pendidikan

Setelah Negara Republik Indonesia mempunyai pemerintahan sendiri dengan terbentuk Pemerintah Republik Indonesia pertama pada tanggal 19 Agustus 1945 dalam susunan pemerintahannya terdapat kementerian Pengajaran yang selanjutnya berkembang menjadi Kementerian Pendidikan dan Pengajaran. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Pengajaran menetapkan program sebagai berikut :⁴³

⁴³ Ibid, h.26

- a. Menyelenggarakan latihan-latihan fisik di kalangan pemuda Indonesia untuk mencapai dan memperoleh kondisi yang tinggi guna memasuki angkatan perang secara besaran,
- b. Mengusahakan rehabilitasi fisik dan mental bangsa Indonesia yang telah rusak selama penjajahan kolonial Belanda dan Jepang.

Di dalam kementerian ini terbagi dalam bagian-bagian yang menangani bidang masing-masing, untuk bidang keolahragaan yang bertanggung jawab terhadap keolahragaan diseluruh wilayah Indonesia terkendala dengan masalah perhubungan dan komunikasi yang pada saat itu sangat terbatas oleh karena itu pembinaan keolahragaan di daerah hanya dapat dilaksanakan meliputi di pulau Jawa saja. Apalagi wilayah Pemerintah Indonesia dipersempit sesuai hasil kesepakatan perjanjian Renville hanya meliputi wilayah Jawa, Madura, Bali dan Sumatera sehingga berubah menjadi Inspeksi Pendidikan Jasmani, dengan agenda rencana sebagai berikut :⁴⁴

- a. Telah dapat dibentuk bagian Pendidikan Jasmani dalam Jawatan Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Karisidenan.
- b. Di Yogyakarta diselenggarakan suatu kursus Aplikasi Pendidikan Jasmani, yang mendidik guru-guru SLP untuk mencapai ijazah A Pendidikan Jasmani.
- c. Disarankan atas kerjasama Kementerian Pertahanan dan Kementerian PP dan K diselenggarakan Sekolah Olahraga (SORA) yang mendidik guru-guru olahraga untuk Angkatan Perang.
- d. Diselenggarakan Konferensi Pendidikan Jasmani yang pertama pada akhir 1948 dikota Solo. Ternyata konferensi dapat membuktikan terhadap pihak Belanda bahwa walaupun serangan-serangan pihak Belanda cukup berat tetapi roda Pemerintahan Republik Indonesia masih tetap berjalan.
- e. Penyelenggaraan training center dalam rangka persiapan ke Olympiade tapi akhirnya batal dan diganti dengan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional I di Solo.

Seiring dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia meskipun mengalami pasang surut dan dinamika perubahan dan situasi Negara Indonesia baik yang datang dari luar berupa Agresi Belanda ataupun yang datang dari dalam negeri seperti pemberontakan-pemberontakan di daerah seperti PRRI-

⁴⁴ Ibid, h.27-28

PERMESTA, Muso dengan PKI nya, Karto Suwiryo dengan DI-TII. Pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan berkembang dengan memasukkan Pendidikan Jasmani ke dalam kurikulum pendidikan dengan materi-materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan jenjang sekolahnya dari mulai tingkat *play grup* atau taman bermain, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai dengan perguruan tinggi. Meskipun beberapa kali berganti nama dari Pendidikan Jasmani, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan akan tetapi materi dan pelajarannya hampir sama. Yang bertujuan agar **anak didik tetap sehat tidak gampang sakit, riang gembira** dalam berolahraga dan yang paling utama adalah **mengenalkan dunia olahraga sejak dini** kepada anak-anak sekolah diharapkan akan muncul bibit-bibit atlit yang potensial dan handal dikemudian hari yang akan mengharumkan nama bangsa dan Negara.

3.3 Gambaran Olahraga Rekreasi

Menurut Krippendorf, kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut ada yang diawali dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Secara psikologi banyak orang di lapangan yang merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah, sehingga mereka membutuhkan istirahat dari bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, mempunyai teman bekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas, dan merasa aman dari resiko buruk. Melihat beberapa pernyataan di atas, maka rekreasi dapat **disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental.**⁴⁵

Banyak nilai yang dapat diperoleh dari rekreasi dengan menggunakan dasar persekutuan. Ketegangan dapat dilepaskan dan energi yang ada dapat

⁴⁵ Lihat internet <http://www.ayinosa31.wordpress.com/2010/03/29/rekreasi-olahraga/>

digunakan dengan cara-cara yang berguna. Anak-anak dapat diajari bagaimana berolah raga dalam berbagai kegiatan sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan melalui rekreasi. Anak-anak perlu belajar berelasi dengan orang lain di arena bermain sebagaimana di dalam kelas atau rumah. Kreativitas dapat ditingkatkan dan dibangun, dan cara-cara baru untuk melakukannya dapat diperkenalkan. Salah satu manfaat penting dari rekreasi adalah dalam pembentukan karakter/sifat. Telah dikatakan bahwa **”anak-anak belajar melalui bermain”**. Melalui suatu program rekreasi yang telah disusun dan direncanakan dengan baik, anak-anak dapat belajar untuk menikmati penggunaan waktu sebaik-baiknya. Tantangan pada pengajaran yang efektif dengan menggunakan latar alami amat tidak terbatas bagi para pemimpin dan para guru. Secara lebih spesifik peranan rekreasi dalam kehidupan sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁴⁶

- a. Mengembangkan rasa menghargai dan mencintai lingkungan serta melestarikannya.
- b. Mengembangkan pengertian dan kemampuan serta pemahaman akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan menggunakannya secara bijaksana.
- c. Menggugah kesadaran manusia akan pentingnya membina hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya serta agar semakin mengenal sifat ataupun karakternya.
- d. Membantu mengembangkan secara positif tingkah laku serta hubungan sosial kepada individu.
- e. Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang praktek lingkungan yang sehat.
- f. Membantu membuat pelajaran di kelas agar menjadi lebih berarti melalui pengalaman langsung di lapangan.
- g. Membuka peluang membangun kerjasama antar masyarakat sekolah dengan organisasi pelayanan rekreasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- h. Menumbuhkan dan atau memperkuat rasa percaya diri dan harga diri yang merupakan pondasi yang kuat untuk menumbuhkan “self concept”.
- i. Mempererat persaudaraan dan tumbuhnya saling mendukung diantara anggota kelompok .
- j. Menambah atau meningkatkan keterampilan dan koordinasi.
- k. Menambah kesenangan pribadi serta rasa kebersamaan antara anggota kelompok.
- l. Mendidik seseorang untuk dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif dalam arti, tidak merugikan dirinya sendiri, orang lain, atau

⁴⁶ Ibid

lingkungan/alam dan sebaliknya mencegah munculnya kegiatan negatif, seperti penggunaan narkoba, vandalisme kegiatan destruktif, dan kegiatan negatif lain yang sejenis.

- m. Mengembangkan budaya hidup sehat, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain dan atau lingkungan alamnya.

Sasaran olahraga rekreasi yaitu semua kalangan masyarakat, olahraga sesuai dengan usia contoh hiking dilakukan oleh anak usia dewasa bukan dilakukan untuk anak kecil. Dan untuk anak kecil dapat disesuaikan dengan gerak yang dibutuhkan usia anak kecil. Sedangkan pada saat Pemerintahan Orde Baru dicanangkan oleh Presiden Soeharto **”Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”** yang pelaksanaannya dengan mewajibkan untuk melaksanakan Senam Pagi Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah dan instansi Pemerintah, dibuat sampai berseri (sampai 5 seri) dengan perubahan-perubahan gerakan yang disesuaikan, dan yang terakhir dirubah dengan nama **Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)** dengan harapan dari pemerintah adalah pelaksanaan olahraga yang massal dan mendatangkan kegembiraan dengan irama musik sebagai pengiring yang enerjik dan semangat serta tercapai kebugaran tubuh dan mental yang sehat.

3.4 Gambaran Olahraga Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi di tanah air sering mengabaikan faktor rekrutmen, gizi pembentuk otot, kecerdasan dan kematangan atlet. Pembinaan olahraga prestasi harus berjangka waktu kehidupan atlet, dimulai pada saat merekrut seorang anak untuk dikembangkan menjadi seorang atlet. Dalam merekrut calon atlet, postur dan struktur tubuhnya harus dilihat apakah tubuh (termasuk kemampuan jantung dan paru-paru) calon atlet itu bisa dibentuk dengan latihan-latihan untuk menjadi kuat, cepat dan punya *endurance* atau daya tahan.

Inteligensi juga harus diteliti pada saat merekrut calon atlet yang masih anak-anak. Apakah anak itu cukup cerdas dalam mengambil keputusan singkat pada saat bertanding dalam suasana menekan. Dan apakah aspek psikologinya juga tangguh untuk mendukungnya mempunyai mental juara sejati, bukan mental

pecundang yang sombong dan angkuh dan hanya berorientasi uang. Setelah aspek-aspek itu terpenuhi, pembinaan dilakukan menggunakan teknologi olahraga untuk pembentukan fisik, psikologi dan rohani. Harus ada keseimbangan juga antara latihan spartan dan istirahat.

Gizi tidak boleh sembarangan. Atlet tidak boleh jajan makanan sembarangan. Misalnya dia suka mie ayam, kemudian tiap hari dia hanya makan mie ayam. Tapi kandungan protein, lemak, vitamin, mineral dan air minum harus dihitung cermat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan otot-otot tubuhnya, mendukung perkembangan otaknya supaya lebih cerdas, dan mendukung *endurance* atau daya tahan atlet itu. Tidak lupa konseling psikologi dan rohani terus-menerus dilakukan untuk membuatnya menjadi juara-juara sejati, bukan menjadi juara sesaat yang sombong dan pecundang pada akhirnya.⁴⁷

Di Indonesia penyiapan dan pemilihan atau seleksi dan pembinaan atlet dilakukan dan menjadi **tanggungjawab Induk-induk organisasi atau Pengurus Besar (PB) cabang-cabang Olahraga** dengan mengadakan kompetisi-kompetisi berjenjang dan berlanjut dari mulai tingkat kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia dan kemudian meningkat di tingkat provinsi yang berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Propinsi dan KONIDA Propinsi, untuk tingkat Nasional difaksanakan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang dilaksanakan empat tahun sekali yang **penyelenggaraan multi event ini dilaksanakan oleh KONI/KOI**. Dari hasil PON dan kejuaraan-kejuaraan tingkat nasional diseleksi atlet-atlet muda berbakat yang potensial untuk mewakili Indonesia di event-event internasional dengan Pemusatan Latihan Nasional (*Training Center/TC*) yang terpadu dan terprogram untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seperti sekarang dilaksanakan untuk penyiapan atlet menghadapi Sea Games 2011 dengan penerapan kegiatan PRIMA / Program Indonesia Emas dan Negara Indonesia sebagai Tuan Rumah Penyelenggara, namun tidak hanya sekedar sebagai juara akan tetapi upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta menjadikan Kebanggaan Nasional dan bermuara kepada Ketahanan Nasional.

⁴⁷ Lihat situs internet <http://www.olahraga.kompasiana.com/sport/2010/12/07/olahraga-prestasi/>

3.5 Komite Olahraga Nasional (KONI)

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang merupakan suatu otoritas keolahragaan nasional, yang menangani mengenai sistem **pembinaan olahraga nasional**. Dengan demikian maka KONI merupakan suatu lembaga yang ditunjuk untuk melaksanakan sistem olahraga nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang, adapun tugasnya adalah sebagai berikut :⁴⁸

- a. Membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional.
- b. Mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional, serta komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota.
- c. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya.
- d. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional.
- e. Membantu dan mendukung penyelenggaraan single event / kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh anggota.
- f. Melaksanakan evaluasi dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan.
- g. Menyebarluaskan semangat gerakan olimpiade.

KONI adalah **satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia**, yang mempunyai Tujuan mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat kehormatan bangsa dalam rangka ikut serta mempererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkuat ketahanan nasional⁴⁹.
KONI mempunyai Fungsi :

- a. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan membina serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga secara nasional.

⁴⁸ SKN.Bab VIII pasal 36 ayat 4

⁴⁹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KONI

- b. Memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya untuk mencapai prestasi olahraga secara optimal.

Sedangkan Kewenangan KONI adalah sebagai berikut :

- a. Mengusulkan kepada Menteri rencana dan program dalam membuat kebijakan nasional mengenai pengelolaan serta pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga nasional.
- b. Mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, induk organisasi fungsional, komite olahraga provinsi serta komite olahraga kabupaten/kota dalam rangka pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga nasional.

Salah satu wujud dan bentuk pelaksanaannya KONI ditunjuk sebagai **penyelenggara** Pekan Olahraga Nasional (PON) sebagai **wujud dari fungsi dan tujuan serta tugas KONI**, dengan diselenggarakannya PON diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah :⁵⁰

- a. **Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.**
- b. Menjaring bibit atlet potensial.
- c. Meningkatkan prestasi olahraga.
- d. Meningkatkan kualitas tenaga keolahragaan.

3.5.1 Sejarah Berdirinya KONI

Perjalanan sejarah berdirinya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) cukup panjang seiring dengan masa perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan Jepang, dimulai dari organisasi-organisasi olahraga pada masa pendudukan Jepang yang sangat membatasi bangsa Indonesia untuk berolahraga, sampai dengan keluar Surat Keputusan Presiden No.57 Tahun 1957 (Presiden RI I, Ir.Soekarno) sebagai dasar berdiri dan dasar hukum KONI sampai dengan sekarang.

⁵⁰ Peraturan Pemerintah (PP) RI No.17 Th.2007 tentang penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga, pasal 10

3.5.1.1 Organisasi Olahraga Sebelum KONI

a. ISI (1938-1942)

Ikatan Sport Indonesia (ISI) dibentuk pada tahun 1938, satu-satunya badan olahraga yang bersifat nasional yang bertujuan untuk mengkoordinasikan pembinaan cabang-cabang olahraga yang sudah berdiri sebelumnya yaitu PSSI (1930), PELTI (1935), Bola Keranjang (PBKSI,1940). Pernah mengadakan Pekan Olahraga Indonesia yang dikenal dengan nama "ISI Sportweek".

b. GELORA (1942-1945) Gerakan Latihan Olahraga

Pada saat pendudukan Jepang kegiatan ISI terbengkalai dan hilang maka terbentuklah GELORA akan tetapi juga tidak bisa berkembang karena pemerintahan Jepang lebih memperhatikan dan konsentrasi ke militer untuk keperluan perangnya.

c. PORI (1946-1952)

Setelah Jepang kalah melawan sekutu kemudian Indonesia Merdeka dengan Proklamasi 17 Agustus 1945, membuka peluang untuk membina kegiatan olahraga kembali yaitu Tokoh-tokoh Olahraga di Pulau Jawa mengadakan pertemuan di Solo Jawa Tengah membentuk PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia). PORI adalah satu-satunya badan yang diakui dan diberi wewenang oleh Pemerintah untuk mengkoordinir pembinaan olahraga di Indonesia.

d. KORI (1946-1952)

Ketika PORI dibentuk 1946, dibentuk pula komite olahrag Republik Indonesia yang bertugas untuk menangani **hubungan luar negeri** terutama dengan Internasional Olympic Committee (IOC). KORI berkewajiban menyiapkan atlet Indonesia untuk mengambil bagian dalam berbagai event di luar negeri. KORI

Berdomisili di Yogyakarta dan Ketua Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

e. KOI (1953)

Pada tahun 1952 lahirlah Komite Olimpiade Indonesia (KOI) yang dibentuk untuk menggantikan KORI, tugas dan kewajibannya sama yaitu mengkoordinir seluruh organisasi cabang-cabang olahraga dalam pembinaan olahraga di Indonesia. Dibentuk pula KOI di tiap provinsi yang bertugas menyiapkan atlet-atlet daerah apabila dipanggil oleh KOI (pusat) untuk mewakili Indonesia dalam event Internasional di luar negeri.

f. PBP (1960)

Pada tanggal 16 April 1960 dibentuk pula Panitia Bibit Provinsi (PBP) melalui KOI dengan tugas mencari bibit atlet yang potensial dari berbagai cabang olahraga. Kemudian mereka dikumpulkan dan dilatih di Pusat Latihan (Training Centre) dalam persiapan menghadapi Asian Games ke-4 / 1962 di Jakarta dengan Indonesia sebagai tuan rumah. PBP dibentuk di tiap provinsi dan pembentukannya harus dilakukan melalui KOI, PBP hanya berumur 2 (dua) bulan.

g. BATIDA (1960-1962)

Dalam rangka persiapan menghadapi Asian Games IV, dalam sidang kabinet Pemerintah merubah nama PBP menjadi BATIDA (Badan persiapan Tim Indonesia Daerah). Tugasnya adalah meneruskan program yang telah ditetapkan BPB sebelumnya.

h. KOGOR (1961-1964)

Sebelum BATIDA dibubarkan pada tahun 1962, Komando Gerakan Olahraga (KOGOR) telah dibentuk tahun 1961, setelah

Indonesia menerima keputusan Asian Games Federation (AGF) yang menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games IV. Dalam usia yang relatif muda Indonesia berusaha mengerahkan kemampuan “Fund & Forces” melakukan persiapan demi suksesnya Asian games dan juga demi harkat dan martabat bangsa dan Negara Indonesia.

i. DORI (1964-1966)

Dewan Olahraga Republik Indonesi (DORI) dibentuk tanpa konsultasi dengan Organisasi Induk cabang-cabang olahraga dan susunannya tidak sesuai dengan hasrat dan keinginan dalam dunia olahraga. sebagai reaksi atas pembentukan DORI tersebut maka beberapa pimpinan organisasi induk cabang olahraga membentuk Sekretariat Bersama (SEKBER) yang dapat menjamin kedaulatan organisasi olahraga. DORI inilah kemudian menjadi embrio terbentuknya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Dalam kancan politik-politik yang berkaitan dengan olahraga, Indonesia tidak dapat menerima kehadiran Israel dan Afrika Selatan, pada IOC dan AGF maka kedua organisasi tersebut melakukan skorsing terhadap Indonesia. Sebagai reaksi terhadap skorsing tersebut Indonesia menyelenggarakan Games of the New Emerging Proses (GANEF0) dan kemudian mensponsori terselenggaranya Ganefo Asia di Phonmpenh.

3.5.2 Organisasi KONI

KONI dibentuk pada tanggal 31 desember 1966 di Jakarta, melalui suatu proses yang panjang. KOGOR maupun DORI dibentuk untuk mempersiapkan Indonesia pada Asian Games IV yang berhasil dengan baik maka DORI mencoba mempersatukan induk-induk organisasi olahraga dibawah DORI namun tidak dapat efektif karena berbagai hal antara lain : Karena DORI dikuasai unsur-unsur politis, dipimpin oleh

orang yang tidak memahami pembinaan olahraga. Atas hal itulah SEKBER mengusulkan kepada Presiden untuk merubah DORI menjadi KONI. Hasil dari usulan berupa musyawarah antara SEKBER dengan Dirjen Olahraga sebagai berikut :⁵¹

1. Organisasi olahraga dijadikan sebagai organisasi non-pemerintah atau *Non Governmental organization* yang artinya tidak dikuasai oleh pemerintah.
2. Organisasi olahraga membantu pemerintah dalam merencanakan kebijaksanaan umum pemerintah dibidang olahraga.
3. Mewujudkan prinsip demokrasi dalam organisasi olahraga, agar tidak dikendalikan atau dikomando oleh satu orang atau golongan.

Setelah melalui proses reorganisasi, diadakanlah Musyawarah Organisasi-organisasi Induk Olahraga yang berhasil menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KONI Gaya Baru. KONI Gaya Baru ini disahkan dengan Keppres No. 57 Tahun 1967, dan merupakan satu-satunya organisasi olahraga dengan otoritas tertinggi di bidang pembinaan olahraga di Indonesia.

3.5.2.1 Bentuk dan Susunan Organisasi KONI

Susunan organisasi KONI berbentuk piramida mulai dari tingkat kecamatan, tingkat Kabupaten/Kotamadya/Kota Administratif, tingkat Propinsi/Daerah Khusus Ibukota Daerah Istimewa, sampai ketingkat pusat. Di tingkat pusat dibentuk Pimpinan KONI Pusat yang membawahi dan mengkoordinasikan semua kegiatan setiap anggota KONI yaitu : Induk organisasi cabang olahraga dan Induk organisasi olahraga fungsional dan KONIDA.

Di tingkat Propinsi Daerah Khusus Ibukota / Daerah Istimewa (selanjutnya disebut "KONIDA I") dibentuk Pimpinan KONIDA I,

⁵¹ Lihat situs internet <http://www.koni.or.id/sejarah PON.html>

yang membawahi dan mengkoordinasikan semua kegiatan Pengda/Komda dari setiap anggota dan KONIDA II yang ada di wilayahnya. Di tingkat Kabupaten/Kotamadya/Kota Administratif (selanjutnya disebut "KONIDA II") dibentuk Pimpinan KONIDA II, yang membawahi dan mengkoordinasikan semua kegiatan Kecamatan yang ada di wilayahnya. Di tingkat Kecamatan dapat dibentuk Pimpinan KONI Kecamatan, yang membawahi dan mengkoordinasikan semua kegiatan olahraga prestasi di wilayah kecamatan yang bersangkutan.

3.5.2.2 Susunan Pimpinan KONI Pusat

1. Pimpinan KONI di tingkat Pusat disebut Pimpinan KONI Pusat, yang merupakan Pimpinan Eksekutif KONI yang dibentuk dan disusun oleh Musornas oleh formatur yang dipilih dan diangkat oleh Musornas serta bertanggung jawab kepada Musornas.

2. Masa bhakti Pimpinan KONI Pusat adalah 4 (empat) tahun, yaitu masa dihitung sejak saat Musornas yang membentuk dan menyusunnya ditutup, sampai dengan saat ditutupnya Musornas yang kemudian.

Jabatan Ketua Umum hanya dapat dijabat oleh orang yang sarna maksimal 2 (dua) masa bhakti, berturut-turut atau tidak berturut-turut.

3. Pimpinan KONI Pusat terdiri dari paling banyak 27 (dua puluh tujuh) orang yang susunannya adalah sebagai berikut :

- Seorang Ketua Umum
- 3 (tiga) orang Wakil Ketua Umum, atau lebih
- Seorang Sekretaris Jenderal
- 2 (dua) orang Wakil Sekretaris Jenderal, atau lebih
- Seorang Bendahara
- Seorang Wakil Bendahara

- Paling banyak 6 (enam) orang Ketua Bidang yaitu : Kabid. Organisasi,
Kabid Pembinaan Prestasi, kabid Hubungan Luar Negeri, kabid. Rencana dan Anggaran, kabid. Penelitian dan pengembangan, Kabid Media dan Promosi.

- paling banyak 2 (dua) orang Wakil Ketua Bidang untuk setiap bidang.

4. Pimpinan KONI Pusat dalam melaksanakan tugasnya dapat dibantu oleh beberapa Komisi dan Badan Pelaksana Pusat, yaitu :

- Komisi Hukum
- Komisi Kehormatan Olahraga
- Komisi Pelaksanaan Latihan
- Komisi Pembibitan dan Pembinaan
- Komisi Ilmu-ilmu Olahraga
- Pusat Pendidikan dan Penataran
- Komisi Media dan Humas
- Pusat Sistem Informasi Olahraga
- Komisi Industri dan Bisnis Olahraga

3.5.2.3 Struktur Organisasi KONI

(Untuk bagan struktur organisasi KONI di lampiran 1, Daftar Pengurus KONI Pusat Periode 2007 – 2011 di lampiran 2 dan Daftar Ketua Umum KONI, 1967-sekarang di lampiran 3)

3.5.2.4 Anggota KONI

Keanggotaan KONI terdiri dari seluruh KONIDA yang berada di ke-33 propinsi diseluruh wilayah Indonesia, Induk

organisasi cabang olahraga dan Induk organisasi olahraga fungsional.
Daftar anggota KONI pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

DAFTAR ANGGOTA KONI

NO	NAMA ORGANISASI	SINGKATAN
I	KONI PROVINSI / KONI DAERAH	KONIDA
II	INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA	
1	Persatuan Renang Seluruh Indonesia	PRSI
2	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	PASI
3	Persatuan Panahan Indonesia	Perpani
4	Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia	PBSI
5	Perserikatan Bisbol dan Sofbol Amatir Seluruh Indonesia	Perbasasi
6	Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia	Perbasi
7	Persatuan Tinju Amatir Indonesia	Pertina
8	Ikatan Sport Sepeda Indonesia	ISSI
9	Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia	Perdasi
10	Ikatan Anggar Seluruh Indonesia	Ikasi
11	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia	PSSI
12	Persatuan Senam Indonesia	Persani
13	Persatuan Judo Seluruh Indonesia	PJSI
14	Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia	PODSI
15	Persatuan Olahraga Layar Seluruh Indonesia	Porlasi
16	Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia	Perbakin
17	Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia	PTMSI
18	Taekwondo Indonesia	TI
19	Persatuan Tenis Seluruh Indonesia	Pelti
20	Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia	PBVSI
21	Persatuan Gulat Amatir Seluruh Indonesia	PGSI
22	Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat, dan Binaraga Seluruh Indonesia	PABBSI
23	Persatuan Catur Seluruh Indonesia	Percasi
24	Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia	PSTI
25	Federasi Panjat Tebing Indonesia	FPTI
26	Ikatan Olahraga Dansa Indonesia	IODI
27	Ikatan Motor Indonesia	IMI
28	Persatuan Squash Seluruh Indonesia	PSI
29	Persatuan Ski Air Seluruh Indonesia	PSASI
30	Persatuan Drum Band Seluruh Indonesia	PDBI
31	Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia	Perserosi
32	Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia	POSSI
33	Federasi Olahraga Karate-do Seluruh Indonesia	FORKI
34	Persatuan Boling Indonesia	PBI
35	Persatuan olahraga Biliar Seluruh Indonesia	POBSI
36	Persatuan Golf Indonesia	PGI
37	Persaudaran Bela Diri Kempo Indonesia	Perkemi
38	Federasi Aero Sport Indonesia	FASI
39	Gabungan Bridge Seluruh Indonesia	Gabsi
40	Ikatan Pencak Silat Indonesia	IPSI
41	Wushu Indonesia	WI

42	Keluarga Olahraga Tarung Derajat	Kodrat
III	INDUK ORGANISASI OLAHRAGA FUNGSIONAL	
1	Seksi Wartawan Olahraga Persatuan Wartawan Indonesia	SIWO PWI
2	Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia	Bapomi
3	Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia	Bapopsi
4	Badan Pembina Olahraga Cacat	BPOC
5	Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia	Perwosi
6	Perhimpunan Pembina Kesehatan Olahraga Indonesia	PPKORI
7	Badan Pembina Olahraga Korps Pegawai Republik Indonesia	Bapor Korpri

Sumber : Badan Litbang dan Data KONI Pusat

Dengan demikian maka KONI merupakan suatu lembaga yang ditunjuk untuk melaksanakan sistem olahraga nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005, sesuai fungsinya dengan visi dan misi KONI adalah ; **Visi** : "Menjadi organisasi yang modern, independen, dan profesional untuk membangun karakter unggul Bangsa Indonesia, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pembinaan olahraga prestasi". **Misi** : "Memberikan dukungan kepada para atlet untuk mencapai puncak prestasi dan menanamkan nilai-nilai olimpiade agar menjadi sumber inspirasi bagi seluruh rakyat Indonesia".

3.6 Sistem Keolahragaan Nasional

Di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 1 ayat 3 menegaskan bahwa Indonesia adalah Negara hukum,⁵² sejalan dengan ketentuan tersebut maka segala aspek kehidupan dalam bidang kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan termasuk pemerintahan harus senantiasa berdasarkan hukum. Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian **tujuan pembangunan nasional** sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus

⁵² UUD 1945 BAB I Pasal 1 ayat 3

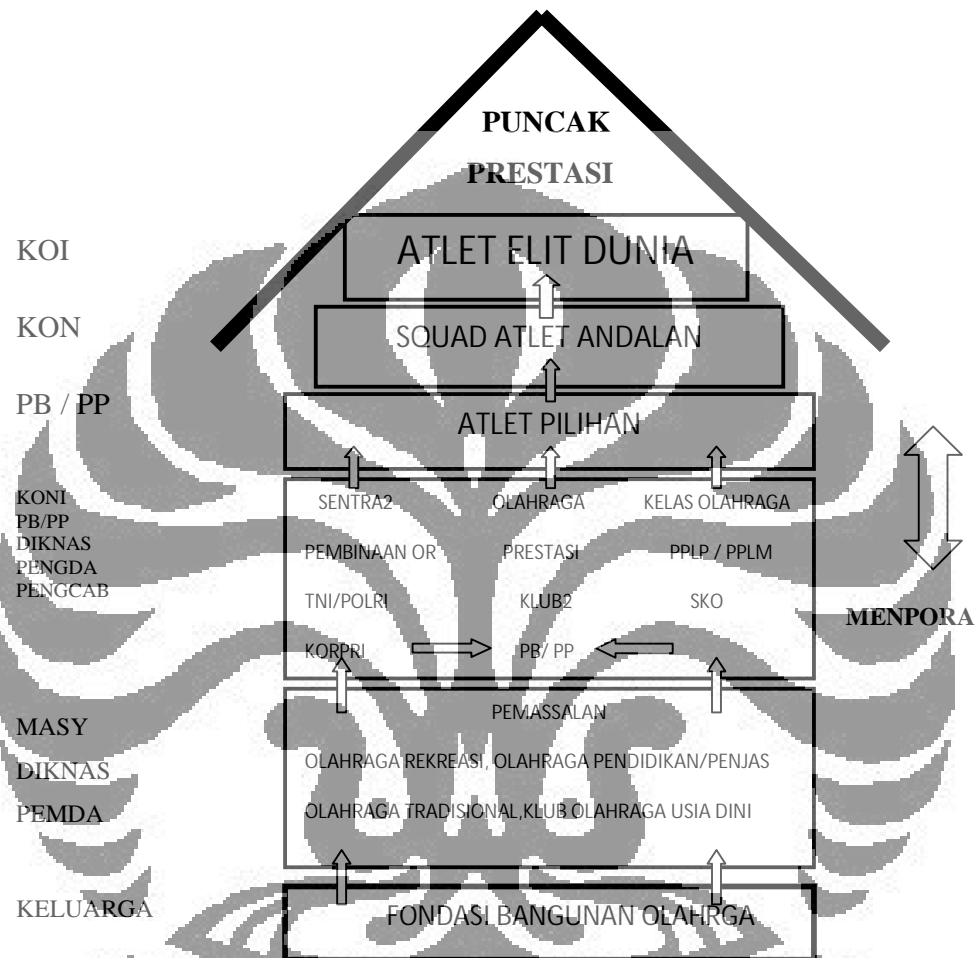
ditetapkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional. **Sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.** Subsistem yang dimaksud antara lain ; pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, prasarana dan sarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan industri olahraga. Interaksi antar subsistem perlu diatur untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Sistem Keolahragaan Nasional ditingkatkan, antara lain, melalui penetapan standar nasional keolahragaan yang meliputi tenaga keolahragaan, isi program penataran/pelatihan, prasarana dan sarana, penyelenggaraan keolahragaan, dan pengelolaan organisasi keolahragaan, serta pelayanan minimal keolahragaan.

Tujuan Keolahragaan Nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, **memperkokuh ketahanan nasional**, serta mengangkat harkat dan martabat, dan kehormatan bangsa. Tujuan keolahragaan nasional dapat tercapai apabila adanya peran serta dan dukungan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan seluruh masyarakat. Undang-undang ini mengatur secara tegas mengenai hak dan kewajiban serta kewenangan dan tanggung jawab semua pihak (Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat) serta koordinasi yang sinergis secara vertikal antara pusat dan daerah, dan secara horisontal antara lembaga terkait baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah dalam rangka pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan nasional. Diharapkan dengan sudah adanya suatu Undang-undang yang mengatur keolahragaan nasional maka gerakkan memasyarakatkan dan mengolahragakan masyarakat serta untuk upaya meningkatkan prestasi olahraga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa pada tingkat internasional sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Permasalahan keolahragaan nasional semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya Indonesia memiliki suatu undang-undang yang mengatur keolahragaan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sebagai pedoman pelaksanaan dan perkembangan Olahraga di Tanah Air. Untuk memudahkan memahami bagaimana **Sistem Keolahragaan Nasional** di Indonesia dibuat skema berupa **"BANGUNAN SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL"** dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2.
BANGUNAN SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL



Sumber : **RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA 2010 S/D 2014**

Sistem pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional ditata sebagai suatu bangunan sistem keolahragaan yang pada intinya dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga yang diawali dengan tahapan pengenalan olahraga, pemantauan dan pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Penahapan tersebut diarahkan untuk pemassalan dan pembudayaan olahraga, pembibitan, dan peningkatan prestasi olahraga pada

tingkat daerah, nasional, dan internasional. Petahapan melibatkan semua unsur keluarga, perkumpulan, satuan pendidikan, dan organisasi olahraga yang ada dalam masyarakat yang saling bersinergi sehingga membentuk bangunan sistem keolahragaan yang luwes dan menyeluruh.

Pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga jika dikaitkan dengan **bangunan olahraga** berarti penguatan **fondasi bangunan olahraga** yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi-potensi olahraga unggulan daerah, yang banyak berperan dalam hal ini adalah diawali dari keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan diri (bakat) serta menggeluti cabang olahraga yang diminati.

Penciptaan sumber daya manusia untuk membentuk calon olahragawan berbakat dilakukan melalui penancangan gerakan nasional (**secara massal**) guna menjadikan olahraga sebagai gaya hidup (*life style*), pemberdayaan (*revitalisasi*) olahraga dasar seperti lari, loncat dan lempar (*track and field*) di satuan-satuan pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan tinggi, serta fasilitas pendidikan dan fasilitas penyediaan instruktur/pelatih/guru olahraga yang berkualitas internasional ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini yang sangat diharapkan untuk berperan penting adalah Kementerian Pendidikan Nasional, Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam penyiapan dan pengadaan prasarana olahraga (termasuk PPLP /PPLM dan SKO) serta berkoordinasi dengan sentra-sentra olahraga, klub-klub olahraga dan unsur-unsur keolahragaan yang berkembang di masyarakat.

Pengurus Besar (PB) atau Pengurus Pusat (PP) melakukan pembinaan yang berjenjang dan berlanjut kepada Pengurus-Pengurus Daerah untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk **seleksi dan kompetisi** untuk mencari bibit-bibit atlet muda berbakat yang potensial (**atlet pilihan**) untuk meningkatkan prestasinya secara terus-menerus dan terjadwal sehingga akan selalu muncul potensi-potensi atlet muda yang berkualitas di masa-masa yang akan datang.

Setelah adanya seleksi oleh PB/PP cabang-cabang olahraga dilaksanakan Pemusatan Latihan Nasional (contoh PRIMA/Program Indonesia Emas untuk persiapan Sea Games XXVI September 2011, yang sedang berlangsung) pelaksanaan dan pengawasan dibawah tanggung jawab KON sesuai dengan program latihan yang diterapkan, setelah siap oleh KON diserahkan kepada KOI untuk pelaksanaan multi event atau kejuaraan lain yang sifatnya untuk luar negeri dan internasional.

3.6.1 Tinjauan Pembinaan dan Pengembangan Keolahragaan di Indonesia

Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Nasional merupakan salah satu pokok pembahasan di dalam Sistem Keolahragaan Nasional untuk menunjang ketiga ruang lingkup keolahragaan di Indonesia, pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana serta penghargaan keolahragaan. Dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemantuan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pelaksanaannya melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta Masyarakat wajib melakukan pembinaan dan pengembangan sesuai kewenangan dan tanggungjawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan dan pengawasan. Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri. Dapat

dilakukan oleh perkumpulan olahraga di lingkungan masyarakat setempat, dengan membentuk organisasi cabang olahraga yang tidak dengan perundang-undangan yang berlaku.

Lembaga Pemerintah maupun Swasta berkewajiban untuk menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi karyawannya untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran dan kegembiraan dan produktivitas kerja sesuai dengan kondisi masing-masing.

3.6.1.1 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan sistematis (berupa kurikulum sesuai dengan jenjang sekolah) dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru/dosen olahraga yang berkualitas dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh prasarana dan sarana olahraga yang memadai.

Dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat, dengan memperhatikan potensi, kemampuan secara menyeluruh baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selanjutnya dilaksanakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berlanjut disertai oleh pelatih dan pembimbing olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan atau instansi Pemerintah. Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dapat memanfaatkan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

3.6.1.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan, dan hubungan sosial.

Dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi. Bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat. Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip mudah, murah, menarik, dan massal. Sebagai upaya menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berlanjut pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

3.6.1.3 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Indonesia meliputi : Olahraga Amatir, Olahraga Profesional, Olahraga Cacat. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi adalah merupakan tanggungjawab dan kewajiban Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat termasuk didalamnya sentra-sentra pembinaan olahraga, perkumpulan-perkumpulan / organisasi cabang-cabang olahraga dari tingkat daerah, nasional dan organisasi cabang olahraga internasional.

Prestasi olahraga prestasi nasional mengalami pasang surut, banyak sekali faktor yang mempengaruhi untuk dapat mencapai

prestasi puncak di even internasional, salah satunya adalah bagaimana penanganan pembinaan dan pengembangan cabang olahraga yang berkembang di Indonesia.

Prestasi olahraga nasional dapat dikatakan menurun, faktor pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi merupakan salah satu faktor menjadi penyebab turunnya prestasi olahragawan nasional, sedangkan didalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dipengaruhi oleh : **Sumber Daya Manusia di bidang keolahragaan, Infrastruktur keolahragaan termasuk didalamnya prasarana dan sarana, alokasi dana dan anggaran keolahragaan, penggunaan Iptek keolahragaan, kesejahteraan olahragawan nasional.**

3.6.1.3.1 Sumber Daya Manusia dibidang Olahraga

Di dalam dunia olahraga untuk **dapat mencapai prestasi tertinggi** khususnya untuk olahraga prestasi sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih, terutama didukung adanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) keolahragaan dimulai dari pengenalan sejak usia dini, disiplin, mentalitas, kemampuan fisik, ketrampilan tehnik, motivasi, strategi, tenaga pelatih yang professional serta sarana dan prasarana yang memadai.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan . Seperti yang sudah dibentuk, Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) berjumlah 133, Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) berjumlah 21 dan Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) berjumlah 4 SKO yang berada di Ragunan Jakarta, Deltras Sidoarjo Jawa Timur, Jaka Baring di Palembang Sumatera Selatan dan Samarinda di

Kalimantan Timur. Dan rencana Kemnegpora akan membentuk Sekolah Olahraga Nasional yang memiliki kualifikasi tinggi yang akan menempati lokasi di Bukit Hambalan termasuk di wilayah Sentul Bogor Jawa Barat.⁵³

Faktor penunjang yang lain dalam peningkatan prestasi atlet di tempat – tempat Pendidikan dan Pelatihan adalah tenaga-tenaga **pelatih yang professional** serta **sarana dan prasarana** setiap cabang-cabang olahraga nasional yang mempunyai **standarisasi, akreditasi dan sertifikasi**.⁵⁴ **Standarisasi** yang dimaksud adalah **Standar Nasional Keolahragaan** yang meliputi :

- a. Standar kompetensi tenaga keolahragaan.
- b. Standar isi program penataran/pelatihan tenaga keolahragaan.
- c. Standar prasarana dan sarana.
- d. Standar pengelolaan organisasi keolahragaan.
- e. Standar penyelenggaraan keolahragaan.
- f. Standar pelayanan minimal keolahragaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan dilakukan **Akreditasi** adalah untuk menentukan **kelayakan dan peringkat** program penataran/pelatihan tenaga keolahragaan dan organisasi olahraga atas dasar criteria obyektif yang bersifat terbuka, dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. **Sertifikasi** dilakukan untuk menentukan :

- a. Kompetensi tenaga keolahragaan.
- b. Kelayakan prasaran dan sarana olahraga.
- c. Kelayakan organisasi olahraga dalam melaksanakan kejuaraan.

⁵³ Rencana Strategis Kemnegpora th.2010-2014.Kemegpora 2010,h.23

⁵⁴ SKN BAB XVII Pasal 81 - 84

Hasil sertifikasi berbentuk **sertifikat kompetensi** dan **sertifikat kelayakan** yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang serta induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Ketentuan lebih lanjut mengenai standarisasi, akreditasi dan sertifikasi diatur dengan peraturan pemerintah. Adapun Data Jumlah Tenaga Olahraga yang Dilatih menurut Jenisnya Tahun 2006 s/d 2009 dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Jumlah Tenaga Olahraga Yang Dilatih Menurut Jenisnya
Tahun 2006 s/d 2009

No	Jenis Pelatihan	2006	2007	2008	2009	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Nasional	180	807	499	452	1938
1	TOT Pelatih Tingkat Dasar	60	60			120
2	TOT Pelatih Tingkat Muda		60	40		100
3	TOT Pelatih Tingkat Madya		84			84
4	TOT Koordinator Relawan Olahraga	80	119			199
5	TOT Instruktur P'ngangan Terapi Masage			40	50	90
6	Pelatihan Tenaga Lab. Olahraga	40	40			80
7	Pelatihan Masage		86	25		111
8	Pelatihan CPR		50	25		75
9	Pelatihan Cedera Olahraga				40	40
10	Pelatih Analisa Data			50	80	130
11	Pelatihan Tenaga Relawan		80			80
12	Pelatihan Gizi Olahraga			37	45	82
13	Pelatihan Pelatih Tingkat Dasar		121	80	67	268
14	Pelatihan Pelatih Tingkat Muda		107	80	40	227
15	Pelatihan Pelatih Tingkat Madya			42		42
16	Pelatihan Pelatih Fisik Level I Nasional			80	130	210
\	Internasional		31	87	56	174
17	Instruktur Tehnis Laboratorium			8		8
18	<i>Administrator Sport Management</i>		9			9
19	Pelatihan Pelatih & Wasit Catur		4			4
20	Pelatihan Pelatih & Wasit Woodball		5	5	6	16
21	Pelatihan Pelatih Bowling			20		20
22	Pelatihan Pelatih Panahan			3		3
23	Pelatihan Pelatih Silat			22		22
24	Pelatihan Pelatih Senam				5	5
25	Pelatihan Laboratorium Olahraga				8	8
26	Stenght & Condition Level I (ASCA)		10	17	37	64
27	Stenght & Condition Level II (ASCA)			10		10
28	Magang Pelatih di Luar Negeri (Renang, Kano, dan Anggar)		3	2		5
	JUMLAH	180	838	586	508	2112

Sumber : Penyajian Data dan Informasi Kemenegpora 2009

Dari data diatas tahun 2006 s/d 2009, sedangkan mulai tahun 2010 s/d 2014 Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menetapkan **Target Pembangunan Kemnegpora Tahun 2010 s/d 2014** (Tabel 3.6) sebagai acuan untuk pemenuhan kebutuhan tenaga keolahragaan nasional.

3.6.1.3.2 Infrastruktur Olahraga Nasional

Infrastruktur olahraga termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana olahraga, tenaga keolahragaan, olahragawan serta organisasi olahraga yang menunjang pelaksanaan, pembinaan dan pelatihan serta pengembangan olahraga di Tanah Air untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional. Yang dimaksud dengan **Sarana Olahraga** adalah hasil produksi orang atau badan usaha yang memenuhi standar teknis dari cabang olahraga yang bersangkutan, diproduksi, dijualbelikan dan/atau disewakan untuk masyarakat umum baik untuk pelatihan maupun kompetisi wajib memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Produsen wajib memberikan informasi tertulis tentang bahan baku, penggunaan dan pemanfaatan sarana olahraga untuk memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan.

Sedangkan **Prasarana Olahraga** adalah jumlah dan jenis fisik prasarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang bersangkutan merupakan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin prasarana olahraga sesuai dengan standard dan kebutuhan sedangkan jenis dan jumlah prasarana olahraga

yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat, dan harus memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah diatur dengan **Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan**. Badan Usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standard an kebutuhan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Daerah sebagai asset/milik Pemerintah Daerah setempat. Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalihfungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi asset milik Pemerintah atau Pemerintah Daerah tanpa rekomendasi Menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kaitannya dengan peningkatan prestasi olahraga sebagai penunjangnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi **standar, jenis dan jumlah** yang sesuai dengan cabang olahraga yang berkembang dan sesuai dengan potensi daerah dapat menjadi **tolok ukur** pembinaan dan prestasi keolahragaan daerah dan nasional. Disajikan **Data Sarana dan Prasarana Olahraga di tiap-tiap propinsi 2009** sesuai dengan cabang olahraga di Indonesia. (Lihat Tabel 3.3).

3.6.1.3.3 Dukungan Anggaran

Anggaran yang digunakan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga nasional di Indonesia adalah menjadi tanggung jawab Pemerintah (APBN), Pemerintah

Daerah (APBD) dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan belanja Daerah dengan prinsip kecukupan, keberlanjutan, keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Dana Keolahragaan yang dialokasikan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat diberikan dalam bentuk Hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber Pendanaan Keolahragaan dapat diperoleh dari .⁵⁵

- a. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- b. Kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Bantuan luar negeri yang tidak mengikat.
- d. Hasil usaha Industri olahraga, dan atau
- e. Sumber lainnya yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Alokasi anggaran yang diterima KONI dari Kemegpora (APBN) masih dirasakan **sangat minim** apabila akan menyiapkan suatu **kontingen olahraga nasional yang kuat** disamping itu juga mengakibatkan keikutsertaan olahragawan dalam kejuaraan-kejuaraan di tingkat regional dan internasional **sangat kurang** sehingga berakibat kepada **kurangnya pengalaman dan kematangan fisik, mental, tehnik dan taktik bertanding** olahragawan / atlit Indonesia dibandingkan dengan olahragawan Negara-negara Asia Tenggara lainnya yang memiliki pendanaan yang terarah dan cukup.⁵⁶ Untuk mengetahui mengenai alokasi pendanaan keolahragaan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.4

⁵⁵ SKN, BAB IX pasal 70 ayat 2

⁵⁶ Rencana Strategis Kemegpora th.2010-2014.Kemegpora 2010,h.25

Tabel 3.4

ALOKASI PENDANAAN KEOLAHRAGAAN DI INDONESIA

PROGRAM/ KEGIATAN	ALOKASI				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANAGN OLAHRAGA					
Pengembangan Olahraga Pendidikan	26,00	25,45	30,68	32,24	33,00
Pengembangan Olahraga Rekreasi	11,00	10,45	11,50	11,50	11,64
Peningkatan Prasarana dan Sarana Keolahragaan	37,15	251,46	54,15	54,15	54,15
Pengembangan Standardisasi Keolahragaan	16,00	14,25	21,38	21,38	21,38
Pengembangan Promosi, dan Informasi Olahraga	18,00	18,28	23,77	23,77	23,77
Peningkatan Pelayanan Iptek, Kesehatan, dan Informasi Olahraga	3,00	3,49	3,66	3,66	3,66
Pengembangan Olahraga Khusus	8,00	6,50	7,59	7,59	7,59
Total Program Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga	129,15	340,28	162,73	164,29	166,13
PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI					
Pengembangan Produk Industri Olahraga	8,80	6,58	6,88	6,91	7,26
Pembinaan Olahraga Prestasi	321,32	908,64	228,75	266,13	268,26
Pengembangan Iptek Olahraga	12,00	13,81	15,02	15,02	16,02
Pemberdayaan Organisasi Keolahragaan	10,50	10,24	11,27	12,39	14,63
Pengembangan dan Pembibitan Olahraga Prestasi	16,50	15,42	21,50	21,50	29,75
Pengembangan Tenaga Keolahragaan	12,00	10,78	11,86	17,44	19,45
Total Program Pembinaan Olahraga Prestasi	381,12	965,47	295,28	339,39	355,37
TOTAL BIDANG KEOLAHRAGAAN	510,27	1.305,75	458,01	503,68	521,15
TOTAL KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA	1.553,86	2.029,09	1.253,55	1.349,96	1.511,00

Keterangan : Hitungan dalam Milyar Rupiah.

Sumber : RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA 2010 S/D 2014

3.6.1.3.4 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan

Penggunaan Iptek dalam keolahragaan di Indonesia baru digunakan secara efektif pada tahun 2005, Salah satunya adalah penggunaan SDI (*Sport Development Index*) untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan keolahragaan di Indonesia. Pada tahun 2006 SDI Nasional sebesar 0,280 nilai indeks ini termasuk dalam kategori rendah (norma SDI : 0,800 – 1tinggi; 0,500 – 0,799 menengah; 0 – 0,499 rendah). Angka 0,280 dapat diartikan bahwa tingkat kemajuan pembangunan olahraga berdasarkan indikator yang diukur melalui komponen-komponen di dalam SDI sebesar 30%.

Selain itu Iptek tentang sistem manajemen keolahragaan nasional⁵⁷ belum dilaksanakan secara optimal terlihat dari data BPS 2008 menunjukkan bahwa lapangan olahraga yang paling banyak tersedia adalah lapangan bola voli di 58,8 ribu desa, lapangan sepak bola di 42,3 ribu desa, lapangan bulu tangkis di 37,2 ribu desa, kolam renang di 1,9 ribu desa, lapangan tenis di 3,8 ribu desa, dan lapangan bola basket di 5,3 ribu desa. (Hasil PODES 2008) sehingga dengan keterbatasan faktor-faktor pendukung lainnya mengakibatkan terhambatnya pembudayaan dan pembinaan prestasi olahraga.⁵⁸

Penelitian, pengukuran dan penggunaan alat-alat yang modern harus diupayakan sebagai contoh untuk mengetahui kemampuan atlet tentang VO2 Maks tiap-tiap cabang olahraga berbeda-beda, VO2 Maks pelari marathon

⁵⁷ Harsuki, Manajemen Olahraga. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini kajian para pakar*. h.160-161

⁵⁸ Kemepora (2010). *Rencana Strategis Kemnegeri th.2010-2014*. h.24

akan berbeda dengan atlet dayung misalnya. Termasuk ilmu-ilmu pendukung (Ilmu Gizi dan Nutrisi Atlet, Anatomi, Fisiologi, Psikologi, Kedokteran, Massage, dll) yang mempelajari untuk dapat meningkatkan prestasi olahragawan nasional.

3.6.1.3.5 Kesejahteraan Olahragawan Nasional

Salah satu motivasi dan mendorong semangat olahragawan yang berprestasi di even internasional sebagai duta bangsa dan Negara dibidang olahraga membela Merah-Putih dan mengharumkan nama bangsa dan Negara, sudah sepantasnyalah terjamin kesejahteraannya.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sudah berupaya untuk memberikan rangsangan dan penghargaan kepada para atlit-atlit yang berprestasi dievent internasional mengangkat harkat dan martabat Bangsa dan Negara, berupa **Bonus uang pembinaan yang nilainya cukup pantas** diberikan kepada mereka yang berprestasi. Sehingga memacu dan meningkatkan moril atlit untuk berusaha mencapai hasil prestasi yang membanggakan.

Sedangkan para mantan atlit diberikan **Rumah sebagai tempat tinggal dan modal untuk berusaha berwiraswasta**, namun kemampuan pemberian fasilitas rumah ini disesuaikan dengan alokasi anggaran yang tersedia dan hanya diberikan kepada mereka yang berprestasi **ditingkat Asia**, dan **diberikan bergiliran** antar cabang-cabang olahraga. Memang **belum semuanya merata** dan ada juga para mantan atlit nasional yang taraf kehidupannya belum semuanya sejahtera, akan tetapi

Pemerintah berupaya menghargai para Pahlawan Olahraga yang berprestasi untuk bangsa dan Negara Indonesia.⁵⁹ Untuk jumlah rumah yang diberikan sebagai hadiah berupa rumah tinggal kepada olahragawan yang berprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.5

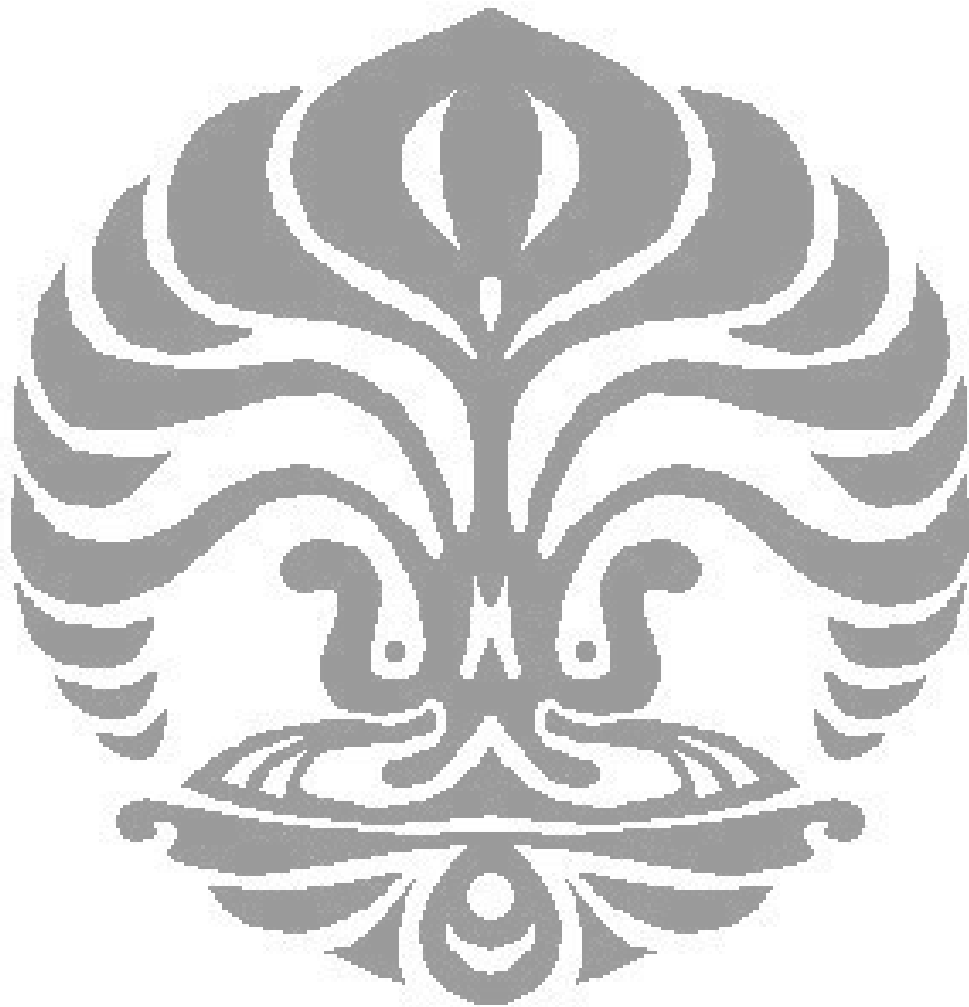
Tabel 3.5

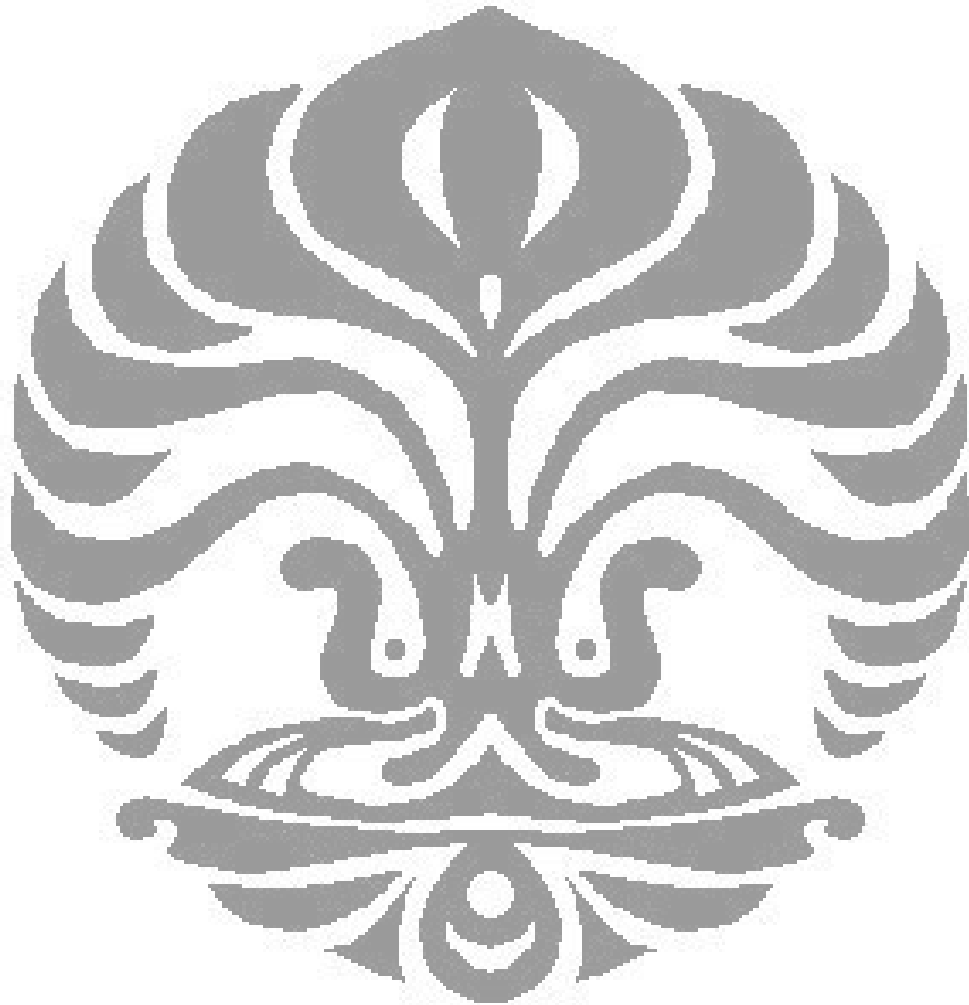
Jumlah Rumah Yang Diberikan Sebagai Hadiah Kepada Olahragawan Berprestasi Tahun 2007-2008

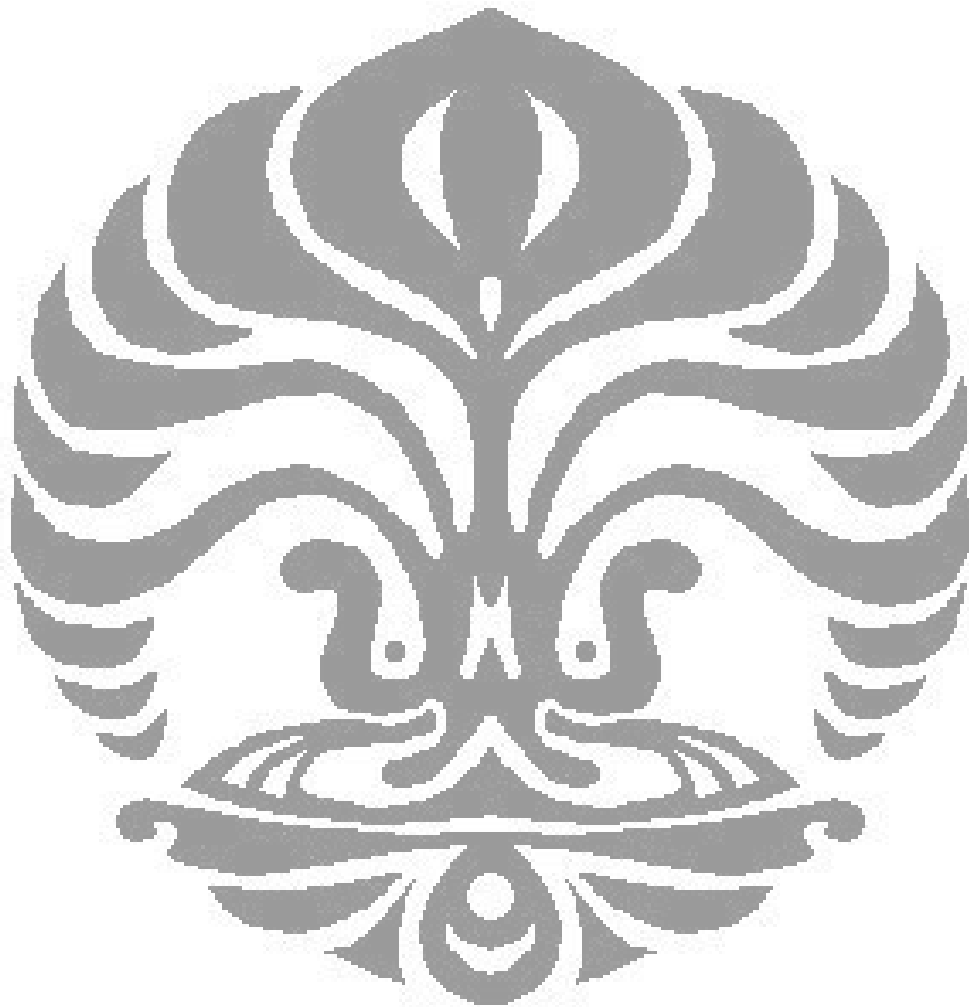
NO	CABANG OLAHRAGA	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aerobic Gymnastic	1	
2	Anggar	4	1
3	Angkat Berat	1	4
4	Angkat Besi	8	7
5	Atletik	9	10
6	Balap Sepeda	7	6
7	Bilyar	1	1
8	Binaraga	-	3
9	Bola Wofl	-	3
10	Bowling	2	
11	BPOC	6	-
12	Bulu Tangkis	5	4
13	Dayung	6	8
14	Gulat	4	6
15	Judo	6	5
16	Karate	6	5
17	Kempo	5	-
18	Lompat Indah	1	-
19	Menembak	-	1
20	Panahan	2	1
21	Pencak Silat	8	6
22	Renang	-	2
23	Seham	1	2
24	Sepak Bola	2	-
25	Soft Ball	1	-
26	Tae Kwon Do	5	6
27	Tenis Meja	-	4
28	Tinju	9	5
29	Wushu	1	-
	Jumlah	101	90

Sumber : Data dan Informasi Kemnegpora 2009

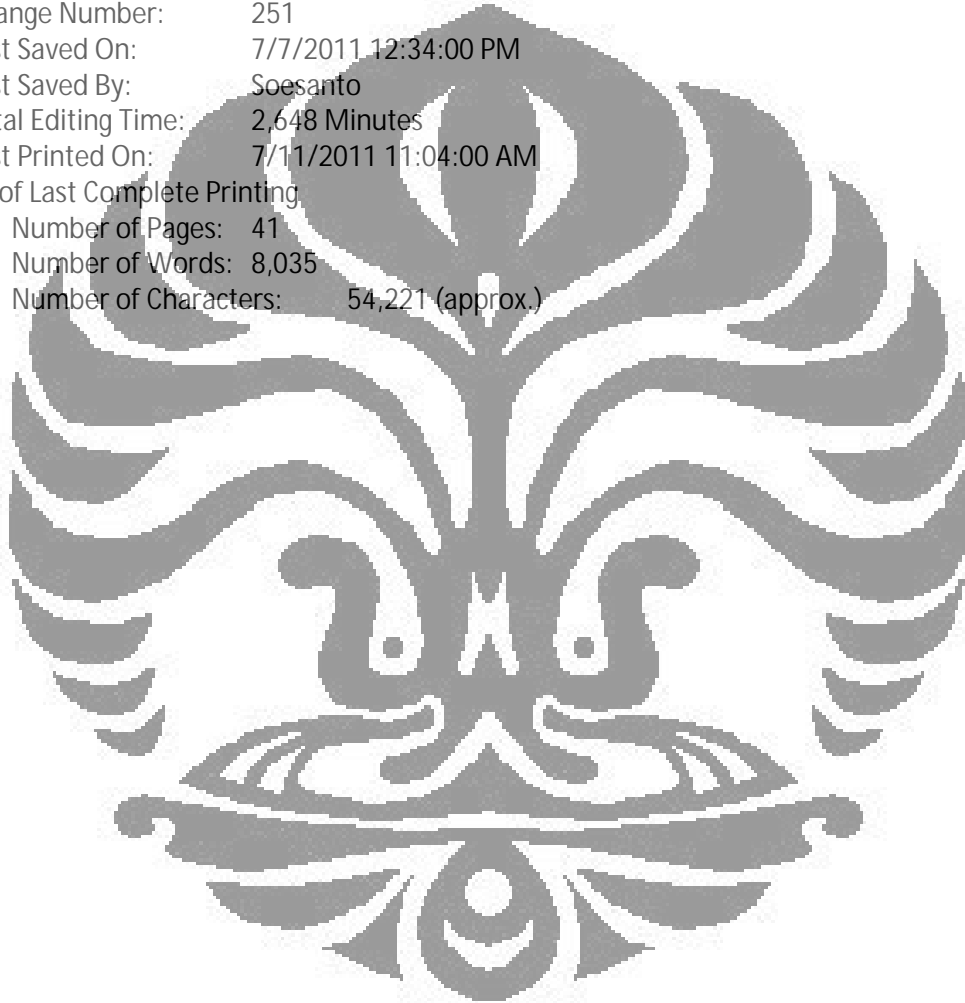
⁵⁹ Kemenegpora.(2009). Penyajian Data dan Informasi Kemnegpora tahun 2009,h.61-62







Filename: BAB III_5AD9D
Directory: C:\Documents and Settings\user\Local Settings\Temp\Framework
Template: C:\Documents and Settings\user\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Soesanto
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/24/2010 8:23:00 PM
Change Number: 251
Last Saved On: 7/7/2011 12:34:00 PM
Last Saved By: Soesanto
Total Editing Time: 2,648 Minutes
Last Printed On: 7/11/2011 11:04:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 41
Number of Words: 8,035
Number of Characters: 54,221 (approx.)



BAB IV

KONTRIBUSI KONI DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA NASIONAL

4.1 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia

Kendala yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi keolahraaan nasional sangatlah kompleks dan saling terkait, namun KONI berusaha untuk menyikapi dan mengatasi dengan cara program yang berlanjut dan berkesinambungan seperti yang disampaikan Ibu Rita Subowo pada wawancara tanggal 9 Desember 2010 di ruang kerjanya,⁶⁰ hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan harus disempurnakan antara lain yang erat kaitannya dengan **pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi** seperti : **peningkatan kompetensi dan jumlah tenaga pelatih yang lebih memadai dan profesional (SDM Keolahraaan), lemahnya kaderisasi atlit, kurang terpadunya pelaksanaan di lapangan karena lemahnya koordinasi antar fungsi-fungsi pelaksanan program, serta dana anggaran yang cukup.**

4.1.1 Peningkatan Sumber Daya Manusia di Bidang Olahraga

Peningkatan kualitas SDM di dalam olahraga nasional khususnya untuk olahraga prestasi sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih, banyak sekali faktor yang mempengaruhi antara lain : pengenalan sejak usia dini, disiplin, mentalitas, kemampuan fisik, ketrampilan tehnik, motivasi, strategi, tenaga pelatih yang professional. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, KONI, Induk-induk Organisasi Cabang Olahraga dan masyarakat serta Lembaga Pemerintah dan Swasta, kesemuanya terlibat dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi agar mampu meningkatkan prestasi di tingkat nasional, regional dan internasional.

⁶⁰ Wawancara tanggal 9 Desember 2010

4.1.1.1 Pendidikan dan Latihan

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM keolahragaan di Indonesia salah satunya adalah dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan . Seperti yang sudah dibentuk, untuk melaksanakan dan mewadahi serta untuk meningkatkan olahraga prestasi di Indonesia maka dibentuklah Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) berjumlah 133, Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) berjumlah 21 dan Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) berjumlah 4 SKO yang berada di Ragunan Jakarta, Deltras Sidoarjo Jawa Timur, Jaka Baring di Palembang Sumatera Selatan dan Samarinda di Kalimantan Timur. Dan rencana Kemnegpora akan membentuk Sekolah Olahraga Nasional yang memiliki kualifikasi tinggi yang akan menempati lokasi di Bukit Hambalan termasuk di wilayah Sentul Bogor Jawa Barat.⁶¹

Jumlah SKO yang masih sangat minim dan dapat dikatakan kurang untuk ukuran wilayah Indonesia yang terdiri 33 Propinsi, oleh karena itu Rita Subowo Ketua Umum KONI Pusat mengatakan, setiap provinsi harus memiliki *"one sport one school"* guna **meningkatkan sumber daya manusia dan prestasi olahraga.** "Hal ini upaya untuk pembibitan, sehingga dari masing-masing sekolah **akan muncul atlet yang telah terbina sejak dini,**" kata Rita, pada Seminar Nasional dan Workshop Wartawan Olahraga, di Palembang, Sumatra Selatan, Jumat (5/2). Ia pun mengharapkan, **pembibitan harus berjalan di tingkat bawah, artinya daerah mempunyai peran untuk mencari dan membina atlet.** Rita juga menambahkan, olah raga dapat

⁶¹ Kemegpora.(2010). *Rencana Strategis Kemnegpora th.2010-2014*.h.23

membangun karakter bangsa karena dapat menaikkan harkat dan martabat di kancah dunia.⁶²

Dari data jumlah tenaga olahraga yang dilatih (lihat Tabel 3.2) **bahwa jumlah tenaga olahraga Indonesia masih sangat kurang**, Permasalahan lain mengenai SDM keolahragaan nasional adalah : Masih rendahnya jumlah dan kualitas pelatih serta pengelola olahraga, penyebaran jumlah dan kualitas pelatih tidak merata, rendahnya profesionalisme tenaga dan pembina keolahragawan, masih banyak penyelenggaraan kegiatan yang belum berjenjang, belum maksimalnya kerjasama dengan instansi terkait, masih ada tumpang tindih program kegiatan, belum memadainya *data base* tenaga dan pembina keolahragaan yang akurat, kemampuan berbahasa Inggris bagi pengelola dan pelaku olahraga masih sangat kurang, masih lemahnya system rekrutmen para promosi degradasi, anggaran dana peningkatan mutu tenaga dan Pembina keolahragaan baik di pusat maupun di daerah masih sangat terbatas, masih sangat terbatasnya tenaga dan Pembina keolahragaan khususnya bagi wasit dan juri yang tersedia untuk promosi ke level internasional.

Masalah ketenagaan olahraga dan peningkatan kualitas pelatih di Pusat Pendidikan dan Pelatihan sudah dibahas pada sub bab pendidikan dan latihan. Mengenai **Organisasi Olahraga atau Induk Organisasi cabang-cabang Olahraga** dibawah KONI haruslah dapat menciptakan pola-pola pembinaan prestasi yang menerapkan **kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga modern** serta standarisasi komponen-komponen pendukung pada pembinaan prestasi olahraga. Di dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga modern, Indonesia tertinggal 10 tahun dari Negara-negara tingkat Asia. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil prestasi olahragawan Indonesia dalam

⁶² Tabloid Bola edisi Jumat tanggal 5 Februari 2011

berbagai event internasional **secara umum menurun** dan belum memperlihatkan kemajuan sebagaimana yang diharapkan, **meskipun tidak bisa dikatakan terpuruk.**

Oleh karena itu Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menyusun **Data Target Pembangunan untuk tahun 2010 s/d 2014**, untuk lebih jelas tentang target Kemenegpora dibidang keolahragaan dapat dilihat pada **Tabel 3.6**. Pada Tabel 3.6 pada Bagian Pengembangan Tenaga Keolahragaan dengan indikator meningkatnya kapasitas tenaga keolahragaan dan kualitas pembinaan Target sampai dengan tahun 2014, karena sampai dengan tahun 2009 jumlah tenaga olahraga yang terlatih menurut jenisnya baru 2112 orang, diharapkan sampai dengan 2014 lebih meningkat baik dari jumlah, kualitas dan jenisnya dengan jumlah target : Jumlah tenaga Keolahragaan sesuai cabang olahraga unggulan dari 388 menjadi 1988 orang, Jumlah Pelatih tingkat Internasional dari 68 menjadi 238 orang, Jumlah Wasit dan Juri tingkat Internasional dari 102 menjadi 306 orang, Jumlah Tenaga Analis Keolahragaan dari 108 menjadi 540 orang dan Jumlah Pembina Olahraga yang menguasai wawasan, pengetahuan dan informasi dari 45 menjadi 225 orang.

Namun selain SDM olahraga nasional harus berkualitas untuk meningkatkan prestasi olahragawan nasional, SDM kepengurusan induk organisasi cabang olahraga juga harus berkualitas, bermoral dan mempunyai semangat untuk memajukan dan meningkatkan olahraga di Indonesia. Kendala lain seperti yang terjadi akhir-akhir ini adanya **"Kisruh Kepengurusan"** Induk Organisasi Olahraga yaitu **PSSI**, dengan berbagai kemelut internal dan faktor lain sehingga Bursa Pencalonan Ketua Umum menjadi isu nasional dan masyarakat bola Indonesia ikut merasakan gerah atas pemilihan dan pembatalan konggres untuk memilih Ketua Umum baru, hal ini jangan sampai berimbas kepada para atlit

sepakbola nasional untuk meningkatkan dan menunjukkan kemampuan dan ketrampilan terbaiknya untuk tetap berprestasi.

Sedangkan FIFA telah menunjuk Agum Gumelar sebagai Ketua Komite Normalisasi untuk menyelenggarakan kongres untuk pemilihan Ketua Umum PSSI namun ternyata terjadi *death lock* dan gagal memilih ketua umum karena ada sekelompok orang yang memaksakan kehendaknya dan tetap mencalonkan calonnya, sedangkan nama-nama calon sudah dibekukan oleh FIFA. Yang dikawatirkan masyarakat pecinta bola Tanah Air adalah sanksi yang dijatuhkan oleh FIFA berupa pembekuan Sepak Bola Negara Indonesia tidak boleh bermain keluar negeri pada pertandingan dan kompetisi yang dilaksanakan oleh FIFA dan Sepak Bola Asia, seperti sanksi yang dijatuhkan kepada Negara Brunei Darusalam.⁶³

4.2.2 Infrastruktur Olahraga Nasional

Dari Tabel 3.3 mengenai data tentang sarana dan prasarana olahraga di Indonesia memang belum merata akan tetapi minimal sudah ada satu gedung olahraga (GOR) di tingkat propinsi yang mungkin ukuran dan kapasitasnya disesuaikan dengan lahan yang ada, akan tetapi kondisinya sudah ada yang tidak layak dan memenuhi standar minimum karena minimnya anggaran pemeliharaan sehingga bangunan fisik banyak yang rusak termakan usia, untuk itu segera dilaksanakan renovasi dan perbaikan. Hal ini berakibat terhadap pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga cabang-cabang olahraga yang cenderung menurun.

Prasarana dan sarana merupakan faktor penunjang peningkatan olahraga prestasi sebagai sarana dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi nasional. KONI dan KONIDA-KONIDA berkewajiban untuk menjebatani dan sebagai mediator dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk mengalokasikan dana anggaran untuk

⁶³ Harian Kompas edisi 24 Mei 2011, h 30

pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana keolahragaan yang sudah ada agar *live use* atau masa pakai penggunaan prasarana olahraga lebih optimal untuk pembinaan olahraga prestasi agar semakin bergairah untuk meningkatkan prestasinya.

4.2.3 Dukungan Anggaran

Dari Tabel 4.3 terlihat alokasi **anggaran keolahragaan nasional** yang direncanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga **hanya 35 %** dari total anggaran yang direncanakan oleh Kemnegerpora (pelayanan kepemudaan, peningkatan sarana dan prasarana aparatur kemenpora, dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya) meskipun tiap tahun ada kenaikan anggaran terutama pada alokasi tahun 2011 karena Indonesia menjadi Tuan Rumah Penyelenggara Sea Games September 2011.

Oleh karena itu apabila pengembangan, pembinaan, dan peningkatan **olahraga prestasi Indonesia menurun dan terkesan lambat untuk kembali Berjaya** seperti pada masa-masa yang telah lalu ternyata dikarenakan **anggaran dana yang dialokasikan memang belum mendapat perhatian serius dan komitmen penuh** baik dari Pemerintah dan DPR-RI dalam mendukung program keolahragaan nasional, termasuk juga memotivasi dunia usaha untuk memberikan dana melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari potensi nasional dan BUMN/BUMD dalam mendukung kegiatan olahraga di masyarakat.

4.2.4 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga

Penggunaan Iptek Olahraga di Indonesia baru efektif digunakan pada tahun 2005, hal ini menunjukkan keterlambatan dalam penerapan Iptek pada Keolahragaan Indonesia, dilingkungan Negara-negara Asean Singapura menerapkan Iptek olahraga pada tahun 1998, Thailand tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa keolahragaan Indonesia **ketinggalan**

dalam penggunaan Iptek dibandingkan dengan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Penerapan Iptek keolahragaan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sangat diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Salah satu solusi untuk mengatasi sosialisasi Iptek keolahragaan di Indonesia adalah dengan mengirimkan tenaga keolahragaan Indonesia ke luar negeri untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan dalam rangka mempelajari Iptek keolahragaan. Selanjutnya setelah kembali ke Indonesia dilaksanakan pengkaderan dengan diadakan penataran dan pelatihan untuk tenaga keolahragaan perwakilan tiap propinsi yang dibina dan dibimbing oleh tenaga keolahragaan yang pernah dikirim ke luar negeri untuk sosialisasi Iptek keolahragaan di Tanah Air.

4.2.5 Kesejahteraan Olahragawan Nasional

Masih berkaitan dengan masalah dana dan anggaran yaitu permasalahan yang juga harus mendapat perhatian adalah **kesejahteraan para olahragawan yang masih aktif berprestasi mengharumkan Merah-Putih maupun yang sudah menjadi mantan atlet**, hal ini sebenarnya merupakan salah satu cara untuk memotifasi para olahragawan untuk mencapai prestasi puncak di event-event internasional.

Pada Tabel 3.5 menunjukkan sudah adanya **perhatian** dari Pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, karena atlet dalam menggeluti cabang olahraga sampai mencapai puncak prestasi di tingkat Asia bukanlah sesuatu yang mudah. Dilihat dari data Tabel 3.5 terlihat belum adanya pemerataan tiap cabang olahraganya namun hal tersebut sudah merupakan penghargaan bagi para pahlawan olahraga nasional. Untuk itu alokasi dana dan anggaran kesejahteraan olahragawan perlu ditingkatkan untuk memotivasi prestasi atlet.

Selain berupa rumah tempat tinggal juga diberikan uang pembinaan yang besarnya cukup fantastis disesuaikan dengan prestasi yang dicapai, untuk medali emas sebesar 100 juta rupiah, medali perak sebesar 50 juta rupiah, dan medali perunggu sebesar 25 juta rupiah.⁶⁴ Diharapkan dimasa-masa mendatang *reward* yang diberikan kepada para olahragawan nasional memberikan rasa aman terhadap masa depan para atlet seperti pendapat Paulus Pasumey bahwa untuk mencapai prestasi yang tinggi atlet harus terjamin dan merasa aman dengan masa depannya. Pendapat peneliti untuk menjamin rasa aman masa depan atlet Pemerintah dapat menyalurkan menjadi Pegawai Negeri Sipil atau Karyawan BUMN yang dijamin dengan uang pensiun di masa tuanya, sehingga olahragawan nasional dapat berprestasi maksimal dengan termotivasi terjamin dihari tuanya dan mendapat pekerjaan (tidak menganggur) yang sekarang ini lapangan kerja semakin sempit sedangkan tenaga kerja berlimpah.

4.2 Peran dan Kontribusi KONI dalam Keolahragaan Nasional

4.2.1 Peran KONI

Dari catatan sejarah berdirinya KONI, pembentukan KOGOR (Komando Gerakan Olahraga) tahun 1961 adalah khusus untuk mempersiapkan Kontingen Indonesia pada Asian Games IV 1962 di Jakarta untuk **menyatukan seluruh kegiatan olahraga dibawah satu komando**. Hal inilah yang mengawali adanya semangat untuk melakukan pembinaan olahraga, setelah pelaksanaan Asian Games IV berhasil dengan baik maka pembinaan dilanjutkan oleh DORI (Dewan Olahraga Republik Indonesia) untuk mencoba **mempersatukan induk-induk organisasi**, akan tetapi situasi dan kondisi bangsa tidak memungkinkan maka atas saran dari Sekber (Sekretaris Bersama) organisasi induk olahraga menyarankan kepada Presiden untuk merubah DORI menjadi KONI.

⁶⁴ Kemenegpora.(2009). *Penyajian Data dan Informasi Kemnegpora tahun 2009*,h.128

Dengan menyampaikan usulan dalam musyawarah dengan Dirjen Olahraga antara lain KONI merupakan organisasi olahraga sebagai organisasi non-pemerintah, organisasi olahraga **membantu pemerintah dalam merencanakan kebijakan dibidang olahraga.**

Pada saat acara pertemuan pada tanggal 4 Nopember 2009 antara Menpora Andi Mallarangeng dengan Ketua KONI Rita Subowo, membahas dan bertukar pikiran tentang **peran**, serta agenda olahraga selama ini dan kedepan.⁶⁵ Acara pertemuan itu diharapkan menghilangkan ganjalan yang sebelumnya mengganggu hubungan KON/KOI dan Kemenegpora. Kebijakan ini membuat KON/KOI kembali **berperan** yang sebelumnya dibawah mantan Menpora Adhyaksa Dault banyak diintervensi, salah satunya yang paling kentara adalah melalui Program Atlit Andalan (PAL) bentukan Kemenegpora.

Kehadiran PAL membuat Kemenegpora mendominasi kendali olahraga yang terkait dengan pembinaan atlet berprestasi. KON/KOI pun tidak banyak berperan dalam fungsinya sebagai institusi pembinaan olah raga di Indonesia. "PAL program yang baik dan akan diteruskan meskipun masih banyak yang harus dilakukan menuju puncak prestasi. Soal PAL, Kemenegpora hanya bertindak sebagai pengarah," jelas Andi.

Rita sendiri menyambut baik kebijakan dan kembali harmonisnya hubungan dengan Menegpora. "Kami menerima kehormatan dan kepercayaan untuk menjalankan tugas dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan olah raga".

Setelah acara pertemuan tersebut dan sampai dengan sekarang ini tetap terjalin hubungan yang harmonis antara KON/KOI dengan Kemenegpora, Seperti yang sekarang ini dilaksanakan oleh KONI dalam rangka menyiapkan atlet-atlet Indonesia pada Sea Games XXVI 2011 dan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan acara pesta olahraga Negara-negara Asean, dengan program **PRIMA (Program Indonesia Emas)** KONI sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengawasan Pemusatan Latihan Nasional/PELATNAS.

⁶⁵ Lihat situs internet [http:// www.koran-jakarta.com/berita-detail](http://www.koran-jakarta.com/berita-detail)

Hal ini sesuai yang disampaikan Joko Pekik Deputy IV Menpora Bidang Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga pada saat wawancara tanggal 20 Januari 2011 diruang kerjanya.⁶⁶ Joko Pekik menjelaskan bahwa **peran KON/KOI** sampai dengan sekarang ini dapat dinilai sudah **cukup baik** karena mungkin masih ada **faktor yang menghambat** sehingga tidak optimal sehingga perlu adanya **optimalisasi dan sinkronisasi**. Faktor penghambat itu antara lain sebagai berikut :

- a. Sumber Daya Manusia (SDM), dengan peningkatan kualitas SDM yang lebih baik diharapkan peran KON/KOI lebih optimal.
- b. Implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dibidang olahraga yang semakin maju dan berkembang.
- c. Peningkatan Kapasitas dan profesionalitas kelembagaan.
- d. Sestai dengan Komitmen.

Sedangkan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) memberikan penilaian **sangat positif** mengenai peran KONI yang disampaikan oleh Bapak Yakub Musdiono menjabat sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen PBSI).⁶⁷ Peran KONI yang dirasakan PBSI **cukup bagus dan bahkan semakin bagus** terutama yang dirasakan oleh atlit bulutangkis kita, adalah dukungan yang semakin baik dan lancar baik dana maupun fasilitas yang lain. Yang paling terasa adalah PBSI diberi kelonggaran dalam menentukan atlitnya akan bertanding ke luar negeri untuk *try out* atau uji coba, dan kompetisi yang lain yang sifatnya internasional.”

Ketua Umum Perbasi (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia) Ibu Noviaantika Nasution⁶⁸ memberikan penilaian yang positif terhadap peran KONI namun agar lebih berperan aktif terutama mengenai bertindak sebagai mediator dan berkoordinasi dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pemeliharaan dan perawatan prasarana olahraga karena

⁶⁶ Wawancara tanggal 20 Januari 2011

⁶⁷ Wawancara tanggal 16 Desember 2010

⁶⁸ Wawancara tanggal 24 Nopember 2010

hampir semua GOR di tiap propinsi kondisinya memprihatinkan dan sudah kurang memadai atau bisa dikatakan rusak.

Sedangkan Bapak Sadik Aldagdiri Wakil Sekjen PJSI (Persatuan Judo Seluruh Indonesia), peran KONI masih bisa ditingkatkan yang penting adalah fasilitas ditambah dan benar-benar disiapkan untuk pencapaian prestasi atlet olahraga nasional. Karena yang terjadi di lapangan, fasilitas yang ada peruntukannya untuk meningkatkan prestasi justru dikuasai oleh pihak yang tidak ada hubungannya dengan prestasi olahraga.⁶⁹ Hal senada juga disampaikan Bapak Max Boboy (Direktur Bidang Hukum dan Peraturan PSSI, masa kepengurusan Nurdin Halid sebelum "Kisruh Kepengurusan PSSI), "KONI harus lebih aktif berperan dalam memantau atlet-atlet yang diserahkan dari Induk-induk Organisasi cabang olahraga sebelum melaksanakan pemusatan latihan dan KONI juga harus lebih berperan dalam mengembalikan fungsi dan pelestarian prasarana olahraga kepada yang berhak bukan untuk kepentingan bisnis/swasta. Sebagai contoh PSSI harus menyewa lapangan sepak bola di Stadion Gelora Bung Karno (SBK) untuk menyelenggarakan pertandingan final AAF (*Asean Asosiasi Football*) padahal pertandingan itu membawa nama Bangsa dan Negara Indonesia."⁷⁰

4.2.2 Kontribusi KONI

Dari hasil pengumpulan data primer melalui metode survei dan wawancara dan pengumpulan data sekunder sebagai pelengkap data penelitian ternyata Kontribusi KONI dalam Sistem Keolahragaan Nasional dalam Ketahanan Nasional adalah **Positif namun masih perlu ditingkatkan**, KONI yang berperan membina dan mengkoordinir induk-induk organisasi cabang-cabang olahraga dalam membina dan menyiapkan olahragawan /atlit cabang olahraga melalui seleksi dan kompetisi secara berjenjang dan berlanjut dari tingkat daerah sampai dengan tingkat nasional.

⁶⁹ Wawancara tanggal 13 Desember 2010

⁷⁰ Wawancara tanggal 18 Januari 2011

KONI mampu menyelenggarakan multi event nasional yaitu PON yang dilaksanakan empat tahun sekali (Pelaksanaan PON dapat dilihat di Tabel 1.1), sebagai ajang untuk mengukur kemampuan dan prestasi atlet-atlet daerah bersaing secara sehat dengan berpedoman *Fair play* sebagai sarana untuk mencari bibit olahragawan yang masih muda dan potensial untuk disiapkan dan dipilih untuk menjadi atlet/olahragawan nasional untuk penyiapan kejuaraan multi event tingkat Asean, Asia dan Dunia sesuai dengan cabang-cabang olahraganya melalui TC Nasional. TC tingkat nasional yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasannya langsung dibawah KON dan selanjutnya diserahkan kepada KOI untuk melaksanakan kejuaraan multi event di luar negeri atau internasional, sebagai duta bangsa dibidang olahraga untuk mengharumkan bangsa dan Negara Indonesia serta mewujudkan peningkatan persahabatan dan perdamaian dunia sesuai yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat.

Kontribusi Positif KONI sudah dapat dilihat pada kontingen Indonesia pada Asian Games 2010 di Guangzhou China dengan hasil perolehan medali sebagai berikut : 4 emas, 9 perak dan 13 perunggu menempati peringkat ke **15**, dibandingkan dengan Asian Games 2006 di Doha Qatar Indonesia memperoleh 2 emas, 3 perak dan 15 perunggu menempati peringkat ke **22**, yang berarti sudah ada upaya untuk kembali bangkit dan terus melakukan evaluasi dari hasil-hasil prestasi sebelumnya.

4.3 Olahraga Nasional Salah Satu Aspek Sosial Budaya Dalam Ketahanan Nasional

Ketahanan Nasional yang terdiri dari asta gatra antara lain Geografi, Penduduk, Sumber Daya Alam, Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Petahanan dan Keamanan. Salah satu aspek yang akan dibahas adalah aspek sosial budaya namun lebih fokus ke aspek sosialnya, pada **aspek sosial** yang mempengaruhi ketahanan nasional mencakup permasalahan-permasalahan bidang

sosial yang beragam dan saling terkait dengan aspek-aspek yang lain, sebagai contoh penanganan permasalahan kesejahteraan rakyat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian dan kemampuan Pemerintah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan. Namun aspek sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah keolahragaan nasional yang sudah mempunyai dasar hukum yaitu Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Di bidang olahraga prestasi atlet-atlet Indonesia pada event-event internasional baik di wilayah Asia Tenggara (SEA GAMES), Asia (ASEAN GAMES), ataupun OLIMPIADE yang diikuti hampir seluruh Negara-negara di dunia. Selain itu ada juga kejuaraan-kejuaraan tingkat dunia cabang-cabang olahraga tertentu yang diselenggarakan oleh organisasi cabang olahraga internasional seperti THOMAS dan UBER CUP untuk bulu tangkis (IBF), Piala DAVIS untuk cabang Tenis Lapangan (ITF), Sepak Bola Piala Dunia (FIFA) dengan Piala kebanggaan sepak bola dunia YULIUS RIMET yang berlapis emas 24 karat merupakan piala lambang supremasi Negara terkuat dalam sepak bola yang diperebutkan 4 tahun sekali.

Pada cabang olahraga Bulutangkis Indonesia tercatat sebagai Negara kuat dalam percaturan bulutangkis dunia, dalam sejarah pebulutangkisan dunia atlet-atlet bulutangkis Indonesia pernah Berjaya. Dimulai pada tahun 1958 merebut Piala Thomas (piala beregu putra dunia) pertama kali oleh Ferry Sonneville, Tan Joe Hok dan kawan-kawan mengalahkan Malaysia (dulu Malaya) dengan 7-2, yang sebelumnya didominasi oleh Malaysia tiga kali juara berturut-turut. Atas keberhasilan Indonesia memboyong piala Thomas pada tahun 1958 maka pada tahun 1961 Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggara, dan atlet-atlet pebulutangkis Indonesia mampu mempertahankan piala Thomas di bumi pertiwi dengan mengalahkan tim beregu Thailand dengan skor 5-4. Tahun 1964 di Tokyo Indonesia masih mampu mempertahankan piala Thomas dengan mengalahkan Negara Denmark dengan skor 5-4.

Selain perebutan piala Thomas ada juga pertandingan tingkat dunia bulu tangkis yaitu All England, pada tahun 1968 muncul nama Rudi Hartono sebagai juara All England, sebagai generasi penerus pengganti era kejayaan Ferry

Sonneville dan Tan Joe Hok. Rudi Hartono mempertahankan gelar juara sampai 8 kali berturut-turut dari tahun 1968 sampai dengan 1974, Setelah Rudi muncul Liem Swie King sebagai juara All England tiga kali, Minarsih dan kawan-kawan di bagian putri, tim beregu putri ini sukses memboyong piala Uber pada tahun 1975 di Istora Senayan (Indonesia sebagai tuan rumah), Nama-nama lain seperti Icuk Sugiarto tahun 1983, Joko Suprianto tahun 1993, Harianto Arbi tahun 1995, sebagai Juara Dunia Single Putra, pasangan Tjuntjun/Johan Wahyudi, Cristian/Ade Tjandra juara ganda All England, Susi Susanti dan Alan Budi Kusuma merebut medali emas Olimpiade di Barcelona Spanyol pada tahun 1992, dan nama pemain-pemain bulutangkis yang lain kesemuanya **telah mengharumkan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa dan Negara Indonesia dibang olahraga khususnya cabang olahraga bulutangkis.**⁷¹ Di cabang olahraga yang lain seperti panahan, srikandi-srikandi Indonesia dalam *Olimpic Games* di Seoul Korea Selatan tahun 1988 dalam nomor beregu putri atas nama Nurfitriana, Lilies Handayani dan Kusuma Wardhani mampu mempersembahkan medali perak atau urutan kedua setelah tuan rumah Korea Selatan, merupakan medali pertama untuk Negara Indonesia di multi event *Olimpic Games* atau Pesta Olahraga Sejangat.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa olahraga nasional di Indonesia sesuai dengan cabang - cabang olahraganya mampu berkiprah diajang Internasional. **Merupakan suatu kebanggaan nasional pelaksanaan dari aspek sosial Ketahanan Nasional di bidang olahraga.** Untuk itu diupayakan agar keolahragaan di Indonesia bangkit dan Berjaya kembali di kawasan Asia Tenggara, Asia dan Dunia dengan melakukan evaluasi dan pembenahan pada **pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi** sebagai salah satu cara untuk mengejar ketinggalan dari prestasi olahraga Negara lain serta memperkuat Ketahanan Nasional.

⁷¹ Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, tahun 2004, h.23-125

4.4 Pedoman Wawancara

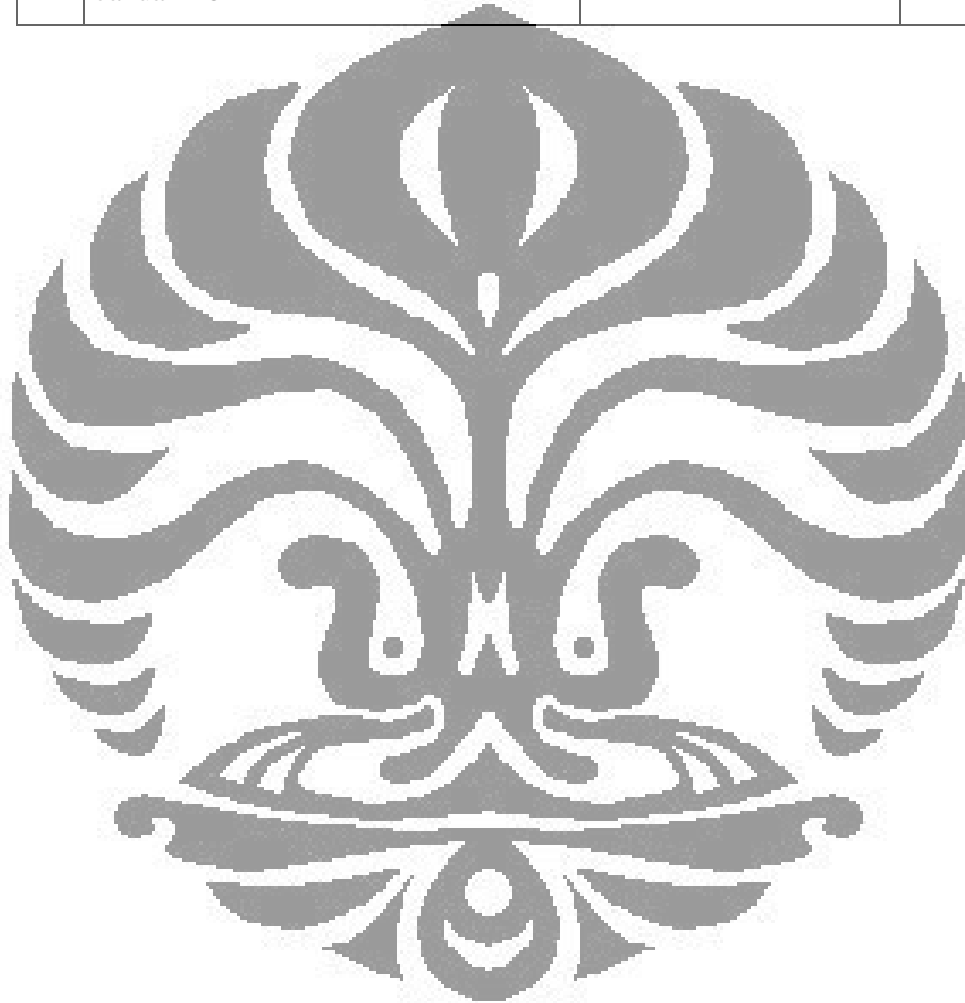
Pada penelitian ini menggunakan cara wawancara mendalam kepada tokoh-tokoh yang menggeluti keolahragaan di Indonesia sebagai nara sumber, Ketua Umum KONI Pusat Ibu Rita Subowo, Ketua atau Pengurus induk-induk organisasi olahraga nasional empat cabang olahraga yang mewakili seluruh cabang olahraga anggota KONI yaitu PSSI, PBSI, PERBASI, PJSI dan sebagai pembanding (trianggulasi) adalah Pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Wawancara yang mengacu pada **kontribusi** dan **peran** KONI dalam sistem keolahragaan nasional dalam rangka ketahanan nasional, berupaya menggali bagaimana kontribusi dan peran KONI dalam keolahragaan nasional sampai dengan 2010/2011 dengan melihat hasil perolehan medali dan peringkat prestasi olahragawan Indonesia dalam even Sea Games, Asian Games dan Olimpiade. Adapun wawancara yang dilaksanakan dapat dilihat pada daftar 4.1 tentang wawancara dengan nara sumber.

Tabel 4.1

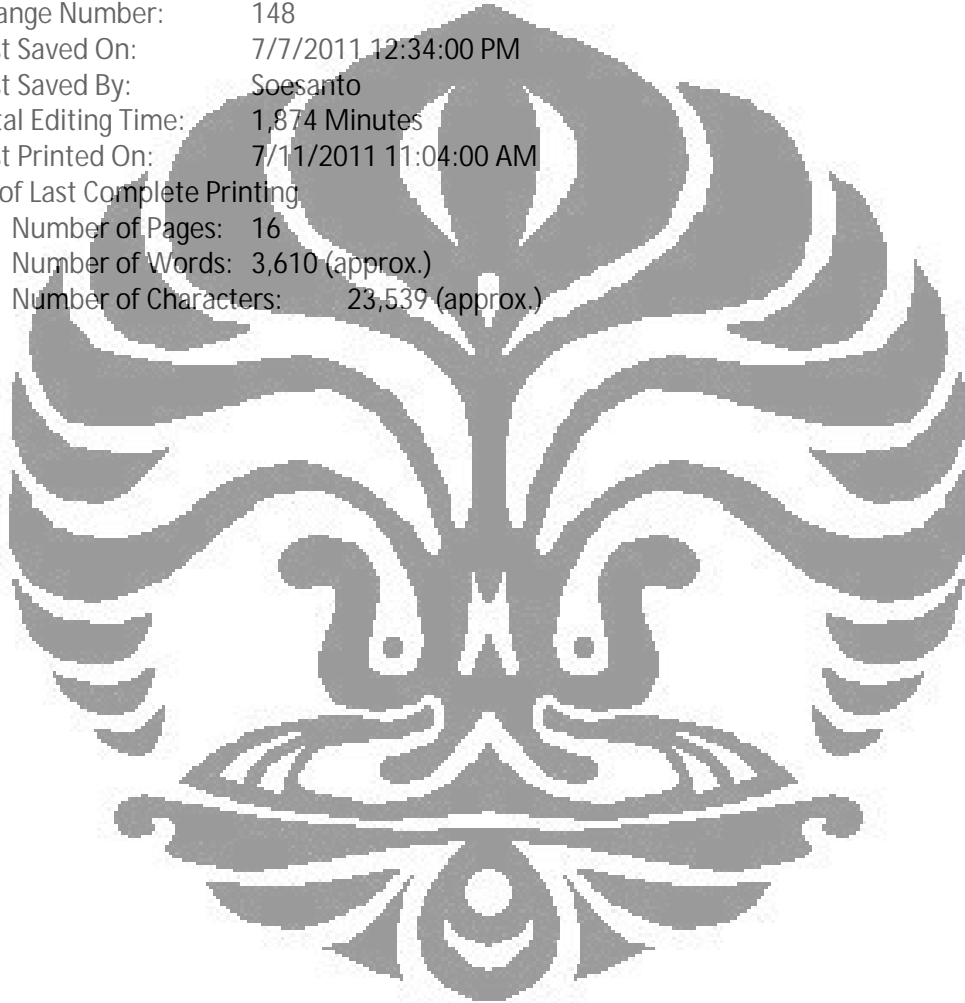
DAFTAR WAWANCARA DENGAN NARA SUMBER

NO	Wawancara	Trianggulasi/ Pembanding	KET
1	Ketua Umum KONI Pusat Ibu Rita Subowo, tanggal 9 Desember 2010	Prof. DR. Joko Pekik MKes.AFIO, Kepala Deputi IV Bidang	Hasil wawanc ara
2	Ketua Umum PERBASI Ibu Novantika Nasution, tanggal 24 November 2010	Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Negara pemuda dan	dicatat dan direkam oleh
3	Wakil Sekjen I PJSI Bapak Sadik Aldagdiri, tanggal 13 Desember 2010	Olahraga Republik Indonesia, tanggal 29 Januari 2011	peneliti

4	Wakil Sekjen PBSI Bapak Yakub Musdiono, tanggal 16 Desember 21010		
5	Direktur Bidang Hukum dan Peraturan PSSI Bapak Max Boboy, tanggal 18 Januari 2011		



Filename: BAB IV_63F3E
Directory: C:\Documents and Settings\user\Local Settings\Temp\Framework
Template: C:\Documents and Settings\user\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Soesanto
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/14/2011 4:20:00 AM
Change Number: 148
Last Saved On: 7/7/2011 12:34:00 PM
Last Saved By: Soesanto
Total Editing Time: 1,874 Minutes
Last Printed On: 7/11/2011 11:04:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 16
Number of Words: 3,610 (approx.)
Number of Characters: 23,539 (approx.)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai Kesimpulan dalam penelitian ini dengan judul penelitian Kontribusi KONI Dalam Sistem Keolahragaan Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional, adalah :

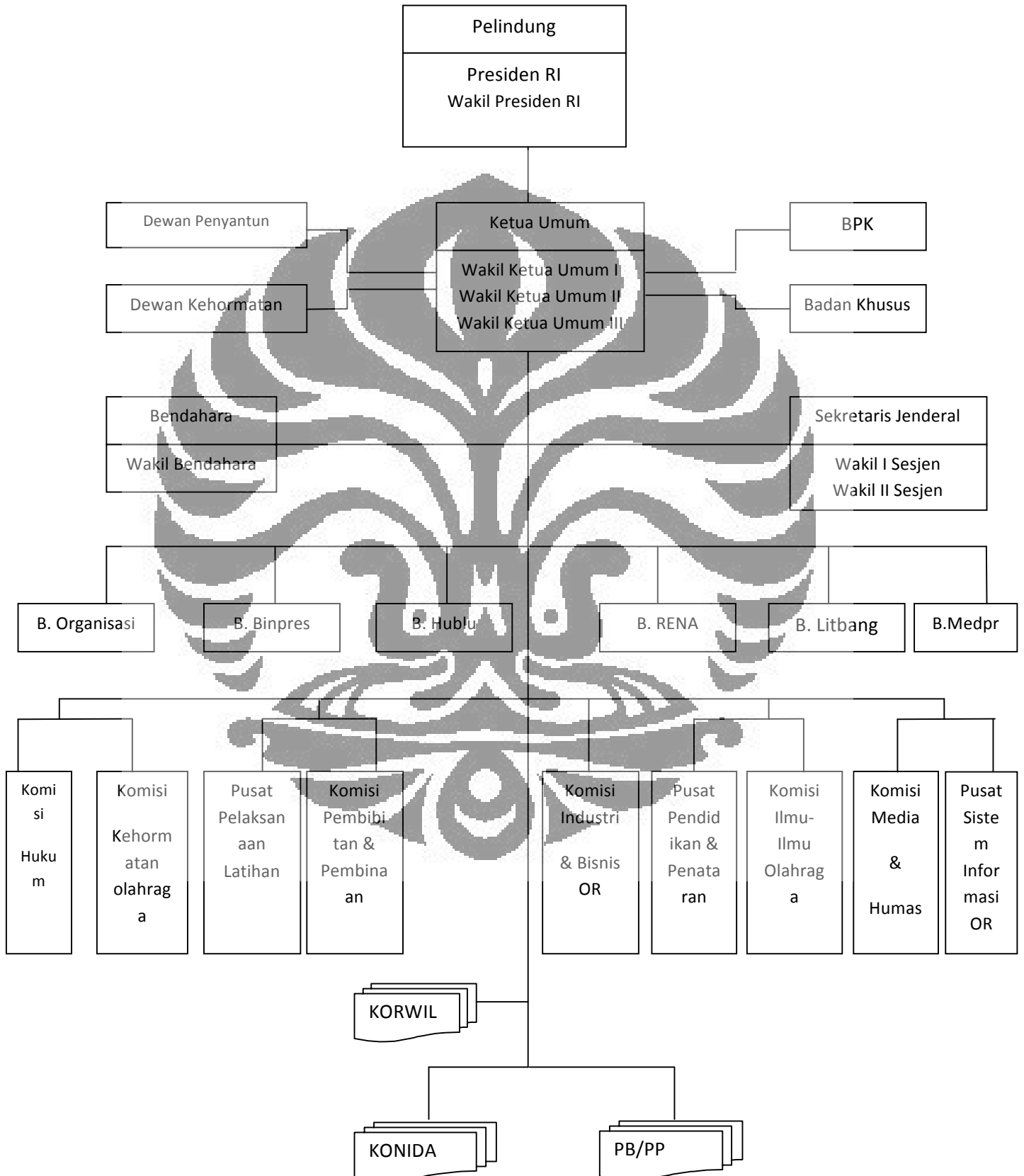
1. Kontribusi KONI **belum mampu dan maksimal dalam pembinaan dan pengembangan, namun dapat ditingkatkan** karena prestasi olahraga nasional cenderung menurun sebagai tolok ukurnya adalah perolehan medali dan peringkat dalam multikejuaraan tingkat Asia Tenggara, Asia dan Dunia. Selain itu pada kejuaraan dan kompetisi cabang olahraga internasional yang diikuti oleh atlit-atlit Indonesia hasilnya kurang memuaskan. Dengan mampu mengatasi segala kendala dan keterbatasan dana diharapkan prestasi olahraga nasional kembali menjadi ” Macan Asia” kembali Berjaya dibidang prestasi olahraga sehingga berdampak positif terhadap Ketahanan Nasional yang semakin mantap dan dinamis.

2. Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi merupakan salah satu permasalahan dalam Sistem Keolahragaan Nasional yang perlu **mendapatkan perhatian serius** dari Pemerintah (Kemegpora), DPR-RI, KONI, Pemerintah Daerah, Organisasi Keolahragaan dan Masyarakat dalam **upaya meningkatkan Prestasi Olahraga Nasional**. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menunjang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi antara lain :

- a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang Keolahragaan Nasional. Dengan cara : Pendidikan dan Pelatihan untuk tenaga keolahragaan (Pelatih, Olahragawan, Wasit/Juri, Tenaga Kesehatan, dl).

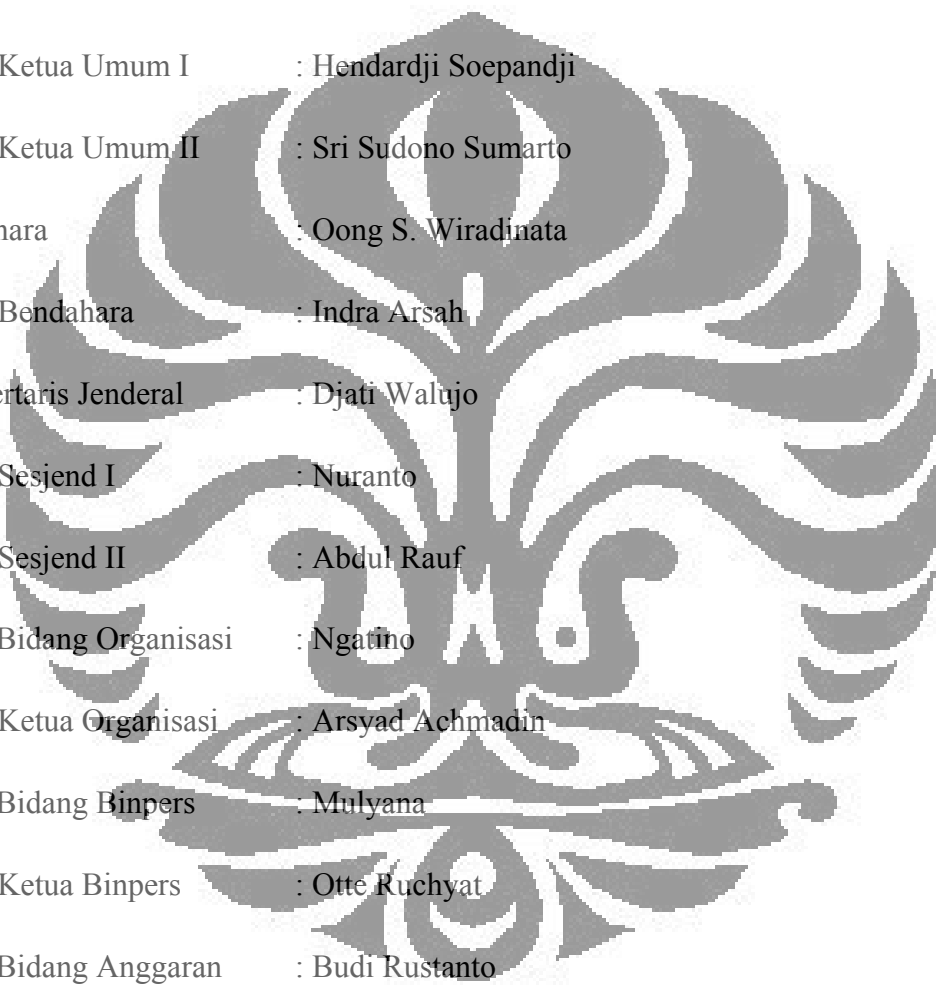
Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI KONI PUSAT



Lampiran 2

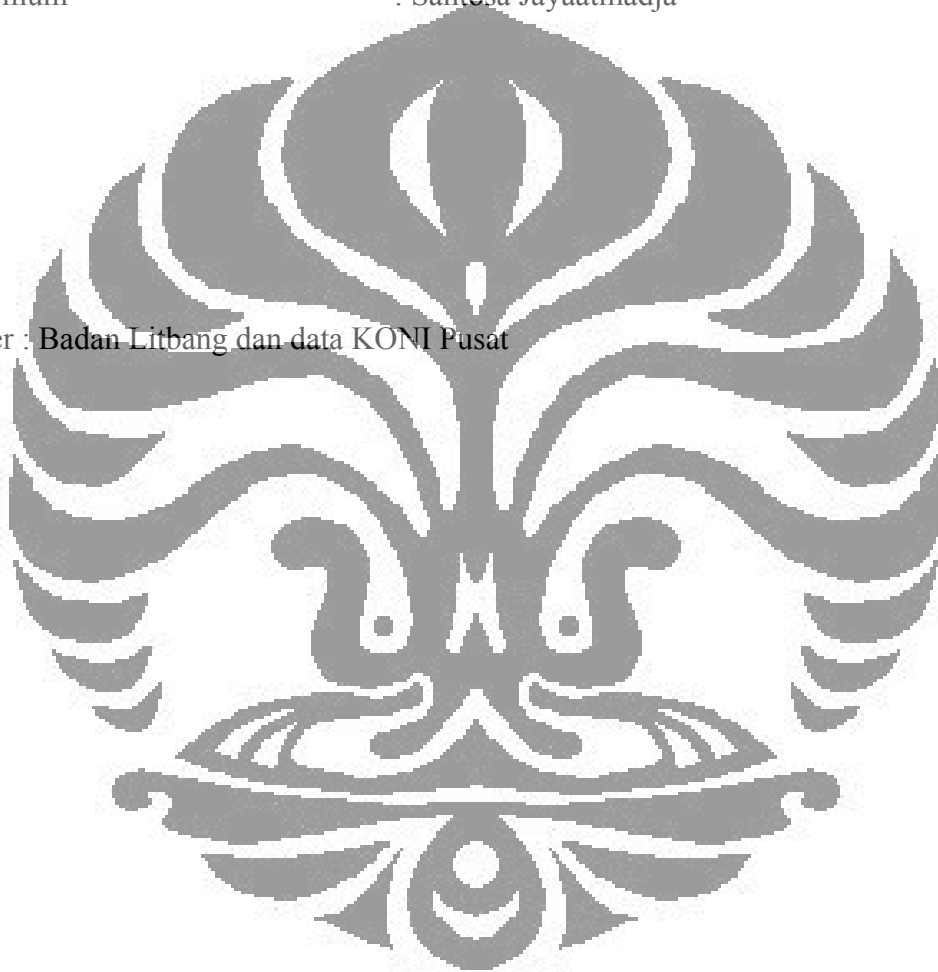
Susunan Pengurus KONI Pusat Periode 2007 – 2011



Pelindung	: Presiden dan Wapres Republik Indonesia
Ketua Umum	: Rita Sobowo
Wakil Ketua Umum I	: Hendarji Soepandji
Wakil Ketua Umum II	: Sri Sudono Sumarto
Bendahara	: Oong S. Wiradinata
Wakil Bendahara	: Indra Arsah
Sekekertaris Jenderal	: Djati Walujo
Wakil Sesjend I	: Nuranto
Wakil Sesjend II	: Abdul Rauf
Ketua Bidang Organisasi	: Ngatino
Wakil Ketua Organisasi	: Arsyad Achmadin
Ketua Bidang Binpers	: Mulyana
Wakil Ketua Binpers	: Otte Ruchyat
Ketua Bidang Anggaran	: Budi Rustanto
Wakil Ketua Bid Anggaran	: Eman Sanusi
Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan	: S. Wimbo Hardjito
Wakil Ketua Litbang	: Sonny Teguh Trilaksono
Ketua Bidang Media dan Promosi	: Juliari P. Batubara

Komisi Hukum : Faisal Abdullah
Komisi Pembibitan dan Pembinaan : Johansyah Lubis
Komisi Ilmu-ilmu Olahraga : Dr. Ismeth S. Abidin
Pusat Pendidikan dan Penataran : Abdul Rauf
Komisi Media dan Humas : Atal S. Depari
Pusat Sistem Informasi Olahraga : Yuanita Nasution
Komisi Kesejahteraan Pelaku Olahraga : Kusnan Ismukanto
Biro Umum : Santosa Jayaatmadja

Sumber : Badan Litbang dan data KONI Pusat



Lampiran 3

Jabatan Ketua Umum KONI Pusat Th.1967 s/d sekarang

adalah sebagai berikut :

1. Periode tahun 1967 -1971 Sri Sultan Hamengkubuwono IX
2. Periode tahun 1972 -1975 Sri Sultan Hamengkubuwono IX
3. Periode tahun 1975 -1980 Sri Sultan Hamengkubuwono IX
4. Periode tahun 1981 -1986 Sri Sultan Hamengkubuwono IX
5. Periode tahun 1987 -1990 Jenderal (Purn) Surono
6. Periode tahun 1991 -1994 Jenderal (Purn) Surono
7. Periode tahun 1995 -1999 Jenderal (Purn) Wismoyo Aris Munandar
8. Periode tahun 1999 -2003 Jenderal (Purn) Wismoyo Aris Munandar
9. Periode tahun 2003 – 2007 Jenderal (Purn) Agum Gumelar
10. Periode tahun 2007 - 2011 DR. (HC) Rita Subowo

Sumber : Badan Litbang dan data KONI Pusat

Tabel 6
DAFTAR ANGGOTA KONI

NO	NAMA ORGANISASI	SINGKATAN
I	KONI PROVINSI / KONI DAERAH	KONIDA
II	INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA	
1	Persatuan Renang Seluruh Indonesia	PRSI
2	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	PASI
3	Persatuan Panahan Indonesia	Perpani
4	Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia	PBSI
5	Perserikatan Bisbol dan Sofbol Amatir Seluruh Indonesia	Perbasasi
6	Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia	Perbasi
7	Persatuan Tinju Amatir Indonesia	Pertina
8	Ikatan Sport Sepeda Indonesia	ISSI
9	Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia	Pordasi
10	Ikatan Anggar Seluruh Indonesia	Ikasi
11	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia	PSSI
12	Persatuan Senam Indonesia	Persani
13	Persatuan Judo Seluruh Indonesia	PJSI
14	Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia	PODSI
15	Persatuan Olahraga Layar Seluruh Indonesia	Porlasi
16	Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia	Perbakin
17	Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia	PTMSI
18	Taekwondo Indonesia	TI
19	Persatuan Tenis Seluruh Indonesia	Pelti
20	Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia	PBVSI
21	Persatuan Gulat Amatir Seluruh Indonesia	PGSI
22	Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat, dan Binaraga Seluruh Indonesia	PABBSI
23	Persatuan Catur Seluruh Indonesia	Percasi
24	Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia	PSTI
25	Federasi Panjat Tebing Indonesia	FPTI
26	Ikatan Olahraga Dansa Indonesia	IODI
27	Ikatan Motor Indonesia	IMI
28	Persatuan Squash Seluruh Indonesia	PSI
29	Persatuan Ski Air Seluruh Indonesia	PSASI
30	Persatuan Drum Band Seluruh Indonesia	PDBI
31	Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia	Perserosi
32	Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia	POSSI
33	Federasi Olahraga Karate-do Seluruh Indonesia	FORKI

34	Persatuan Boling Indonesia	PBI
35	Persatuan olahraga Biliar Seluruh Indonesia	POBSI
36	Persatuan Golf Indonesia	PGI
37	Persaudaran Bela Diri Kempo Indonesia	Perkemi
38	Federasi Aero Sport Indonesia	FASI
39	Gabungan Bridge Seluruh Indonesia	Gabsi
40	Ikatan Pencak Silat Indonesia	IPSI
41	Wushu Indonesia	WI
42	Keluarga Olahraga Tarung Derajat	Kodrat
III	INDUK ORGANISASI OLAHRAGA FUNGSIONAL	
1	Seksi Wartawan Olahraga Persatuan Wartawan Indonesia	SIWO PWI
2	Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia	Bapomi
3	Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia	Bapopsi
4	Badan Pembina Olahraga Cacat	BPOC
5	Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia	Perwosi
6	Perhimpunan Pembina Kesehatan Olahraga Indonesia	PPKORI
7	Badan Pembina Olahraga Korps Pegawai Republik Indonesia	Bapor Korpri

Sumber: Badan Litbang dan Data KONI Pusat

b. Infrastruktur Keolahragaan yang layak dan memadai serta merata di seluruh Indonesia sehingga dapat menggali potensi-potensi daerah dan pengkaderan atlet-atlet muda potensial untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi di tingkat nasional, regional dan internasional.

c. Alokasi Dana dan Anggaran yang cukup untuk mendukung dan menunjang dalam pembinaan dan pengembangan olahraga nasional serta peningkatan prestasi olahraga nasional. Dengan lebih banyak diselenggarakan seleksi dan kompetisi yang berjenjang dan berlanjut.

d. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Keolahragaan di Indonesia untuk merangsang peningkatan prestasi olahraga nasional, karena kemajuan Iptek di era globalisasi sangat pesat dan terus berkembang.

e. Kesejahteraan Olahragawan Nasional perlu mendapatkan perhatian baik segi jumlah dan pemerataan olahragawan untuk memberikan rasa aman menghadapi masa depan dan hari tua olahragawan sebagai pahlawan olahraga nasional.

f. Olahraga Nasional di event-event nasional, regional dan internasional, merupakan salah satu cara untuk memperat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, mengangkat harkat dan martabat bangsa serta memperkuat Ketahanan Nasional.

5.2 Saran

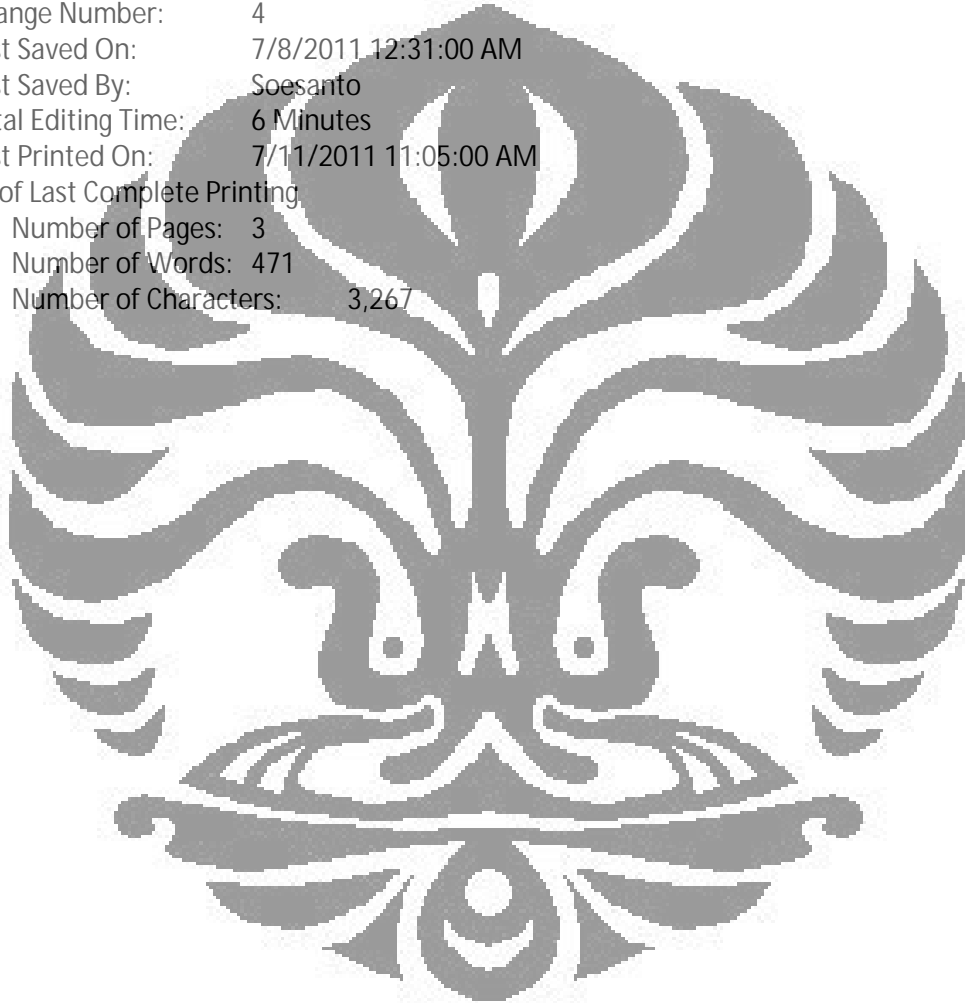
1. KONI merupakan lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia yang bertugas membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang **pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi** daerah, nasional dan internasional, **harus lebih berperan aktif** sebagai **sarana mediasi** dengan Pemerintah, DPR-RI, dengan Kementerian terkait,

Pemerintah Daerah, BUMN dan swasta, peran serta masyarakat Indonesia untuk mendukung Keolahragaan Nasional.

2. Untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia agar lebih maju dan berkembang dengan pesat di masa-masa yang akan datang, Dengan cara mencari solusi terbaik mengatasi kendala-kendala yang menghambat pembinaan dan pengembangan olahraga di Tanah Air. Sehingga Olahraga Nasional Indonesia tidak dipandang sebelah mata dan keberadaannya diperhitungkan di kawasan Asia Tenggara, Asia dan Dunia oleh Negara-negara lain yang selalu dijalin untuk mewujudkan peningkatan persahabatan dan perdamaian dunia serta untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui pencapaian prestasi olahraga.



Filename: BAB V_67A24
Directory: C:\Documents and Settings\user\Local Settings\Temp\Framework
Template: C:\Documents and Settings\user\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Soesanto
Keywords:
Comments:
Creation Date: 7/7/2011 12:21:00 PM
Change Number: 4
Last Saved On: 7/8/2011 12:31:00 AM
Last Saved By: Soesanto
Total Editing Time: 6 Minutes
Last Printed On: 7/11/2011 11:05:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 3
Number of Words: 471
Number of Characters: 3,267



Tabel 3.6
Target Pembangunan Kemnegpora Tahun 2010 s/d 2014
BIDANG OLAHRAGA

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME/ OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANI SASI PELAKS ANA
			2010	2014	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANG AN OLAHRAGA	Meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam kegiatan olahraga	1. Jumlah pelatih OR Pendidikan yg memiliki kompetensi disat2 pendidikan. 2. Jumlah peserta perlombaan/festival/invitasi /kompetisi olahraga rekreasi. 3. Jumlah peserta pendidikan sekolah olahraga.	240 7000 200	1240 9500 200	Deputi Kewrusha an & industri olahraga Deputi pemberda yaan or Deputi pngktn prest& iptek
Pengembangan OR Pendidikan	Meningkatnya kapasitas pelatih or, sarana dan penyelenggara n kompetisi or pendidikan	1. Jumlah pelatih or yg memiliki kompetensi di sat2 pendidikan 2. Jumlah fasilitas kejuaraan or pendidikan 3. Jumlah fasilitas sarana or pendidikan 4. Jumlah peserta pendidikan sekolah olahraga 5. Jumlah naskah Kebijakan Pengembangan or pendidikan. 6. Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi. 7. Jumlah dokumen lap. Koordinasi pengembangan or pendidikan	240 7 66 200 2 1 1	1240 35 330 200 6 5 5	Asdep Olahraga Pendidika n
Pengembangan OR Rekreasi	Meningkatnya fasilitasi penyelenggara n dan kejuaraan or rekreasi	1. jumlah peserta perlombaan or missal 2. Jumlah peserta festival dan invitasi or tradisional 3. Jumlah fasilitas kompetisi or rekreasi. 4. jumlah naskah kebijakan pengembangan or rekreasi 5. Jumlah dokumen lap pemantauan dan evaluasi 6. Jumlah dokumen lap koordinasi pengembg or rekreasi	7000 660 20 2 1 1	4500 0 4410 152 6 5 5	Asdep Olahraga Rekreasi

Peningkatan Prasarana dan Sarana Keolahragaan	Meningkatnya penyediaan prasarana dan sarana keolahragaan yang memenuhi standar kelayakan	1. Jumlah naskah kebijakan penetapan prasarana olahraga nasional. 2. Jumlah fasilitasi penyediaan prasarana olahraga 3. Jumlah penyediaan sarana olahraga. 4. Jumlah naskah kebijakan peningkatan prasarana dan sarana keolahragaan. 5. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 6. Jumlah dokumen lap. Koordinasi peningkatan prasarana dan sarana keolahragaan.	1 4 44 2 1 1	9 24 274 6 5 5	Asdep Prasarana dan Sarana Olahraga
Pengembangan Standardisasi Keolahragaan	Tersedianya standar nasional keolahragaan	1. Jumlah naskah standar nasional keolahragaan. 2. Jumlah pedoman pelaksanaan akreditasi keolahragaan. 3. Jumlah pedoman pelaksanaan sertifikasi keolahragaan. 4. Jumlah naskah kebijakan pengembangan standarisasi keolahragaan. 5. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 6. Jumlah Fasilitasi Akreditasi Organisasi Keolahragaan. 7. Jumlah Fasilitasi Sertifikasi Tenaga Keolahragaan. 8. Jumlah dokumen lap. Koordinasi pengembangan Standarisasi keolahragaan.	21 20 16 2 1 2 2 1	109 94 87 6 5 10 10 5	Asdep Standardisasi, Akreditasi, dan Sertifikasi Keolahragaan
Pengembangan Promosi, dan Penghargaan Keolahragaan	Meningkatnya pelayanan, pengujian, dan pemeriksaan kesehatan olahragawan	1. Persentase kepuasan pelanggan. 2. Jumlah fasilitasi pelayanan, pengujian dan pemeriksaan kesehatan olahragawan di daerah. 3. Jumlah dokumen lap. pemantauan dan evaluasi. 4. Jumlah dokumen lap. Koordinasi peningkatan pelayanan Iptek, kesehatan, dan informasi olahraga.	75 33 2 1	95 33 6 5	Pusat Pelayanan IPTEK, Kesehatan Olahraga Nasional
Pengembangan Sentra Keolahragaan	Meningkatnya kapasitas pelaku industry	1. Jumlah PPLP dan PPLM yang difasilitasi. 2. Jumlah pelaku industry	54 60	54 480	Asdep Pengembangan

	olahraga	olahraga yang memperoleh fasilitasi peningkatan kapasitas manajemen. 3. Jumlah fasilitasi penyelenggaraan seni pertunjukan olahraga. 4. Jumlah naskah kebijakan pengembangan sentra keolahragaan. 5. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 6. Jumlah dokumen lap. Koordinasi pengembangan sentra keolahragaan.	7 2 1 1	35 6 5 5	Manajemen Industri Olahraga.
Pengembangan Olahraga Khusus	Meningkatnya kapasitas pelatih/instruktur/Pembina olahraga khusus dan penyelenggaraan kompetisi olahraga khusus.	1. Jumlah Pelatih/instruktur/ Pembina olahraga khusus. 2. Jumlah fasilitasi kejuaraan olahraga khusus. 3. Jumlah peserta olahraga khusus 4. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 5. Jumlah dokumen lap. Koordinasi pengembangan olahraga khusus.	100 10 1000 2 1	500 50 5000 6 5	Asdep Informasi, Promosi, dan Pemasaran .
PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI	Meningkatnya partisipasi masyarakat dlm keg olahraga dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional	1. Jumlah organisasi keolahragaan yang memenuhi standar kelayakan. 2. Jumlah tenaga keolahragaan pada olahraga unggulan yg memperoleh fasilitas peningkatan kompetensi. 3. Jumlah fasilitasi kejuaraan cabang olahraga unggulan bertaraf internasional.	9 388 125	49 1988 665	Asdep Pembinaan Prestasi Olahraga.
Pengembangan Produk Industri Olahraga	Meningkatnya fasilitasi pengembangan produk industri olahraga	1. Jumlah pelaku industri olahraga yg memperoleh fasilitasi peningkatan kapasitas teknik produksi. 2. Jumlah fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga dirgantara, bahari, dan lintas alam. 3. Jumlah naskah kebijakan pengembangan Produk Industri Olahraga. 4. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 5. Jumlah dokumen lap. Koordinasi pengembangan Produk Industri olahraga.	458 3 2 1 1	2058 15 6 5 5	Asdep Pengembangan Produk Industri Olahraga.

Pembinaan Olahraga Prestasi	Meningkatnya pembinaan olahraga prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah olahragawan andalan nasional. 2. Jumlah fasilitasi pembinaan cabang olahraga unggulan nasional. 3. Jumlah fasilitasi kejuaraan cabang olahraga unggulan bertaraf internasional. 4. jumlah fasilitasi penyelenggaraan SEA Games dan Para Games pd th.2011. 5. Jumlah fasilitasi keikutsertaan pada Asian Games, SEA Games, Olympic Games, Para Games, dan Paralympic Games. 6. Jumlah naskah kebijakan Pembinaan Olahraga Prestasi. 7. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 8. Jumlah dokumen lap. Koordinasi Pembinaan Olahraga Prestasi. 	520 25 125 - 2 2 1 1	520 27 135 2 10 6 5 5	Deputi Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga. Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek olahraga.
Pengembangan Iptek Olahraga	Meningkatnya penerapan iptek olahraga dalam upaya peningkatan prestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah riset penerapan teknologi olahraga modern pada metode pembinaan olahragawan. 2. Persentase pemanfaatan iptek olahraga modern pada metode pembinaan olahragawan andalan. 3. Jumlah naskah kebijakan Pengembangan iptek Olahraga. 4. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 5. Jumlah dokumen lap. Koordinasi Pengembangan Iptek olahraga. 	7 75 2 1 1	47 95 6 5 5	Asdep Iptek Olahraga.
Pemberdayaan Organisasi Keolahragaan	Meningkatnya kapasitas pengelolaan organisasi keolahragaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pembina induk organisasi cabang olahraga yang dilatih manajemen, dan perencanaan program latihan. 2. Jumlah fasilitasi pembinaan induk organisasi cabang olahraga. 3. Jumlah naskah kebijakan Pemberdayaan Organisasi Keolahragaan. 4. Jumlah dokumen lap. 	66 10 2 1	466 10 6 5	Asdep Lembaga Keolahragaan.

		Koordinasi Pemberdayaan Organisasi Keolahragaan.			
Pengembangan dan Pembibitan Olahraga Prestasi.	Meningkatnya pembibitan olahragawan dan pengembangan olahraga.	1. Jumlah peserta pemanduan bakat cabang olahraga unggulan. 2. Jumlah fasilitasi keikutsertaan cabang olahraga unggulan bertaraf internasional. 3. Jumlah fasilitasi pemusatan latihan cabang olahraga unggulan. 4. Jumlah fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan junior cabang olahraga unggulan bertaraf internasional. 5. Jumlah naskah kebijakan Pengembangan dan Pembibitan Olahraga Prestasi. 6. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 7. Jumlah dokumen lap. Koordinasi Pengembangan dan Pembibitan Olahraga Prestasi..	400 12 11 1 2 1 1	400 60 11 5 6 5 5	Asdep Pembibitan Olahraga.
Pengembangan Tenaga Keolahragaan	Meningkatnya kapasitas tenaga keolahragaan dan kualitas pembinaan	1. Jumlah tenaga keolahragaan pada cabang olahraga unggulan yang memperoleh fasilitasi peningkatan kompetensi. 2. Jumlah naskah kebijakan Pengembangan Tenaga Keolahragaan. 3. Jumlah dokumen lap. Pemantauan dan evaluasi. 4. Jumlah Pelatih tingkat Internasional. 5. Jumlah Wasit dan Juri tingkat Internasional. 6. Jumlah Tenaga Analisis keolahragaan. 7. Jumlah Pembina Olahraga yang menguasai wawasan, pengetahuan dan informasi. 8. Jumlah dokumen lap. Koordinasi Pengembangan Tenaga Keolahragaan.	388 2 1 68 102 108 45 1	1988 6 5 238 306 540 225 5	Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan.

Sumber : Rencana Strategis Kemegpora th.2010-2014.Kemnegpora 2010

Lampiran 4

DAFTAR WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

1. Hasil Wawancara dengan Ketua KONI Pusat Ibu Rita Subowo

Hasil wawancara dengan Ketua KONI Pusat Ibu Rita Subowo pada tanggal 9 Desember 2010 di ruang kerjanya, beliau memberikan jawaban dan penilaian tentang kontribusi KONI dalam Sistem Keolahragaan Nasional sebagai berikut :

- a. Bagaimana **persiapan dan penyiapan atlet-atlit Nasional** yang sudah disiapkan oleh KONI ?

Saat ini KONI menyiapkan atlet berprestasi Nasional melalui Program Indonesia Emas (Prima), yakni Prima Utama (senior) dan Prima Pratama (junior/14-18 Th). Program Prima ini dibawah pengawasan dan pembinaan langsung Pemerintah (Menegpora).

- b. Bagaimana upaya **pembinaan atlet-atlit** agar menjadi atlet yang tangguh dan potensial baik untuk tingkat regional maupun internasional ?

Dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dimulai dari program pemasangan olahraga, penyaringan prestasi melalui Cabang Olahraga, Koni Provinsi dan pada akhirnya bermuara pada program pembinaan prestasi atlet elit melalui PRIMA. Selain itu upaya dalam peningkatan kompetisi dan pengalaman bertanding atlet baik tingkat nasional, regional, maupun dunia merupakan aspek yang penting dan sangat diperhatikan oleh KONI dalam pembinaan prestasi atlet.

- c. **Strategi Pembinaan** olahraga prestasi apa yang digunakan KONI untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional ?

Melalui Program PRIMA, dan upaya peningkatan kompetisi dan kesempatan bertanding bagi para atlet.

- d. Apakah **strategi pembinaan** olahraga nasional sudah efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi keolahragaan nasional sesuai dengan UU No.3 tahun 2005 ?

Upaya-upaya efektifitas dan efisiensi dalam program pembinaan peningkatan prestasi atlet selalu **dilakukan dan ditingkatkan** baik oleh KONI selaku **pelaksana** maupun Menegpora selaku **penanggungjawab**. Sebagai contoh dengan adanya PRIMA selain pembinaan menjadi fokus dan terpadu juga telah mengurangi tumpang tindih dalam pembinaan atlet berprestasi.

- e. Apakah strategi yang digunakan KONI didalam **pembinaan prestasi olahraga nasional** didalam pelaksanaannya dilapangan sudah sesuai dan benar ?

Secara konsep dan regulasi yang ada, pembinaan prestasi olahraga yang di jalankan saat ini sudah cukup tepat dengan beberapa indikator : adanya visi-misi pembinaan yang cukup jelas dan terukur, adanya organisasi pelaksanaan yang jelas, adanya dukungan sumberdaya (5M) yang cukup memadai. Namun begitu memang di sadari dalam pelaksanaannya masih banyak yang harus di sempurnakan misalnya : peningkatan kompetensi dan jumlah tenaga pelatih yang lebih memadai dan profesional, lemahnya kaderisasi atlet, kurang terpadunya pelaksanaan di lapangan karena lemahnya koordinasi antar fungsi-fungsi pelaksanaan program.

- f. Bagaimana **Visi dan misi** KONI diterapkan di keolahragaan nasional ?

Visi : Menjadi organisasi yang modern, Independen dan profesional untuk membangun karakter unggul bangsa Indonesia, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pembinaan olah raga prestasi

Misi : Memberikan dukungan kepada para atlet untuk mencapai puncak prestasi dan menanamkan nilai nilai olimpiade agar menjadi sumber Inspirasi bagi seluruh rakyat Indonesia

Visi-misi tersebut harus diterapkan secara konsekuan dan konsisten oleh KONI sebagai Badan Independen Non Pemerintah (NGO) yang perannya diatur oleh Undang-undang. Dan tentunya semua itu harus didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan ke Olahraga Nasional.

g. Bagaimana tehnis **pendanaan pembinaan** prestasi olahraga nasional ?

Pendanaan KONI pada dasarnya berasal dari 3 sumber yakni : APBN (Menegpora), Donatur /partisipasi pihak eksternal (swasta, BUMN, Lembaga Olahraga Internasional (IOC,OCA), dan sponsorship. Untuk sumberdana yang ketiga saat ini dirasakan belum digali dan di kelola dengan optimal.

h. Bagaimana pendapat Ketua KONI mengenai **pembinaan** Olahraga Nasional terhadap Ketahanan Nasional ?

Pembinaan Olahraga Nasional sangat berpengaruh kepada terbentuknya Ketahanan Nasional, mengingat dalam tujuan pembinaan olahraga ada beberapa hal yang merupakan unsur penting dalam pembentukan ketahanan nasional , yakni : Persatuan dan sesatuan bangsa, meningkatkan harkat dan martabat bangsa pada tataran nasional, membangkitkan jiwa kebangsaan para insan olahraga dan generasi muda, meningkatkan kesehatan (fisisk dan mental) dan kebugaran masyarakat yang pada akhirnya mampu mendukung Ketahanan Nasional.

i. Sejauh ini **kontribusi** KONI terhadap sistem keolahragaan nasional apakah sudah mencapai sasaran ?

Kontribusi KONI terhadap sistem keolahragaan nasional masih perlu ditingkatkan. Apabila visi-misi KONI dapat dilaksanakan dengan maksimal dan konsekuaen, maka diharapkan KONI mampu berperan lebih maksimal lagi.

- j. Bagaimana **kontribusi** KONI terhadap Ketahanan Nasional ?

Demikian pula peran dan kontribusi KONI terhadap ketahanan Nasional akan maksimal bila Visi-misi nya dapat di terapkan secara maksimal lagi.

- k. Bagaimana KONI **mengembangkan** sistem keolahragaan nasional dalam meningkatkan Olahraga Nasional ?

Sistem keolahragaan nasional yang baik akan menghasilkan prestasi dan tujuan non prestasi yang baik pula. Sistem olahraga yang baik akan terbangun apabila semua unsur pendukungnya (Regulasi, Regulator, Pengelola Olahraga, Industri Olahraga, Pelaku Olahraga) berjalan sesuai visi-misi yang sama secara terpadu dan berkesinambungan. KONI sebagai salah satu unsur Sistem Olahraga Nasional yang bertanggungjawab terhadap pembinaan olahraga prestasi tentunya memiliki strategi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa program strategis koni yang saat ini sedang di lakukan diantaranya adalah ; Meningkatkan profesionalisme pengelolaan organisasi KONI, pengembangan dan optimalisasi kerjasama dengan berbagai pihak (perguruan tinggi, sekolah-sekola, komunitas, KONIDA, PB, Club, Swasta) dalam rangka peningkatan perestasi olahraga nasional.

- l. Bagaimana Output dari system itu untuk meningkatkan **Ketahanan Nasional** ?

Output dari system olahraga nasional yang berkaitan dengan ketahanan nasional diantaranya : peningkatan prestasi olahraga nasional sehingga mampu meningkatkan martabat dan harkat bangs indonesia, terbentuknya jiwakebangsaan masyarakat dan generasi muda melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan olahraga yang kondusif, mebangun persatuan dan kesatuan bangsa melalui penyelenggaraan event0even olahraga baik tingkat nasional maupun internasional.

2. Hasil Wawancara dengan Pengurus Induk-induk Organisasi Nasional

2.1. Wawancara dengan Ketua Umum Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) Ibu Noviantika Nasution.

Hasil wawancara dengan Ketua PERBASI Ibu Noviantika Nasution pada tanggal 24 November 2010 di Hotel Borobudur Jakarta, beliau memberikan jawaban dan penilaian tentang kontribusi KONI dalam system keolahragaan nasional sebagai berikut :

a. Bagaimana **peran** Induk-induk Organisasi Olahraga Nasional terkait dalam pembinaan prestasi olahraga nasional ?

Induk-induk Organisasi Nasional atau Pengurus Besar Olahraga di Indonesia sebenarnya adalah ujung tombak dalam pembinaan prestasi nasional, karena semua kegiatan yang berkenaan pembinaan olahraga khususnya bola basket ataupun yang dilakukan oleh Induk-induk organisasi yang lain hampir sama yaitu : dari mulai mengadakan kejuaraan kelompok umur, junior (16 s/d 18 th), amatir, Liga pelajar dari SD,SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, Ada juga liga antar Klub sampai kejuaraan tingkat nasional basket untuk mencari atlit-atlit basket nasional.

b. Dengan adanya UU No.3 Th.2005,PP No.16,17 dan 18. Bagaimana pembagian **tugas dan wewenang** KONI dan KOI ?

Kurang efektif antara KONI dan KOI karena ujung-ujungnya adalah dana karena Olahraga tidak lepas dari pendanaan, karena tidak ada pengaruhnya terhadap PB-PB karena selama ini PB-PB hanya mendapatkan anggaran-anggaran rutin sedangkan harus memutar kompetisi dan kejuaraan untuk mencari bibit-bibit atlit basket yang potensial. Untungnya saja ada beberapa sponsor dan swasta yang ikut membantu pendanaan untuk terselenggaranya kompetisi dan kejuaraan.

c. Bagaimana **penilaian dan peran** KONI dalam kontribusinya terhadap pembinaan olahraga di Tanah Air ? dan kendala apa yang menyebabkan

KONI tidak dapat maksimal dalam perannya meningkatkan olahraga nasional ?

Peran sudah cukup intens akan tetapi perlu ditingkatkan karena sekarang ini yang penting menambah infrastruktur, diharapkan KONI lebih berperan dengan koordinasi KONI-KONI Daerah dengan Pemerintah-pemerintah Daerah untuk membangun sarana dan prasarana olahraga dengan menambah dan membangun lapangan-lapangan untuk menungjung olahraga di daerah-daerah sehingga pembinaan dan peningkatan prestasi berkesinambungan.

- d. Bagaimana KONI **mengembangkan** sistem keolahragaan nasional dalam meningkatkan Olahraga Nasional ?

Sejauh ini sudah cukup berperan akan tetapi pelaksanaannya perlu lebih ditingkatkan, karena selama ini yang melaksanakan adalah PB-PB cabang-cabang olahraga. Terutama lebih berkoordinasi dengan Diknas agar olahraga disekolah-sekolah merupakan awal untuk berprestasi sejak dini untuk nantinya menjadi atlit yang potensial, dengan Pemda-Pemda untuk menambah dan memperhatikan infrastruktur olahraga karena dengan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penunjang pencapaian prestasi olahraga.

- e. Bagaimana Output dari sistem itu untuk meningkatkan **Ketahanan Nasional** ?

Sistem keolahragaan nasional salah satunya adalah meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan Negara Indonesia, karena di dalam olahraga terdapat prulais yang tidak mengenal agama apa, rasa pa dan sebagainya mereka bekerjasama untuk memenangkan suatu pertandingan. Dan di dalam olahraga itu sendiri terbentuk karakter building yang kuat bahwa merka bertanding atas nama Negara dan bangsa Indonesia.

- f. Bagaimana pendapat Pengurus Induk Organisasi Nasional mengenai pembinaan Olahraga Nasional terhadap **ketahanan nasional** ?

Olahraga Nasional merupakan perwujudan rasa bela Negara, cinta tanah air, memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa karena membawa nama bangsa dan Negara untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa di even internasional. Diharapkan dapat memerangi narkoba yang semakin merajalela dikalangan generasi muda, tawuran dan perbuatan anarkis yang lain yang justru merusak moral bangsa Indonesia yang terkenal ramah dan santun.

2.2. Wawancara dengan Pengurus Besar Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI) Bapak Sadik Aldagdiri (Wakil Sekjen I).

Hasil wawancara dengan Ketua PJSI yang diwakili Bapak Sadik selaku wakil Sekjen PJSI pada tanggal 13 Desember 2010 di Kantor PT. Permadani di Wisma Kodel Kuningan Jakarta, beliau memberikan jawaban dan penilaian tentang kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional sebagai berikut :

- a. Bagaimana **peran** Induk-induk Organisasi Olahraga Nasional terkait dalam pembinaan prestasi olahraga nasional ?

Sebagai anggota KONI Judo sudah terdaftar sejak tgl.25 Desember 1964, PJSI menyiapkan atlet-atlet judo nasional untuk mengikuti even-even internasional yang membawa nama bangsa dan Negara, dengan

- b. Dengan adanya UU No.3 Th.2005,PP No.16,17 dan 18. Bagaimana pembagian **tugas dan wewenang** KONI dan KOI ?

Semua aturan dan undang-undang adalah tujuannya adalah untuk mengatur agar lebih baik, akan tetapi didalam undang-undang tidak menyelesaikan permasalahan dan tidak ada pengaruhnya terhadap PB-PB cabang-cabang olahraga karena utamanya adalah pencapaian prestasi tertinggi atlet.

- c. Bagaimana **penilaian dan peran** KONI dalam kontribusinya terhadap pembinaan olahraga di Tanah Air ? dan kendala apa yang menyebabkan

KONI tidak dapat maksimal dalam perannya meningkatkan olahraga nasional ?

Peran KONI sebenarnya **masih bisa ditingkatkan**, sekarang ini yang penting adalah fasilitas perlu ditingkatkan, ditambah dan benar-benar disiapkan untuk pencapaian prestasi atlet olahraga nasional. Sedangkan di Indonesia fasilitas yang ada peruntukannya untuk meningkatkan prestasi justru dikuasai oleh pihak yang tidak ada hubungan dengan prestasi olahraga.

- d. Bagaimana KONI **mengembangkan** sistem keolahragaan nasional dalam meningkatkan Olahraga Nasional ?

KONI harus bisa menjembatani kepada Pemerintah untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap pencapaian prestasi atlet terutama fasilitas yang dirasakan kurang dan tidak memadai seharusnya dengan adanya sistem keolahragaan yang sudah ada KONI harus lebih berperan dan eksis untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Karena keterbatasan dana seharusnya dibuat kerjasama antara Kemegpora dengan PB-PB diketahui KONI yang melibatkan para ahli-ahli dan iptek olahraga yang maju dan KONI sebagai pengawas pelaksanaan program seperti PRIMA sekarang ini, dengan catatan dana langsung ke PB-PB untuk melaksanakan program, tapi ini hanya pemikiran dari Judo.

- e. Bagaimana Output dari sistem itu untuk meningkatkan **Ketahanan Nasional** ?

Jelas sekali karena semuanya sebagai output nya adalah untuk bangsa dan negara Indonesia, seharusnya bisa mencotoh Negara Iran, olahraga beladiri seperti : Judo, Taekwondo, Tinju, Karate. Merupakan olahraga wajib untuk masyarakat sipil, karena alasannya adalah Negara Iran merasa terancam oleh karena itu diperlukan masyarakat sipil yang kuat minimal mempunyai kemampuan bela diri untuk membela negaranya, ini salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan nasional di Negara Iran.

- f. Bagaimana pendapat Pengurus Induk Organisasi Nasional mengenai pembinaan Olahraga Nasional terhadap **ketahanan nasional** ?

Olahraga Nasional merupakan perwujudan rasa bela Negara, cinta tanah air, memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa karena membawa nama bangsa dan Negara untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa di even internasional. Diharapkan dapat memerangi narkoba yang semakin merajalela dikalangan generasi muda, tawuran dan perbuatan anarkis yang lain yang justru merusak moral bangsa Indonesia yang terkenal ramah dan santun.

2.3. Wawancara dengan Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Bapak Yakub Musdiono (Sekjen PBSI).

Hasil wawancara dengan Ketua PBSI yang diwakili Bapak Yakub Musdiono selaku Sekjen PBSI pada tanggal 16 Desember 2010 di Kantor PBSI Cipayung Jakarta, beliau memberikan jawaban dan penilaian tentang kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional sebagai berikut :

- a. Bagaimana **peran** Induk-induk Organisasi Olahraga Nasional terkait dalam pembinaan prestasi olahraga nasional ?

PBSI merasa bersyukur dan berterimakasih dengan adanya fasilitas yang ada di Cipayung ini, karena kalau dibandingkan dengan cabor-cabor yang lain Bulutangkis selalu berlanjut dan berkesinambungan dalam membina dan menyiapkan atlit-atlit bulutangkis Indonesia tidak pernah berhenti dan terus mencari dan menyiapkan atlit bulutangkis yang potensial sesuai program yang dibuat oleh PBSI. Dibandingkan dengan cabor yang lain, kalau ada even baru dikumpulkan dilaksanakan TC dan sebagainya, kalau untuk bulutangkis setelah mereka terseleksi mereka akan dipilih untuk mengikuti pelatihan yang dipusatkan di Cipayung ini. Memang tidak sam dengan di Negara Cina semua difasilitasi oleh negara, kalau di Indonesia berawal dari club-club bulutangkis mereka tersaring dengan adanya kompetisi dan kejuaraan sehingga PBSI cukup banyak calon atlit yang akan masuk dalam pelatihan di Pelatnas ini.

- b. Dengan adanya UU No.3 Th.2005,PP No.16,17 dan 18. Bagaimana pembagian **tugas dan wewenang** KONI dan KOI ?

Untuk PBSI tidak banyak pengaruhnya karena yang diperlukan adalah koordinasi dan adanya kesamaan langkah dalam pelaksanaannya dilapangan baik antara KONI, KOI dan Kemenpora, justru adanya konsentrasi pada tugas dan kewenangan masing-masing yang bertujuan untuk peningkatan prestasi atlit nasional.

- c. Bagaimana **penilaian dan peran** KONI dalam kontribusinya terhadap pembinaan olahraga di Tanah Air ? dan kendala apa yang menyebabkan KONI tidak dapat maksimal dalam perannya meningkatkan olahraga nasional ?

Peran KONI yang dirasakan PBSI cukup bagus dan bahkan semakin bagus terutama yang dirakan oleh atlit bulutangkis kita adalah dukungan yang semakin baik dan lancar baik dana maupun fasilitas yang lain. Yang paling terasa adalah PBSI diberi kelonggaran dalam menentukan atlitnya akan bertanding ke luar negeri untuk try out atau uji coba, dan kompetisi yang lain yang sifatnya internasional.

- d. Bagaimana KONI **mengembangkan** sistem keolahragaan nasional dalam meningkatkan Olahraga Nasional ?

Memang sudah menjadi tanggung jawab KONI sebagai lembaga non pemerintah di bidang olahraga harus mampu mengembangkan keolahragaan di Indonesia apalagi sudah ada landasan hukumnya sehingga KONI lebih berperan aktif dalam pencapaian prestasi atlit.

- e. Bagaimana Output dari sistem itu untuk meningkatkan **Ketahanan Nasional** ?

Di PBSI sudah diterapkan bahkan terus-menerus tidak tempore dengan adanya apel-apel yang dilakukan untuk menanamkan *karakter building* kepada atlit-atlit kita, tetapi juga pematapan disiplin dan nasionalisme

kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia dilaksanakan pemantapan di Batujajar tempat pendidikan Kopassus.

- f. Bagaimana pendapat Pengurus Induk Organisasi Nasional mengenai pembinaan Olahraga Nasional terhadap **ketahanan nasional** ?

Pembinaan yang baik pasti akan menghasilkan prestasi yang baik pula, prestasi olahraga nasional sudah barang tentu secara tidak langsung akan menciptakan ketahanan nasional karena, atlet nasional tersebut menumbuhkan rasa kebangsaan dengan mengumandangkan lagu Indonesia Raya di event internasional, tercermin rasa cinta tanah air dan mengangkat harkat dan martabat bangsa dan Negara Indonesia di dunia internasional lewat prestasi olahraga tersebut.

2.4. **Wawancara dengan Pengurus Besar Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Bapak Max Boboy (Direktur Bidang Hukum dan Peraturan PSSI), sebelum adanya "Kisruh Pengurus PSSI".**

Hasil wawancara dengan Ketua PSSI yang diwakili Bapak Max Boboy SH selaku Direktur Bidang Hukum dan Peraturan PSSI pada tanggal 18 Januari 2011 di Kantor Pusat PSSI Senayan Jakarta, beliau memberikan jawaban dan penilaian tentang kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional sebagai berikut :

- a. Bagaimana **peran** Induk-induk Organisasi Olahraga Nasional terkait dalam pembinaan prestasi olahraga nasional ?

Induk Organisasi yang menyiapkan atlitatlitnya dengan melaksanakan seleksi dengan menggelar kompetisi-kompetisi yang sudah berjalan dengan baik mulai dari divisi 2, divisi 1, divisi utama dan liga. Dari pelaksanaan kompetisi akan terlihat pemain sepak bola yang potensial dan juga ada pemandu bakat yang selalu memonitor prestasi atlet.

- b. Dengan adanya UU No.3 Th.2005, PP No.16,17 dan 18. Bagaimana pembagian **tugas dan wewenang** KONI dan KOI ?

Tidak ada masalah, itu kan hanya berbeda istilah saja. Malah semakin mempertegas fungsi dan tugas masing-masing, Toh tetap dibawah satu

atap dan Ketua Umum KONI yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya.

- c. Bagaimana **penilaian dan peran** KONI dalam kontribusinya terhadap pembinaan olahraga di Tanah Air ? dan kendala apa yang menyebabkan KONI tidak dapat maksimal dalam perannya meningkatkan olahraga nasional ?

Mengembalikan fungsi sesuai dengan kebutuhan Organisasi, sebagai contoh: PSSI harus **menyewa** Lapangan Sepak Bola di Stadion Gelora Bung Karno (SBK) untuk menyelenggarakan pertandingan final AAF (Asean Association Football) padahal pelaksanaan pertandingan itu membawa nama bangsa dan Negara Indonesia, yang seharusnya tidak perlu menyewa.

- d. Bagaimana KONI **mengembangkan** sistem keolahragaan nasional dalam meningkatkan Olahraga Nasional ?

Cukup bagus sampai dengan sekarang ini yang penting adanya komunikasi dan koordinasi dengan baik antara PSSI dan KONI. Sesuai dengan rencana dan pelaksanaan dalam penyiapan atli-atlit atau pemain sepak bola Indonesia.

- e. Bagaimana Output dari sistem itu untuk meningkatkan **Ketahanan Nasional** ?

Pelaksanaan Olahraga di dunia pendidikan harus mendapatkan perhatian karena anak-anak didik dikenalkan sejak dini dan ketertarikan untuk menekuni dan menggeluti cabang olahraga adalah berawal dari sekolah kemudian lewat klub atau sekolah olahraga untuk perkembangan lebih lanjut sehingga pembibitan atlit selalu berlanjut.

- f. Bagaimana pendapat Pengurus Induk Organisasi Nasional mengenai pembinaan Olahraga Nasional terhadap **ketahanan nasional** ?

Mendukung adanya program pemantapan disiplin dan rasa kebangsaan yang dilakukan oleh para atlit sebelum bertanding di event internasional

agar tumbuh rasa disiplin dan kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia yang akan berjuang demi nama bangsa dan Negara Indonesia.

3. Hasil Wawancara dengan Menteri Pemuda dan Olahraga RI, sebagai triangulasi dari wawancara ketua KONI dan pengurus induk-induk organisasi olahraga nasional.

Hasil wawancara dengan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang didelegasikan kepada Deputy IV Kemnegpora Bidang Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Bapak Prof. DR. Joko Pekik, MKes.AIFO pada tanggal 20 Januari 2011 di ruang kerjanya, beliau memberikan jawaban dan penilaian tentang kontribusi KONI dalam sistem keolahragaan nasional sebagai berikut:

a. Bagaimana peran Kementerian Pemuda dan Olahraga, KONI, departemen-departemen terkait dalam pembinaan prestasi olahraga nasional?

- 1) Sesuai dengan SKN Bab I Pasal 1 ayat 3, bahwa keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan social serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.
- 2) Bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas amnesia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan memnbina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.
- 3) Sasaran tercapai/belum → Terus dalam Proses, perlu ditambah? Tidak, yang penting diterapkan secara penuh.

b. Dengan adanya UU No.3 Th.2005, PP No.16,17 dan 18. Bagaimana pembagian **tugas dan wewenang** KONI dan KOI?

Sebenarnya tidak ada masalah dengan pembagian tugas dan wewenang itu justru lebih fokus dalam penyiapan atlit ditangani dan diawasi oleh KON

kemudian selanjutnya diserahkan KOI untuk pelaksanaannya di event luar negeri.

- c. Bagaimana **peran** KONI dan kontribusinya terhadap pembinaan olahraga di Tanah Air ? dan kendala apa yang menyebabkan KONI tidak dapat maksimal dalam **perannya meningkatkan olahraga nasional** ?

Peran KON/KOI sampai dengan sekarang ini dapat dinilai sudah **cukup baik** karena mungkin masih ada **faktor yang menghambat** sehingga tidak optimal sehingga perlu adanya **optimalisasi dan sinkronisasi**. Faktor penghambat itu antara lain sebagai berikut :

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM), dengan peningkatan kualitas SDM yang lebih baik diharapkan peran KON/KOI lebih optimal.
- 2) Implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dibidang olahraga yang semakin maju dan berkembang.
- 3) Peningkatan Kapasitas dan profesionalitas kelembagaan.
- 4) Sesuai dengan Komitmen.

- d. Bagaimana KONI **mengembangkan** sistem keolahragaan nasional dalam meningkatkan Olahraga Nasional ?

KONI merupakan lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia yang bertugas membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi daerah, nasional dan internasional.

- e. Bagaimana Output dari sistem itu untuk meningkatkan **Ketahanan Nasional** ?

Bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas amnesia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, **mempererat dan memmbina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.**

f. Bagaimana pendapat Menteri mengenai pembinaan Olahraga Nasional terhadap **Ketahanan Nasional** ?

Membantu, mendorong, memberikan motivasi dan koordinasi untuk tercapainya tujuan keolahragaan nasional.

